

**MOTIF BATIK TULIS KARYA IRIANE
DI RUMAH BATIK ROLLA JEMBER**

TUGAS AKHIR SKRIPSI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Kriya Seni
Jurusan Kriya



Disusun oleh :

YEYEN ANNASARI

NIM. 15147108

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2020

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**MOTIF BATIK TULIS KARYA IRIANE
DI RUMAH BATIK ROLLA JEMBER**

Oleh

Yeyen Annasari

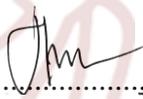
NIM. 15147108

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji

pada tanggal 6 April 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji : Dr. Karju, M.Pd.

()

Penguji Bidang : Dr. Bagus Indrayana, M.Sn.

()

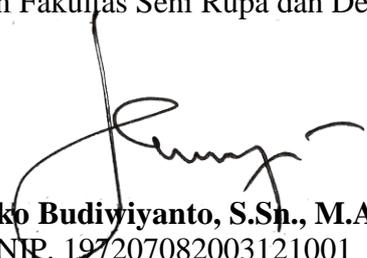
Penguji Pembimbing : Sri Marwati, S.Sn., M.Sn.

()

Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, April 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain


Joko Budiyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeyen Annasari

NIM : 15147108

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul:

MOTIF BATIK TULIS KARYA IRIANE DI RUMAH BATIK ROLLA JEMBER

Adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta,

Yang menyatakan,

Yeyen Annasari
NIM. 15147108

MOTTO

“...Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah...”

(HR. Muslim)



MOTIF BATIK TULIS KARYA IRIANE DI RUMAH BATIK ROLLA JEMBER

**Oleh:
Yeyen Annasari
NIM. 15147108**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **MOTIF BATIK TULIS KARYA IRIANE DI RUMAH BATIK ROLLA JEMBER** bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai latar belakang Iriane sebagai desainer batik khas Jember serta mendeskripsikan tentang sejarah singkat dari Rumah Batik Rolla yang didirikan oleh Iriane, proses kreatif Iriane dalam menciptakan karya batik tulis, dan karakteristik dari karya batiknya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, subyek penelitian ini adalah motif batik karya Iriane di Rumah Batik Rolla Jember. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan tiga jenis pendekatan yaitu pendekatan biografi digunakan untuk menjelaskan biografi Iriane, pendekatan kreativitas digunakan untuk menjelaskan proses kreatif dalam menciptakan karya batik tulis, dan pendekatan estetika sebagai analisis karya digunakan untuk mengupas wujud kreatif Iriane. Analisis karya menggunakan pendekatan estetika yang mengandung tiga aspek yaitu wujud, bobot, dan tampilan. Lokasi penelitian berada di Rumah Batik Rolla, Jl. Mawar No. 75, kecamatan Patrang, kabupaten Jember. Hasil dari penelitian sebagai berikut: 1) Biografi Iriane. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses kreatif Iriane di dalam menciptakan karya batik, yaitu keterampilan, lingkungan, eksperimen, apresiasi, dan sarana atau fasilitas. 3) Wujud kreatif berupa motif Tembakau, Produk Unggulan, JFC (*Jember Fashion Carnival*), Engrang Tanoker, Lahbako, Gerakan Ayo Membaca, Nusantara, Tanjung Papuma, PJKA, dan Flora Fauna. 4) Karakteristik motif batik khas Jember karya Iriane di Rumah Batik Rolla.

Kata Kunci : Motif Batik, Proses Kreatif, Wujud Kreatif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa atas taufik, rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Motif Batik Karya Iriane di Rumah Batik Rolla Jember”. Penyusunan dan penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Seni pada Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan tidak akan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak. Terimakasih kepada orang tua yang telah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang sepenuhnya selama ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Sri Marwati, S.Sn., M.Sn., selaku dosen Pembimbing TA atas bimbingan dan arahnya mulai dari proses hingga tersusunnya laporan ini.
2. Dr. Guntur, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
4. Sutriyanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Kriya.
5. Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Kriya Seni.
6. Segenap dosen Prodi Kriya Seni yang telah memberi arahan dan bimbingan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis dari awal

perkuliahan hingga tahap akhir yaitu terselesaikannya Tugas Akhir skripsi.

7. Iriane H. Megahwati selaku pemilik perusahaan Rumah Batik Rolla dengan senang hati berbagi pengalaman dan informasi terkait penulisan skripsi ini.
8. Seluruh karyawan perusahaan Rumah Batik Rolla yang membantu dan memberi informasi terkait dengan penelitian ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta dan teman-teman satu kos: Siti Rofika, Tiyas Suherini, dan Tri Mega yang selalu memberi semangat dan motivasi selama proses pengerjaan.
10. Teman-teman kriya angkatan 2015 yang saya cintai.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Walaupun demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Demikian, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Surakarta, 23 Februari 2020

Yeyen Annasari

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN | ii |
| MOTTO | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Tinjauan Pustaka | 6 |
| F. Orisinalitas Penelitian | 9 |
| G. Kerangka Konseptual..... | 10 |
| H. Metode Penelitian | 17 |

| | |
|---|----|
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 17 |
| 2. Subyek Penelitian..... | 18 |
| 3. Sumber Data dan Jenis Data | 19 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data..... | 22 |
| 5. Analisis Data | 25 |
| I. Sistematika Penulisan | 27 |
| BAB II LATAR BELAKANG IRIANE DAN RUMAH BATIK ROLLA | |
| JEMBER | 29 |
| A. Biografi Iriane | 30 |
| 1. Jember Sebagai Kota Kelahiran Iriane..... | 35 |
| 2. Potensi Kecamatan Patrang | 41 |
| B. Rumah Batik Rolla Jember | 48 |
| 1. Sejarah Singkat Rumah Batik Rolla Jember | 48 |
| 2. Visi dan Misi Rumah Batik Rolla Jember..... | 52 |
| 3. Produk Rumah Batik Rolla | 52 |
| C. Peran Iriane | 59 |
| BAB III BATIK TULIS KARYA IRIANE | |
| A. Proses Kreatif Iriane dalam Penciptaan Batik Tulis | 72 |
| 1. Tahapan Pembuatan Batik Tulis | 73 |
| a. Tahap Persiapan | 73 |

| | |
|--|-----|
| b. Tahap Inkubasi | 75 |
| c. Tahap Iluminasi..... | 76 |
| d. Tahap Verifikasi atau Evaluasi | 77 |
| 2. Sarana dan Teknik Pembuatan Batik Tulis | 77 |
| a. Sarana atau Fasilitas Membuatik | 79 |
| 1) Peralatan Membuatik | 79 |
| a) Peralatan Mendesain..... | 79 |
| b) Peralatan Membuatik..... | 81 |
| c) Peralatan Pewarnaan dan Pelorodan..... | 85 |
| 2) Bahan Membuatik | 89 |
| a) Kain | 89 |
| b) Malam/Lilin | 90 |
| c) Zat Pewarna | 91 |
| b. Teknik Membuatik | 93 |
| 1) Mengolah Kain..... | 93 |
| 2) Membuat Pola | 95 |
| 3) Pencantingan | 96 |
| a) Pembuatan Batik Tulis | 96 |
| b) Pembuatan Batik Cap | 98 |
| 4) Pewarnaan | 99 |
| 5) Pelorodan | 105 |

| | |
|--|------------|
| B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Kreatif dalam Penciptaan Batik | |
| Tulis | 106 |
| 1. Faktor Internal (Faktor dalam diri Iriane) | 108 |
| a. Keterampilan | 108 |
| b. Kemampuan Bereksperimen | 109 |
| 2. Faktor Eksternal (Faktor di luar diri Iriane)..... | 110 |
| a. Lingkungan Alam (lingkungan tempat tinggal Iriane) | 110 |
| b. Apresiasi Pemerintah dan Masyarakat..... | 111 |
| c. Sarana atau Fasilitas..... | 113 |
| BAB IV KARAKTERISTIK MOTIF BATIK TULIS KARYA IRIANE | 114 |
| A. Analisis Batik Jember di Rumah Batik Rolla | 115 |
| B. Bentuk Motif Batik Tulis Karya Iriane | 119 |
| 1. Motif Tembakau..... | 121 |
| 2. Motif Produk Unggulan Jember..... | 126 |
| 3. Motif JFC (<i>Jember Fashion Carnival</i>) | 130 |
| 4. Motif Tanjung Papuma | 134 |
| 5. Motif Engrang Tanoker..... | 138 |
| 6. Motif Gerakan Ayo Membaca | 142 |
| 7. Motif Lahbako..... | 146 |
| 8. Motif Flora Fauna | 151 |
| 9. Motif Nusantara | 155 |

| | |
|--|-----|
| 10. Motif PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api)..... | 159 |
| C. Karakteristik Motif Batik Tulis Karya Iriane..... | 164 |
| BAB V PENUTUP..... | 166 |
| A. Kesimpulan | 166 |
| B. Saran | 168 |
| DAFTAR ACUAN | 170 |
| Daftar Pustaka | 170 |
| Daftar Artikel dan Internet..... | 172 |
| Daftar Narasumber | 172 |
| GLOSARIUM..... | 173 |
| LAMPIRAN..... | 175 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Kerangka Konseptual | 16 |
| Gambar 2. Model Analisis Interaktif Milles dan Hubermen..... | 26 |
| Gambar 3. Iriane Hairini Megahwati | 30 |
| Gambar 4. Peta Wilayah Kabupaten Jember..... | 37 |
| Gambar 5. Tempat Wisata Pantai Papuma..... | 38 |
| Gambar 6. Kebun Tembakau di Jember..... | 39 |
| Gambar 7. Kantor Kelurahan Jember Lor..... | 43 |
| Gambar 8. Galeri Rumah Batik Rolla Jember | 49 |
| Gambar 9. Produk Batik Tulis di Rumah Batik Rolla | 54 |
| Gambar 10. Produk Batik Cap | 55 |
| Gambar 11. Produk Batik Tulis Pewarna Alam di Rumah Batik Rolla..... | 55 |
| Gambar 12. Produk Kain Tenun | 56 |
| Gambar 13. Baju Batik..... | 57 |
| Gambar 14. Dress Batik | 57 |
| Gambar 15. Sandal dan Sepatu batik | 58 |
| Gambar 16. <i>Ublang</i> (Udeng Blangkon)..... | 58 |
| Gambar 17. Duta Batik Jawa Timur | 62 |
| Gambar 18. Pembukaan Acara Lomba Fashion Muslimah | 63 |
| Gambar 19. Membatik Sepanjang 200 Meter | 64 |
| Gambar 20. Pelatihan Membuat Bunga | 65 |
| Gambar 21. Pelatihan Menghias Kue..... | 65 |

| | |
|---|----|
| Gambar 22. Pelatihan Keterampilan Deocoupage | 65 |
| Gambar 23. Pemenang Lomba..... | 66 |
| Gambar 24. Batik Rolla untuk seragam | 67 |
| Gambar 25. <i>Stand</i> Rumah Batik Rolla di Pameran..... | 67 |
| Gambar 26. Pelatihan Membuat dengan St Corulus Surabaya | 68 |
| Gambar 27. Belajar membuat dengan TK Aqsho Maadina | 69 |
| Gambar 28. Pelatihan membuat dengan SMK 2 Pancasila..... | 69 |
| Gambar 29 Alat Tulis Proses Mendesain..... | 80 |
| Gambar 30. Kumpulan Desain..... | 80 |
| Gambar 31.Meja Kaca | 81 |
| Gambar 32. Canting | 82 |
| Gambar 33. Wajan | 83 |
| Gambar 34. Kompor Listrik..... | 84 |
| Gambar 35. Kuas..... | 85 |
| Gambar 36. Cup/Gelas Plastik | 86 |
| Gambar 37. Tempat Pembilasan | 87 |
| Gambar 38. Panci Untuk <i>Peloradan</i> | 87 |
| Gambar 39. Ember Pencelupan Warna | 88 |
| Gambar 40. Tungku | 88 |
| Gambar 41. Kain Katun | 90 |
| Gambar 42. Malam/Lilin..... | 91 |
| Gambar 43. Tempat Penyimpanan Zat Pewarna Sintetis..... | 93 |
| Gambar 44. Kain yang sudah diolah | 94 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 45. Pemindahan Pola..... | 95 |
| Gambar 46. Mencanting <i>Klowongan</i> | 96 |
| Gambar 47. Mencanting <i>Isen-Isen</i> | 97 |
| Gambar 48. Proses Pembuatan Batik Cap..... | 99 |
| Gambar 49. Pencelupan Kain di Air Tawar | 100 |
| Gambar 50. Pencelupan Kain ke dalam Cairan Naptol..... | 100 |
| Gambar 51. Pencelupan Kain ke dalam Garam Diazonium | 101 |
| Gambar 52. Pembilasan Setelah Pewarnaan | 102 |
| Gambar 53. Pencoletan Warna Pada Kain | 102 |
| Gambar 54. Pewarnaan Alami Teknik Colet | 104 |
| Gambar 55. Proses Pelorodan | 105 |
| Gambar 56. Batik Rolla Tampil dalam Pertemuan | 112 |
| Gambar 57. <i>Stand</i> Pameran Batik Rolla | 112 |
| Gambar 58. Motif Tembakau | 121 |
| Gambar 59. Motif Produk Unggulan | 126 |
| Gambar 60. Motif JFC (<i>Jember Fashion Carnival</i>) | 130 |
| Gambar 61. Motif Tanjung Papuma..... | 134 |
| Gambar 62. Motif Engrang Tanoker..... | 138 |
| Gambar 63. Motif Gerakan Ayo Membaca..... | 142 |
| Gambar 64. Motif Lahbako..... | 146 |
| Gambar 65. Motif Flora Fauna..... | 151 |
| Gambar 66. Motif Nusantara..... | 155 |
| Gambar 67. Motif PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api)..... | 159 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1. Banyaknya Padukuhan / Dusun, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga... | 41 |
| Tabel 2. Sarana Pendidikan di kelurahan Jember Lor..... | 44 |
| Tabel 3. Jumlah Peribadatan di kelurahan Jember Lor | 45 |
| Tabel 4. Unsur-Unsur Batik Motif Tembakau | 122 |
| Tabel 5. Unsur-Unsur Batik Motif Produk Unggulan..... | 127 |
| Tabel 6. Unsur-Unsur Batik Motif JFC (<i>Jember Fashion Carnival</i>)..... | 131 |
| Tabel 7. Unsur-Unsur Batik Motif Tanjung Papuma..... | 135 |
| Tabel 8. Unsur-Unsur Batik Motif Engrang Tanoker | 140 |
| Tabel 9. Unsur-Unsur Batik Motif Gerakan Ayo Membaca..... | 143 |
| Tabel 10. Unsur-Unsur Batik Motif Lahbako | 148 |
| Tabel 11. Unsur-Unsur Batik Motif Flora Fauna..... | 152 |
| Tabel 12. Unsur-Unsur Batik Motif Nusantara..... | 157 |
| Tabel 13. Unsur-Unsur Batik Motif PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api) ... | 160 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Iriane merupakan salah satu perajin batik yang ada di Jember dan juga pemilik dari perusahaan Rumah Batik Rolla. Iriane memiliki latar belakang pendidikan ilmu administrasi, sehingga Iriane cukup menguasai bidang pemasaran dan bisnis yang dapat digunakan sebagai bekal untuk menjalankan usahanya tersebut. Awalnya Iriane tidak mengerti sama sekali mengenai seni batik, akan tetapi dia memiliki tekad yang kuat untuk mendirikan usahanya di bidang batik. Iriane kemudian mendatangkan instruktur dari Pekalongan untuk melatih membatik dengan karyawannya agar dapat memproduksi batik yang berkualitas.

Industri Rumah Batik Rolla didirikan pada tahun 2010 oleh Iriane. Nama Rolla diambil dari nama ayahnya yang merupakan pengusaha yang terkenal dengan bisnis tembakaunya. Pada awalnya Iriane mendirikan usaha ini adalah untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang kebanyakan hanya mengandalkan penghasilan dari suami mereka. Tujuan Iriane dalam mendirikan usaha ini adalah untuk membantu ibu-ibu agar memiliki penghasilan sendiri dan juga untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya.

Motif batik yang dibuat Iriane merupakan hasil dari kreativitasnya yang sumber idenya berasal dari potensi alam dan budaya setempat, sedangkan di dalam mewujudkan karyanya Iriane dibantu para karyawannya. Motif batik khas Jember karya Iriane adalah motif tembakau dan motif-motif lainnya, di antaranya

adalah motif buah naga, edamame, kopi, dan kakao yang merupakan produk unggulan kabupaten/kota Jember. Hal ini yang mempengaruhi ornamen-ornamen dasar pada batik Jember karya Iriane.

Motif lainnya yang menjadi ciri khas dari batik Jember karya Iriane di Rumah Batik Rolla adalah motif JFC yaitu motif yang terinspirasi dari pagelaran yang diadakan rutin setiap tahunnya. JFC atau *Jember Fashion Carnival* adalah ajang pertunjukan busana bergengsi yang dikenal sebagai karnaval kelas dunia. *Jember Fashion Carnival* diadakan pertama kali pada tanggal 1 Januari 2003 yang bertepatan dengan HUT Kota Jember. Dari tahun ke tahun *Jember Fashion Carnival* selalu menampilkan karya terbaiknya yang mengusung tema-tema menarik. Iriane kemudian terinspirasi dari *event* tersebut untuk menciptakan motif baru yaitu motif JFC atau *Jember Fashion Carnival*.

Kota Jember terletak di Propinsi Jawa Timur, yang berbatasan dengan Probolinggo dan Bondowoso dari arah utara, Banyuwangi dari arah timur, Lumajang dari arah barat, dan Samudra Hindia dari selatan. Terdapat dua suku yang dimiliki oleh warga Jember di antaranya adalah suku Jawa dan suku Madura. Sebagian dari penduduk warga Jember banyak terdapat suku Madura di mana hal ini juga mempengaruhi corak dan motif pada batik Jember. Sebagai kawasan yang subur dengan iklim yang mendukung, Jember tidak hanya cocok untuk menanam tembakau, akan tetapi para pengusaha perkebunan (*ondernemer*) mulai mengembangkan bisnis lainnya seperti kopi, kakao, karet, tebu, dan lain

sebagainya¹. Kondisi wilayah Jember memiliki tanah yang subur, cocok untuk bercocok tanam. Tidak heran jika Jember dikenal sebagai penghasil tembakau yang berkualitas tinggi. Sebagian dari masyarakat Jember bermata pencaharian sebagai petani tembakau, sehingga mereka sering menggunakan tembakau sebagai jamuan di setiap hajatan, nikahan, syukuran, dan lain sebagainya. Banyak hasil perkebunan yang melimpah sehingga dijadikan sebagai komoditi warga Jember. Hasil perkebunan tersebut antara lain adalah kakao, buah naga, edamame, dan kopi. Hasil pertanian yang sudah dikenal luas masyarakat luar adalah tanaman tembakau sehingga daun tembakau tersebut dijadikan sebagai lambang daerah kota/kabupaten Jember².

Bentuk lambang (lambang daerah setengah lingkaran memanjang dengan warna dasar merah dan kuning, di atas warna dasar terdapat segilima berwarna putih yang di dalamnya terdapat daun tembakau dan *sesanti* “Carya Dharma Praja Mukti”. Segi lima tersebut diapit oleh padi sebanyak 17 butir dan kapas 8 buah dan di atas segi lima terdapat bintang berwarna putih³.

Sesanti “Carya Dharma Praja Mukti” mempunyai arti berkarya dan mengabdikan untuk kepentingan bangsa dan negara⁴.

Selain sebagai lambang daerah, daun tembakau digunakan sebagai motif batik yang sudah dipatenkan sebagai motif batik khas Jember. Tidak hanya daun tembakau saja, namun dari hasil bumi lainnya di daerah Jember juga Iriane gunakan sebagai motif batik. Hasil kebudayaan sekitar pun juga digunakannya

¹Jupriono, dkk. 2018. *Sekilas Wakil Rakyat dan Perkembangan Kabupaten Jember (Prasejarah s.d 1970-an)*. Cetakan 1. Jember: Sekretariat DPRD Kabupaten Jember. hlm. 433.

² Jupriono, dkk. 2018.hlm. 711.

³ Jupriono, dkk. 2018.hlm. 710.

⁴ Jupriono, dkk. 2018.hlm. 711.

sebagai motif batik dengan tetap memberikan motif daun tembakau sebagai motif utamanya.

Menyikapi fenomena di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai motif batik karya Iriane di Rumah Batik Rolla yang merupakan hasil dari kreativitasnya yang dibantu dengan karyawannya di dalam proses perwujudan karyanya. Iriane selalu berkreaitivitas dan bereksperimen lewat batik-batik yang diproduksinya, maka karya batik yang dihasilkannya pun banyak dan selalu baru. Oleh sebab itu desain motif yang diciptakan Iriane hanya untuk satu sampai lima karya batik saja atau disebut *one design one product*.

B. Rumusan Masalah

Adapun pada latar belakang yang telah disampaikan, maka permasalahan ini lebih memfokuskan pada :

1. Apa yang melatar belakangi Iriane menciptakan motif batik khas Jember di Rumah Batik Rolla kota Jember?
2. Bagaimana proses kreatif Iriane dalam menciptakan karya batik tulis di Rumah Batik Rolla kota Jember?
3. Bagaimana karakteristik motif batik tulis karya Iriane di Rumah Batik Rolla kota Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai batik tulis karya Rumah Batik Rolla.

1. Menjelaskan latar belakang Iriane dalam menciptakan motif batik di Rumah Batik Rolla kota Jember.
2. Menjelaskan tentang proses kreatif Iriane dalam menciptakan karya batik tulis di Rumah Batik Rolla kota Jember.
3. Menjelaskan karakteristik motif batik tulis karya Iriane di Rumah Batik Rolla kota Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat dari penelitian ini bagi perguruan tinggi adalah untuk bahan edukasi, dan menambah wawasan serta sebagai referensi kepustakaan bidang seni batik.

2. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti adalah memberikan dan menambah ilmu pengetahuan baru dengan mempelajari, mengembangkan dan berkreaitivitas di bidang batik.

3. Bagi Instansi Terkait

Manfaat dari penelitian ini bagi instansi yang terkait adalah menambah wawasan mengenai batik khas Jember dalam mengenalkan, menjaga dan melestarikan batik yang ada di Jember.

4. Bagi Masyarakat

Manfaat dari penelitian ini bagi masyarakat adalah untuk menambah wawasan, dan pengetahuan baru tentang batik khas Jember.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penjelasan tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, untuk mengetahui permasalahan yang belum terpecahkan. Dalam hal ini peneliti dapat menunjukkan keaslian/orisinalitas dari penelititan yang dibuat, sehingga terhindar dari plagiarisme.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. Tahun terbit 1992. Buku tersebut berisi tentang tata cara penggunaan alat dan teknik di bidang penelitian yang berorientasi pada paradigma alamiah. Buku tersebut penulis gunakan untuk acuan dalam metodologi penelitian kualitatif.

Soegeng Toekio M, Guntur, Acmad Sjafi'i. *Kekriyaan Nusantara*. Penerbit ISI Press Surakarta. Surakarta. Tahun terbit 2007. Buku tersebut berisi tentang perkembangan seni kriya dan juga peranan kriya dalam kehidupan manusia, salah

satunya awal perkembangan seni batik di Jawa Timur. Buku tersebut penulis gunakan sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah yang berkaitan seni kriya batik dan perkembangannya.

Guntur. *Studi Ornamen Sebagai Pengantar*. Penerbit P2AI bekerja sama dengan STSI PRESS. Surakarta. Tahun terbit 2004. Buku tersebut berisi tentang pengertian dan komposisi dari ornamen yang di dalamnya terdapat motif, pola berikut serta bentuk dan jenisnya. Buku tersebut penulis gunakan sebagai acuan dalam penelitian tentang bentuk visual dari ornamen yang terdapat pada batik.

Anshori, Yusak, dkk. *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Penerbit PT.Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta. Tahun terbit 2011. Buku tersebut berisi tentang sejarah batik di Jawa Timur dan latar belakang petani tembakau yang berpengaruh pada motif batik di Jember. Buku tersebut penulis gunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi tentang batik Jember.

A.A.M. Djelantik. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I Estetika Instrumental*. Penerbit Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Denpasar, diterbitkan tahun 1990. Buku tersebut berisi tentang pengertian keindahan dan teori tentang estetika yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian sebuah karya seni.

Soelistyo Joko Soeryono. *Ragam Hias I*. Penerbit ISI PRESS bekerjasama dengan P3AI ISI Surakarta. Surakarta. Tahun terbit 2009. Buku tersebut berisi tentang ragam hias di dalam dan luar negeri, baik menyangkut kesejarahan, struktur, bentuk, maupun fungsi ragam hias dari berbagai zaman salah satunya ragam hias flora. Buku tersebut penulis gunakan sebagai referensi terhadap jenis-jenis ragam hias yang dapat digunakan dalam batik.

Anindito Prasetyo. *BATIK Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Penerbit Pura Pustaka. Yogyakarta. Tahun terbit 2010. Buku tersebut berisi tentang sejarah dan pengertian batik di Indonesia yang penulis gunakan sebagai referensi untuk pengantar dalam penulisan penelitian tentang batik.

Murdijati Gardjito. *Batik Indonesia : Mahakarya Penuh Pesona*. Penerbit Kaki Langit Kencana. Jakarta. Tahun terbit 2015. Buku tersebut berisi tentang pengkajian dari beberapa macam motif batik yang ada di Indonesia. Buku tersebut penulis gunakan sebagai referensi untuk memahami motif-motif batik yang ada di Indonesia.

Adi Kusrianto. *Batik-Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Penerbit C.V Andi Offset. Yogyakarta. Tahun terbit 2013. Buku tersebut berisi tentang sejarah batik dan juga pemahaman filosofi dari beberapa motif batik. Buku tersebut penulis gunakan sebagai referensi untuk mengetahui dan memahami filosofi dari setiap motif batik.

Ramadhan Aryo Utama. 2012. *Inovasi Motif Batik Pada Rumah Batik Rolla Jember*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Negeri Jember. Penelitian dari mahasiswa prodi Ilmu Administrasi Bisnis tersebut menjelaskan tentang strategi inovasi dari segi produk, proses, dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan pemasaran produk perusahaan menjadi luas.

Dian Indah Arini. 2015. *Bauran Promosi Pada Rumah Batik Rolla Di Jember Dalam Meningkatkan Volume Penjualan*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Negeri Jember. Penelitian dari mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi menjelaskan tentang strategi promosi yaitu bauran promosi yang

digunakan untuk mengenalkan produknya sehingga mencapai tujuan dari program penjualan yang dibuatnya.

Irfa'ina Rohana Salama, Anugrah Ariesahad, dan Yudi Satria. 2015. Kopi Dan Kakao Dalam Kreasi Motif Batik Khas Jember. *Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik*, (Online), Vol. 32 No. 1-2, (<https://media.neliti.com/media/publications/59378-ID-kopi-dan-kakao-dalam-kreasi-motif-batik.pdf> diakses 14/08/2019). Artikel jurnal tersebut menjelaskan tentang ide penciptaan motif batik yang bersumber dari produk unggulan daerah Jember yaitu kopi dan kakao sebagai motif batik khas Jember.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai Batik Tulis di Rumah Batik Rolla sebelumnya sudah pernah diteliti Ramadhan Aryo Utama (2012), membahas tentang strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pemasaran produk yang ada di Rumah Batik Rolla menjadi luas.

Dian Indah Arini (2015) menjelaskan tentang strategi promosi yang digunakan yaitu *bauran* promosi untuk mengenalkan produknya sehingga produknya tersebut dapat mencapai program penjualan yang sudah dibuat sebelumnya.

Irfa'ina Rohana Salama, Anugrah Ariesahad, dan Yudi Satria (2015) menjelaskan tentang penciptaan motif batik yang berasal dari kopi dan kakao sebagai motif batik khas Jember.

Dilihat dari ke tiga penelitian terdahulu dua di antaranya hampir memiliki kesamaan yaitu membahas tentang strategi pemasaran guna untuk meningkatkan penjualan produk perusahaan, sedangkan penelitian dari jurnal tersebut untuk mengetahui sumber ide penciptaan motif baru sebagai motif batik khas Jember.

Hal ini menunjukkan bahwa keaslian (orisinalitas) dari penelitian yang dilakukan mempunyai perbedaan. Penulis menekankan penjelasan tentang motif batik tulis yang diproduksi dari perusahaan tersebut yaitu mengenai “Motif Batik Tulis Karya Iriane di Rumah Batik Rolla”. Pada penelitian sebelumnya belum pernah dibahas tentang permasalahan tersebut, oleh karenanya ini menjadikan letak keorisinalitas karya penulis.

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan studi pustaka yang telah dijabarkan dan mengacu pada perumusan masalah penelitian, maka yang dibahas adalah hal-hal yang berhubungan dengan batik tulis karya Iriane di Rumah Batik Rolla. Mengenai permasalahan tersebut yang perlu dikaji yakni latar belakang Iriane menciptakan batik tulis di Rumah Batik Rolla meliputi biografi, proses kreatif, wujud karya batik tulis, dan peran Iriane dalam masyarakat Jember, serta karakteristik motif batik tulis karya Iriane.

Seni kriya ditinjau dari segi bahan pembuatannya memiliki beberapa jenis, di antaranya yaitu kriya kayu, kriya logam, kriya keramik, kriya kulit, dan kriya tekstil. Salah satu hasil karya dari kriya tekstil adalah batik dan tenun yang memiliki nilai fungsi sebagai kebutuhan sandang. Batik merupakan warisan dunia

non bendawi yang sudah ditetapkan oleh UNESCO pada tanggal 02 Oktober 2009 yang kemudian diperingati sebagai hari batik nasional⁵.

Batik berasal dari kata “Mbat” dan “Tik” jika dilihat dari etimologis atau asal usul katanya, “Mbat” berasal dari kata *ngembat* yang berarti memainkan, menarik, mengerjakan secara bersama-sama. “tik” berasal dari kata nitik yang berarti mencari baru yang hilang, mengetahui ciri-cirinya, nama macam batik. Dalam bahasa Jawa, kata batik berasal dari kata “tik” yang memiliki arti kecil contohnya: jenthik (jari kelinking), klithik (warung kecil), tlethik (hujan rintik rintik), dan sebagainya⁶.

Pembahasan mengenai bentuk visual batik karya Iriane di Rumah Batik Rolla berarti menjelaskan tentang struktur dasar pola batik yang terdiri dari tiga komponen sehingga terciptanya motif batik. Tiga komponen tersebut terdiri dari komponen utama, komponen pengisi, dan *isen-isen*⁷.

Beberapa penghasil batik di Indonesia yang sudah terkenal antara lain adalah batik Solo, Yogyakarta, Pekalongan, dan Cirebon. Batik-batik tersebut merupakan jenis dari batik klasik dengan motif yang memiliki makna dan filosofi tertentu. Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Motif merupakan susunan terkecil dari gambar atau kerangka gambar pada benda⁸.

⁵ Iskandar dan Eni. 2017. *Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi*, (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/62476-ID-batik-sebagai-identitas-kultural-bangsa.pdf> diakses 13 februari 2020).

⁶ Sugiyem. 2008. *Makna dan Filosofi Batik*. Yogyakarta: PPTB FT UNY. hlm. 1.

⁷ Adi Kusrianto. 2013. *Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. hlm. 5.

⁸ Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara Makna filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: CV Andi Offset. hlm. 113.

Rumah Batik Rolla merupakan tempat usaha yang bergerak pada bidang kesenian yaitu seni kerajinan batik. Tempat usaha tersebut didirikan oleh Iriane untuk memproduksi hasil karya batik dan tenunnya. Produk yang dihasilkan pada industri ini merupakan kain-kain batik dan tenun karya Iriane yang siap untuk dipasarkan. Iriane tidak hanya membuat motif dengan bentuk daun tembakau saja namun mereka mengkombinasikan dengan motif khas lainnya dari kota Jember. *Home Industry* adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. *Home* artinya rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman, sedangkan industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha, produk, ataupun perusahaan⁹.

Perusahaan Rumah Batik Rolla tersebut memproduksi kain-kain tradisional dari Jember, Jawa Timur. Kain-kain tradisional itu berupa kain batik dan tenun yang memiliki motif khas dari Jember yaitu motif daun tembakau. Selain itu daun tembakau juga merupakan lambang identitas dari pemerintah kabupaten/kota Jember, dikarenakan daerah Jember merupakan salah satu produsen tembakau terbesar di Indonesia. Tembakau merupakan hasil bumi yang diproses dari daun tanaman yang juga dinamai sama. Tembakau adalah tanaman musiman yang tergolong dari tanaman perkebunan. Pemanfaatan tanaman tembakau terutama pada daunnya yaitu untuk pembuatan rokok¹⁰.

⁹ Materi Ipa. 2019. *Pengertian Home Industri, Ciri, Manfaat, dan Contohnya*, (Online), (<https://gurusains.com/home-industri>, diakses oleh Yeyen Annasari pada 28/02/20).

¹⁰ R Sutarno. 2018. *Tinjauan Pustaka*, (Online), (<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/2695/3/BAB%20II.pdf>, diakses oleh Yeyen Annasari pada 28/02/20).

Keadaan lingkungan, kondisi wilayah, ragam seni dan budaya, serta produk unggulan dapat mempengaruhi keragaman motif batik. Hal tersebut menjadi sumber inspirasi, ide dan gagasan penciptaan karya seni batik yang dihasilkan oleh Iriane di Rumah Batik Rolla Jember, sehingga setiap perusahaan pasti memiliki karakteristik pada produk yang dibuatnya.

Pengertian karakteristik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1988:389) berarti mempunyai ciri khas/sifat khas dari perwatakan tertentu. Karakteristik di dalam setiap karya seni rupa pasti memiliki karakter atau ciri khas sebagai identitas/pengenalnya baik dari segi warna, motif, ataupun dalam proses pembuatannya.

Batik khas Jember yang diproduksi di Rumah Batik Rolla merupakan hasil kreativitas dari pemiliknya yaitu Iriane. Proses pengerjaan batik khas Jember di Rumah Batik Rolla tidak lepas dari peran Iriane yang sudah menciptakan banyak motif batik khas Jember yang terinspirasi dari produk unggulan dan budaya setempat. Maka dari itu dalam pembahasan ini termasuk mengenai biografi Iriane adalah yang berkaitan dengan proses kreatif. Pelaku usaha sebagai orang yang menjalankan usaha adalah subyek dari penelitian biografi. Biografi (*biographie*, *biography*), *bios* (kehidupan) + *graphein* (menulis), secara luas diartikan riwayat hidup¹¹. Biografi merupakan riwayat hidup yang menjelaskan tentang kehidupan seseorang secara keseluruhan yang berkaitan dengan proses kreatif, sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan melalui analisis biografi.

¹¹ Nyoman Kutha Ratna. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 375.

Motif batik yang dihasilkan Iriane di Rumah Batik Rolla merupakan hasil dari kreativitasnya yang bersumber dari keadaan lingkungan seperti potensi alam dan budaya setempat. Dalam penciptaan motif baru Iriane selalu bereksperimen terhadap karya-karyanya dan selalu berpikir kreatif.

Teori yang menjelaskan tentang proses kreatif tersebut adalah teori dari Wallas yang dikemukakan pada tahun 1926 dalam bukunya “*The Arts of Thought*” (Pitto, 1992) yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu (1) persiapan; (2) inkubasi; (3) iluminasi; dan (4) verifikasi¹².

Proses kreatif yang dijalani oleh Iriane melalui beberapa tahapan tersebut dapat menghasilkan motif-motif batik tulis yang selalu baru sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel untuk dianalisis. Oleh sebab itu, dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu¹³.

Sampel bagi metode penelitian kualitatif sifatnya *purposive sampling* artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah/keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas, dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan/partisipan. Sampel juga harus sesuai dengan konteks. Jadi *random sampling* tidak cocok untuk penelitian yang menekankan kedalaman informasi¹⁴.

Penilaian sebuah karya seni membutuhkan ilmu yang mempelajari tentang keindahan, di antaranya adalah ilmu estetika. Teori yang digunakan adalah teori

¹² Wallas dalam Utami Munandar. 2002. *Kreativitas Dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 59.

¹³ Sugiyono. 2016. hlm: 85.

¹⁴ Raco. 2010. hlm: 115.

estetika oleh A.A.M Djelantik yang berjudul Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I Estetika Instrumental mengatakan bahwa unsur-unsur estetika dari semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar, yaitu:

- a. Wujud atau rupa
- b. Bobot atau isi
- c. Penampilan, penyajian¹⁵

Estetika berasal dari bahasa Yunani *Aesthesis*, yang berarti perasaan atau sensitivitas. Itulah sebabnya maka estetika erat sekali hubungannya dengan selera perasaan atau apa yang disebut dalam bahasa Jerman *Geschmack* atau *Taste* dalam bahasa Inggris. Estetika timbul tatkala pikiran para filsuf mulai terbuka dan mengkaji berbagai keterpesonaan rasa. Estetika bersama dengan etika dan logika membentuk satu kesatuan yang utuh dalam ilmu-ilmu normatif di dalam filsafat. Dikatakan oleh Hegel, bahwa: “Filsafat seni membentuk bagian yang terpenting di dalam ilmu ini sangat erat hubungannya dengan cara manusia dalam memberikan definisi seni dan keindahan”¹⁶.

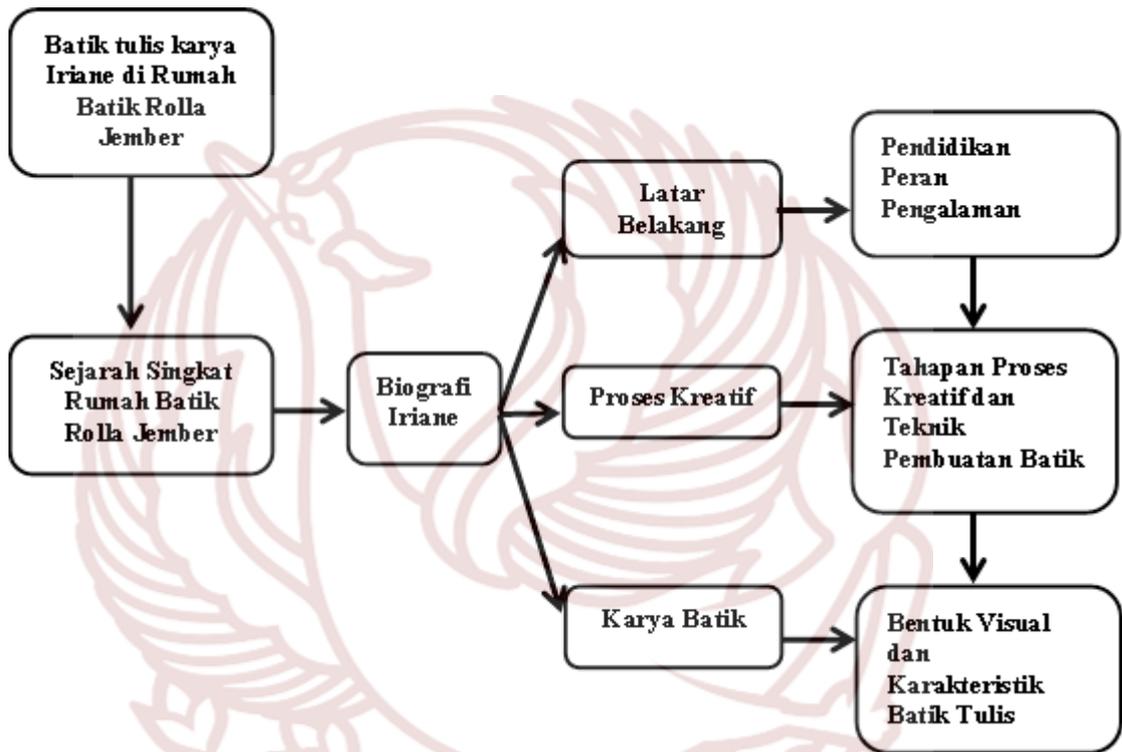
Beberapa pengertian estetika pada dasarnya sama yaitu mempelajari tentang keindahan. Setiap karya seni rupa memiliki nilai keindahan yang dapat dinikmati oleh penghayat seni. Nilai estetis itu muncul pada diri seseorang ialah karena timbulnya rasa senang, suka, dan kagum terhadap karya seni, sehingga

¹⁵ A.A.M. Djelantik. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I Estetika Instrumental*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Pertunjukan Indonesia. hlm: 14.

¹⁶Hegel dalam Dharsono Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains. hlm.17.

mereka dapat mendefinisikan keindahan. Keindahan muncul karena beberapa aspek di antaranya adalah wujud, bobot, dan penampilan.

Selanjutnya adalah model analisis interaktif yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian pada suatu karya ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata yang tertulis atau ucapan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Hal tersebut agar dapat berinteraksi langsung dengan pemilik maupun perajin di Rumah Batik Rolla. Definisi metode penelitian secara umum adalah sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai ‘kegiatan ilmiah’ karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori, ‘terencana’ karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data¹⁷.

John Creswell (1996) memperkenalkan 5 jenis metode penelitian kualitatif. Kelima metode itu adalah Biografi, Fenomenologis, Grounded-theory, Etnografi, dan Studi Kasus¹⁸. Dari lima jenis metode penelitian tersebut maka peneliti menggunakan jenis metode penelitian Biografi/Naratif, dengan pendekatan sejarah lisan adalah untuk mendapatkan informasi yang detail dari informan karena masih kurangnya informasi yang berhubungan dengan batik Jember karya Iriane dalam bentuk buku.

¹⁷ Raco. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : PT. Grasindo. hlm. 5.

¹⁸ Ibid., hlm. 37.

Dalam penelitian Biografi/Naratif data dikumpulkan melalui proses wawancara dengan partisipan yang menceritakan pengalaman hidupnya atau rangkaian tentang suatu peristiwa. Menurut Czarniawska (2004:17) dalam buku karya John W. Creswell mendefinisikan riset naratif sebagai tipe desain kualitatif yang spesifik yang “narasinya dipahami sebagai teks yang dituturkan atau dituliskan dengan menceritakan tentang peristiwa/aksi atau rangkaian peristiwa/aksi, yang terhubung secara kronologis”¹⁹.

Dari penelitian kualitatif tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari tulisan maupun ucapan, gambar, dan bukan angka-angka. Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan alat untuk menyampaikan pesan subjek (data yang diteliti). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan biografi dan estetika.

2. Subyek Penelitian

Penelitian yang berjudul Motif Batik Tulis Karya Iriane di Rumah Batik Rolla bertempat di industri Rumah Batik Rolla yang terletak di Jl. Mawar No.75 Jember Lor Kecamatan Patrang Kota Jember Jawa Timur. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk membahas tentang biografi Iriane, proses kreatif, dan wujud dari batik karya Iriane di Rumah Batik Rolla. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah motif batik tulis karya Iriane.

¹⁹Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*, Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hlm. 96.

3. Sumber Data dan Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data penelitian dapat berupa teks, foto, cerita, gambar, *artifact*, dan bukan angka-angka. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, *artifacts*, dan bukan berupa angka hitung-hitungan²⁰. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa untuk memperoleh data dapat menggunakan dua jenis sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

1) Informan

Informan merupakan narasumber yang dapat menghasilkan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan, data tersebut berupa kata-kata atau dapat berupa tindakan dari hasil pengamatan di lapangan. Informan tersebut dapat berasal dari pemilik perusahaan ataupun para karyawannya, dan masyarakat sekitar perusahaan serta narasumber lainnya. Sumber data utama dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber atau melakukan pengamatan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di lapangan.

²⁰ Raco. 2010.hlm. 108.

Beberapa informan yang ditemui penulis dalam wawancara pada saat melakukan penelitian untuk mencari data yang berkaitan adalah sebagai berikut :

- a) Iriane H. Megahwati, pengusaha dan pemilik industri batik tulis dan cap Rumah Batik Rolla. Hasil dari wawancara, penulis mendapatkan data berupa sejarah perusahaan, produk-produk yang dihasilkan perusahaan, proses kreatif pemilik dalam menciptakan motif batik, dan data-data lainnya yang berkaitan dengan perusahaan tersebut serta data mengenai riwayat hidupnya.
- b) Ria Juhariya merupakan karyawan koordinator bagian produksi yang mengawasi jalannya produksi dan menyiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat proses produksi. Hasil dari wawancara dengan Ria data yang didapatkan berupa penjelasan tentang proses produksi di perusahaan tersebut.
- c) Fauzan merupakan karyawan pada bagian desain yang membuat desain motif batik dan membantu Iriane dalam mewujudkan idenya. Hasil dari wawancara dengan Fauzan data yang didapatkan berupa penjelasan mengenai proses awal dalam pembuatan batik.
- d) Anang Suprianto selaku lurah di kelurahan Jember Lor, dari hasil wawancara dengan lurah adalah data mengenai gambaran umum di kelurahan Jember Lor.
- e) Para karyawan Rumah Batik Rolla yang membantu menjelaskan masalah yang berkaitan dengan Rumah Batik Rolla, meliputi proses dan bahan pembuatan batik tulis dan cap.

2) Karya Batik

Karya batik adalah sumber data yang sangat penting untuk penulis gunakan terkait dengan objek penelitian tentang karakteristik motif batik. Karya batik tersebut dapat dianalisis dari motif, warna, dan teknik yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis.

3) Foto

Foto merupakan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti guna menjelaskan tentang objek-objek yang akan diteliti. Dari dokumentasi diperoleh foto-foto yang terkait dengan objek penelitian, misalnya foto tentang proses membatik, foto perusahaan, dan tempat-tempat yang memiliki hubungan sejarah dengan perusahaan atau kota yang diteliti.

b. Sumber Data Sekunder

- 1) Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi²¹. Sumber data tertulis dapat digunakan sebagai acuan atau referensi di dalam penulisan karya ilmiah ini. Buku-buku dan karya tulis ilmiah tersebut yang digunakan sebagai referensi sudah disebutkan di bagian depan pada tinjauan pustaka.

²¹ Lexy J. Moleong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 113.

- 2) Wawancara langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Informan tersebut antara lain karyawan Rumah Batik Rolla dan lembaga pemerintahan setempat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian. Adapun untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjabaran dari teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil²².

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Licoln dan Guba (1985:266), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kajian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dipahami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun

²² Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Elfabeta. hlm.137.

bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota²³.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggali informasi lebih dalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai kebutuhan kepada responden, salah satunya adalah pemilik dari perusahaan yaitu Iriane H. Megahwati. Sebelum melakukan wawancara, penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebagai pedoman agar tetap fokus terhadap konsep yang telah dibuat dengan baik. Sehingga wawancara yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah bagian dari teknik pengumpulan data. Pengamatan berarti mencari dan mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan. Ketika peneliti mengamati objek penelitian secara langsung maka akan diperoleh data lebih detail dan cermat.

Marshall (1995) dalam buku karya Sugiyono menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan²⁴.

²³ Lexy J. Moleong.1998. hlm. 135.

²⁴ Sugiyono. 2007. hlm. 226.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mengatur cara untuk merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis. Maksud utama dari observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin²⁵.

Adapun proses observasi untuk mengidentifikasi subyek penelitian yaitu motif batik tulis karya Iriane, dimulai dengan melakukan pengamatan dan mendokumentasikan setiap karyanya. Setelah melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian, maka peneliti membuat pertanyaan yang diajukan kepada responden guna menentukan motif batik tulis karya Iriane yang dianalisis. Wawancara yang sudah dilakukan dan mendapat jawaban mengenai motif batik yang diproduksinya, lantas peneliti membuat klasifikasi motif batik tulis karya Iriane yang kemudian diidentifikasi secara mendalam. Pengamatan terhadap motif batik tulis karya Iriane dipilih berdasarkan pada motif batik yang memiliki cerita dan tujuan di dalam proses pembuatannya menurut Iriane.

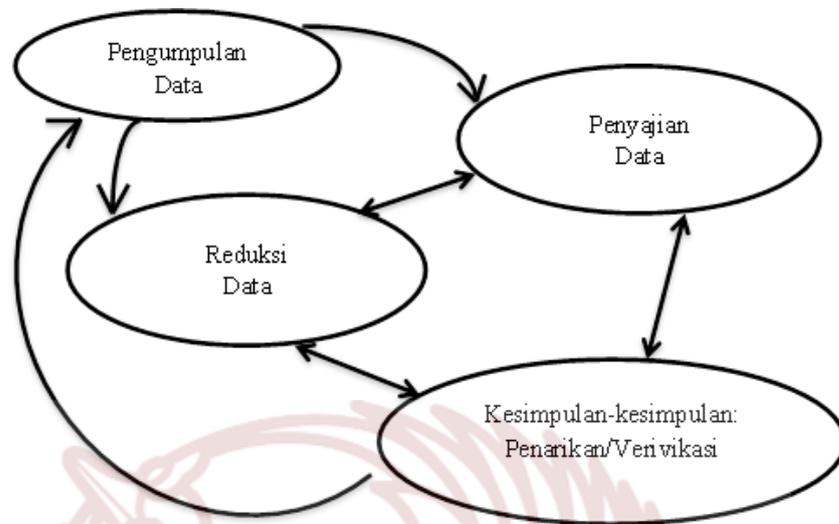
²⁵ Raco. 2010. hlm.135.

5. Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980:268) dalam buku karya Lexy J. Moelong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian²⁶. Setiap penelitian terdapat suatu kegiatan yang pasti dilakukan oleh seorang peneliti, kegiatan tersebut adalah pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah analisis model interaktif yaitu untuk mengumpulkan data mengenai biografi Iriane dan proses kreatif dalam mewujudkan karya batik tulis dengan motif batik khas Jember. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan²⁷.

²⁶ Lexy J. Moleong. 1992. hlm. 103.

²⁷ Milles dan Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*, Cetakan I. Jakarta: UI-Press. hlm. 20.



Gambar 2. Model Analisis Interaktif Milles dan Huberman
(Repro oleh: Yeyen Annasari, buku Metodologi Penelitian Kualitatif Karya Milles dan Huberman, 1992)

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian, maka digunakan rancangan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, antara lain sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka konseptual, dan sistematika penulisan. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah yang menyebabkan munculnya rumusan masalah, membahas tentang tinjauan terhadap tulisan-tulisan terdahulu tentang asal-usul batik, kerangka konseptual yang menampilkan formulasi pemecahan masalah serta langkah-langkah penelitian.

Bab II membahas tentang latar belakang Iriane yang meliputi biografi dan kota kelahiran Iriane, Rumah Batik Rolla, serta peran Iriane di lingkungan masyarakat Jember. Pada bab ini di antaranya menjelaskan tentang sejarah singkat Rumah Batik Rolla Jember, visi dan misi, serta produk yang dihasilkan.

Bab III membahas tentang batik tulis karya Iriane meliputi proses kreatif dan faktor-faktor pembentuk proses kreatif dalam penciptaan motif batik tulis khas Jember karya Iriane di Rumah Batik Rolla.

Bab IV berisi penjelasan tentang karakteristik motif batik tulis karya Iriane yang meliputi analisis karya, bentuk motif, dan karakteristik batik tulis karya Iriane di Rumah Batik Rolla.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dari hasil rangkuman pembahasan bab-bab sebelumnya dan saran bagi pembatik, pengusaha, masyarakat dan pemerintah yang berkaitan dengan batik tulis karya Rumah Batik Rolla di Kecamatan Patrang Kota Jember.



BAB II

LATAR BELAKANG IRIANE DAN RUMAH BATIK ROLLA JEMBER

Iriane merupakan seorang wanita yang bekerja sebagai kontraktor selama 20 tahun. Hal ini dikarenakan Iriane adalah lulusan dari fakultas Teknik Sipil di Universitas Muhammadiyah Jember. Namun seiring berjalannya waktu, Iriane kemudian merintis usaha di bidang seni kerajinan batik yaitu Rumah Batik Rolla. Meskipun Iriane tidak memiliki latar belakang pendidikan seni, tetapi Iriane memiliki ilmu di bidang administrasi perusahaan yang didapatkannya pada saat menempuh pendidikan di fakultas Ekonomi Universitas Jember. Oleh sebab itu, Iriane kemudian menggunakan ilmu tersebut sebagai bekal di dalam merintis usaha batiknya. Tidak hanya sekedar mendirikan usaha batik saja, melainkan Iriane juga berperan dalam menghasilkan karya batik dengan menciptakan motif-motif batik yang kemudian diwujudkan bersama dengan karyawannya di Rumah Batik Rolla. Pembahasan di dalam bab ini adalah tentang latar belakang Iriane yang meliputi biografi Iriane dan kota kelahirannya, dan Rumah Batik Rolla yang menjelaskan sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, dan produk yang dihasilkan, serta peran Iriane.

A. Biografi Iriane

Iriane Hairini Megahwati lahir pada tanggal 28 April 1967 di dusun Krajan kelurahan Jember Lor kecamatan Patrang kabupaten Jember. Iriane lahir dari pasangan Choirullah dan Maria Antuned, Iriane merupakan anak ke tiga dari enam bersaudara yaitu Rhoni Bsp. Hamsah, Evy Indahwati, Ninis Chairuliana Pujawati, Nurcahyawati, dan Imam Ghosali.



Gambar 3. Iriane Hairini Megahwati,
Lokasi: Rumah Batik Rolla
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Iriane mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Sawahan 3 ketika usianya menginjak 6 tahun yaitu pada tahun 1973. Sejak kecil Iriane sudah terbiasa dengan pekerjaan laki-laki, dikarenakan pekerjaan kedua orang tuanya yaitu ayahnya sebagai pengusaha dan ibunya bekerja sebagai konsultan. Seperti yang diketahui pada umumnya bahwa Jember dikenal sebagai kota Tembakau,

maka ayahnya yang akrab dipanggil pak Rolla adalah pengusaha tembakau terkenal pada masanya.

Pada tahun 1979 Iriane lulus SD kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama di SMP N 1 Jember dan lulus pada tahun 1982. Tidak hanya berhenti di bangku SMP saja, Iriane yang berasal dari keluarga berpendidikan maka terus melanjutkan sekolahnya sampai ke jenjang perguruan tinggi. Memang pada masa itu banyak anak-anak yang tinggal di daerah lingkungan tersebut masih jarang yang melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang tinggi hanya sampai SMP atau bahkan hanya lulus SD. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan orang tua yang hanya buruh tani. Iriane kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA K Paulus Jember dan lulus pada tahun 1985.

Semasa sekolahnya Iriane tergolong siswa yang aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolahnya baik itu di bidang akademik maupun non akademik. Misalnya menjadi anggota dari kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan mengikuti kegiatan di bidang olahraga seperti voli, softball, dan olahraga lainnya. Saat masih duduk di bangku SMA, kegiatan Iriane untuk menghabiskan masa remajanya adalah dari berangkat sekolah mulai pukul 06.30 sampai dengan pukul 13.30 setelahnya ia tidak langsung pulang melainkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan positif lainnya. Menurutnya, ketika mengikuti kegiatan harus memiliki makna yang berkesan sehingga tidak hanya sekedar ikut kegiatan atau hanya hura-hura²⁸. Apalagi Iriane selalu ikut serta dalam kegiatan yang rutin diadakan setiap tahunnya oleh pemerintah

²⁸ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik Rumah Batik Rolla dalam wawancara pada tanggal 03 Januari 2020, pukul 10.55 WIB

kabupaten Jember di bidang olahraga yaitu Tajem (Tanggul-Jember). Tajem adalah kegiatan jalan sehat yang dilakukan dari kecamatan Tanggul kemudian *finish* di kota Jember.

Pada tahun 1982 Iriane lulus dari SMA K Paulus Jember, kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yaitu UNEJ (Universitas Negeri Jember) jurusan D3-Administrasi Perusahaan fakultas Ekonomi. Tidak hanya kuliah di satu tempat saja, namun Iriane juga menempuh pendidikan S1 di fakultas Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Jember. Sadar bahwa ia kuliah di dua tempat yang membutuhkan banyak biaya, maka Iriane kemudian mencari pekerjaan sebagai sampingannya karena saat itu dia merasa malu jika harus terus meminta uang kepada orang tuanya.

Kuliah teknik itu membutuhkan tidak sedikit biaya karena sering membutuhkan uang untuk keperluan fotocopy, ngeprint, dan lain-lain, akhirnya saya memutuskan untuk berjualan apa aja untuk meringankan bebannya tersebut, karena malu dan merasa tidak enak jika harus minta sama orang tua terus²⁹.

Meskipun di sela-sela waktu kuliah yang ia gunakan untuk bekerja, Iriane tetap aktif mengikuti kegiatan di kampus seperti mengikuti seminar dan juga tidak ketinggalan kegiatan di masyarakat yang diikutinya.

Iriane menyelesaikan kuliahnya di UNEJ dan UNMU Jember pada tahun 1989 dan mendapatkan dua gelar sekaligus yaitu Ir. Iriane H. Megahwati, Amd. Setelah lulus, Iriane kemudian bekerja di bangunan sebagai kontraktor yang pada waktu itu konsultannya adalah Ibunya sendiri. Iriane bekerja sebagai kontraktor selama 20 tahun. Dari sejak kecil sampai dewasa dan bekerja menjadi seorang

²⁹ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik Rumah Batik Rolla dalam wawancara pada tanggal 03 Januari 2020, pukul 10.55 WIB

kontraktor, Iriane terbiasa dengan pekerjaan laki-laki. Ibunya pernah menyuruh Iriane untuk menjadi pegawai yang bekerja di kantor, namun ditolaknyanya dengan alasan tidak menyukai pekerjaan tersebut karena dianggap pekerjaan itu adalah pekerjaan yang monoton.

Selama 20 tahun menjadi kontraktor dan pengadaan barang. Iriane tetap menjadi perempuan yang aktif dan tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah dicapainya. Semangat belajar terus mengalir di dalam diri Iriane, hal ini terlihat dari kegiatan Iriane selain menjadi kontraktor dan pengadaan barang Iriane juga membuka usaha komputer, dan membuka toko. Di samping kesibukan dari pekerjaan-pekerjaan yang dijalannya, Iriane masih menyempatkan untuk mengikuti pelatihan tentang wirausaha dan bisnis. Selain itu Iriane juga mengikuti kursus jahit dan keterampilan.

Pada tahun 1994 tepat lima tahun setelah lulus kuliah, Iriane menikah dengan Mirfano yang merupakan teman dari Jakarta. Dalam pernikahannya Iriane dikaruniai dua anak yaitu Andriana Okta Farenza lahir tahun 1995, dan Andriani Okta Farenza lahir tahun 1997. Ke dua anaknya kini sedang menempuh pendidikan S2 jurusan Manajemen di Universitas Ciputra, Surabaya dan yang ke dua menempuh pendidikan S1 di Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya. Mirfano adalah seorang PNS yang kini menjabat sebagai sekretaris daerah kabupaten Jember.

Iriane menjalani pekerjaannya itu selama 20 tahun, hingga pada akhirnya pada tahun 2010 ia mulai merintis membangun usaha barunya di bidang kerajinan. Iriane memilih pekerjaan baru yang sangat berbeda jauh dari pekerjaan

sebelumnya. Bukan saja pekerjaan baru bagi Iriane akan tetapi merupakan hal baru dalam hidup Iriane karena bidang yang ditekuni saat ini adalah sesuatu yang belum pernah dilakukannya bahkan tidak pernah dimengerti sebelumnya. Iriane mengatakan bahwa tidak pernah kepikiran soal batik membuat dan dia mempercayai apabila melakukan sesuatu dengan niat baik pasti akan ada jalannya meskipun itu pada waktu itu tidak ada dukungan dari keluarga.

Sikap rendah hati dan selalu ingin tahu terhadap sesuatu membuat Iriane terbilang sukses dalam menekuni bidangnya saat ini. Meskipun pada awalnya memang tidak ada dukungan dari pihak keluarga karena tidak memiliki latar belakang pendidikan kesenian. Namun Iriane berhasil meyakinkan keluarganya melalui kerja keras dan ketekunannya. Pada akhirnya tanggapan dari keluarga mengenai usaha yang dijalaninya adalah mendukung dan sangat antusias di setiap kegiatan Iriane.

Membangun kepercayaan itu tidak mudah, bayangkan pertama kali saya mendirikan usaha ini karena kan bidang saya sudah berbeda sehingga mereka tidak yakin kalau saya bisa, kemudian suami saya mengatakan kepada saya “mana mungkin kamu bisa membangun usaha itu, itu mustahil, karena kamu membuat sesuatu yang belum pernah kamu tahu” dan akhirnya saat ini saya sudah bisa membuktikan kepada keluarga bahwa saya bisa, lalu suami saya bilang “untung kamu dulu nekat dek, tantangan itu kamu jalani” haha.... (tertawa)³⁰.

Selain itu Iriane juga memiliki motivasi yang membuatnya terus maju, dan optimis dalam merintis usahanya yaitu ingin melestarikan batik dan membantu orang lain yang tengah membutuhkan lapangan pekerjaan. Tidak hanya itu, Iriane juga ikut membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang ada

³⁰ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik Rumah Batik Rolla dalam wawancara pada tanggal 03 Januari 2020.

di kota kelahirannya. Pada tahun 2017 batik Jember yang diproduksi Iriane di Rumah Batik Rolla mulai diakui oleh pemerintahan setempat dengan diberikannya penghargaan kepada Iriane dari Pemerintahan Provinsi Jawa Timur sebagai pelestari budaya.

Walaupun saya sudah sebelas tahun merintis usaha kain batik, saya baru mendapatkan satu penghargaan dari Pemprov Jawa Timur setelah delapan tahun. Alhamdulillah, saya sangat bersyukur karena dengan hal ini berarti pemerintah sudah mulai perhatian dan dapat meningkatkan perajin di Jember³¹.

1. Jember Sebagai Kota Kelahiran Iriane

Iriane adalah seorang perajin batik khas Jember yang memiliki perusahaan batik yaitu Rumah Batik Rolla yang berada di kecamatan Patrang kabupaten Jember. Jember adalah suatu kota/kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur yang memiliki nama julukan lebih dari satu. Nama julukan dapat berdasarkan pada sumber daya alam, keadaan sejarah, atau diambil dari ciri khas yang ada pada kota tersebut. Berdasarkan produk unggulan yang dihasilkan Jember akrab disebut dengan kota Tembakau, hal ini dikarenakan Jember merupakan penghasil tembakau terbaik. Julukan lain yang berkaitan dengan produk kuliner Jember dikenal sebagai kota Suwar Suwir yaitu makanan khas seperti dodol terbuat dari tape singkong yang difermentasi. Namun tidak hanya itu Jember juga memiliki julukan sebagai kota karnaval sejak adanya pagelaran JFC (*Jember Fashion Carnival*) yang kemudian berkembang menjadi kegiatan bertaraf internasional. Masih ada beberapa nama julukan yang memiliki keterkaitan dengan Jember

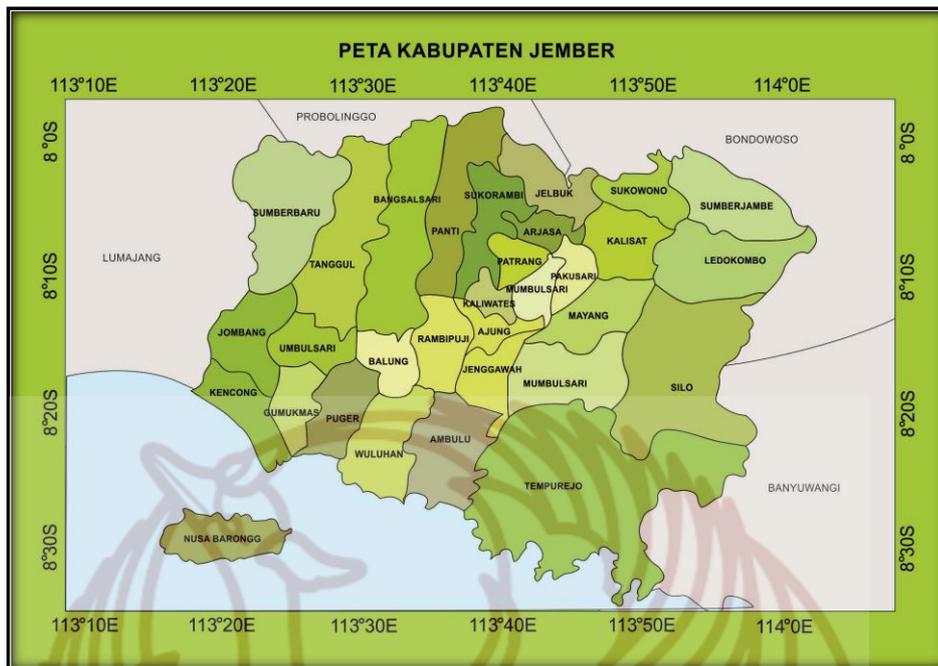
³¹ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik Rumah Batik Rolla dalam wawancara pada tanggal 03 Januari 2020

antara lain Jember sebagai kota Pendidikan, kota Santri, kota Seribu Gumuk, dan kota Pedhalungan.

Wilayah Jember merupakan wilayah yang terletak di provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember Secara geografis terletak diantara $113^{\circ}15'47''$ s/d $114^{\circ}02'35''$ Bujur Timur dan diantara $7^{\circ}58'06''$ s/d $8^{\circ}33'44''$ lintang selatan. Kabupaten Jember merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur, terletak \pm 200 km ke arah timur dari Surabaya³². Luas wilayah Kabupaten Jember berupa daratan seluas 3.293,34 km² yang terdiri dari 31 wilayah kecamatan dan 248 desa/kelurahan³³. Secara administratif kabupaten Jember terdiri dari 31 kecamatan, di antaranya adalah sebagai berikut: kecamatan Kencong, Gumukmas, Puger, Wuluhan, Ambulu, Tempurejo, Silo, Mayang, Mumbulsari, Jenggawah, Ajung, Rambipuji, Balung, Umbulsari, Semboro, Jombang, Sumberbaru, Tanggul, Bangsalsari, Panti, Sukorambi, Arjasa, Pakusari, Kalisat, Ledokombo, Sumberjambe, Sukowono, Jelbuk, Kaliwates, Sumpersari, Patrang.

³²Badan Pusat Statistik, 2019. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2019*. Jember: Badan Pusat Statistik. hlm. 3.

³³ Badan Pusat Statistik. 2019. hlm. 3.



Gambar 4. Peta Wilayah Kabupaten Jember
 (Sumber: Badan Pusat Statistik kabupaten Jember,
 Repro oleh: Nurul Laili, 2020)

Jember merupakan kabupaten yang mempunyai banyak potensi wisata baik wisata bahari atau pun wisata alam. Kabupaten Jember berada pada lereng gunung Yang dan lereng gunung Argopuro yang membentang ke arah selatan hingga Samudera Hindia. Letak keadaannya yang berada pada lereng gunung ini menyebabkan kondisi tanah di Jember menjadi subur sehingga cocok untuk kegiatan bercocok tanam.

Berbatasan dengan Samudera Hindia di bagian selatan, Jember memiliki wisata bahari yang cukup banyak dan menarik untuk dikunjungi. Pesona keindahan pantai di Jember mampu menarik banyak wisatawan lokal atau asing sebagai salah satu destinasi wisata di Jember. Beberapa pantai tersebut antara lain adalah pantai Watu Ulo, Papuma, Paseban, Puger, Payangan, dan lain sebagainya. Selain keindahan pantai masih banyak objek wisata lainnya berupa wisata air

terjun, pemandian, taman nasional, dan wisata edukatif serta wisata kuliner khas Jember.



Gambar 5. Tempat Wisata Pantai Papuma
(Lokasi: desa Lojejer kecamatan Wuluhan,
Foto: Yeyen Annasari, 2020)

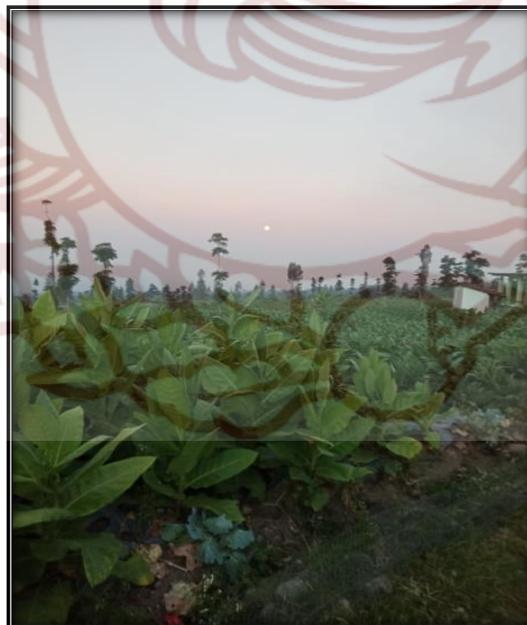
Kabupaten Jember berada di daerah yang agraris sehingga dapat menghasilkan beberapa produk unggulan di bidang pertanian dan perkebunan. Hal tersebut menjadikan Jember memiliki potensi sumber daya alam yang menghasilkan beberapa produk unggulan dan digunakan sebagai komoditi warga Jember. Letak keberadaannya pada dataran rendah dengan tanah yang relatif subur dapat menghasilkan komoditas pertanian antara lain padi, jagung, kedelai dan tanaman pangan lainnya.

Memiliki keadaan tanah yang subur, warga Jember memanfaatkan hal tersebut untuk pengembangan dalam kegiatan pertanian dan perkebunan. Tanaman tembakau merupakan salah satu hasil perkebunan yang termasuk produksi unggulan dari Jember. Tembakau yang dihasilkan cukup berkualitas, sehingga Jember merupakan daerah pemasok tembakau terbaik. Selain itu daun tembakau ini digunakan sebagai logo dari pemerintahan kab/kota Jember. Maka

dari itu Jember juga dikenal sebagai kota Tembakau dan masyarakat setempat biasa menyebut daun tembakau dengan sebutan daun emas.

Tembakau sudah menjadi ikon yang menyejarah. Bahwa Djember itu seolah-olah identik dengan tembakau. sampai-sampai tanaman tembakau menjadi *trade mark* Kabupaten Djember. Pemerintah kabupaten Djember sendiri menggunakan daun tembakau sebagai salah satu gambar yang menghias lambang daerahnya³⁴.

Jember dikenal sebagai kota Tembakau karena memang dalam sejarahnya masyarakat Jember sudah biasa menanam tembakau. Mayoritas dari penduduknya yang tinggal di lereng gunung adalah sebagai petani tembakau. Tanaman tembakau ini ditanam ketika musim kemarau dan apabila musim hujan telah tiba maka tanaman tembakau akan segera dipanen kemudian para petani menanam ladangnya dengan tanaman padi atau tanaman lainnya.



Gambar 6. Kebun Tembakau di Jember
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

³⁴Dukut Imam Widodo, dkk. 2014. *Djember Tempo Doeloe*. Djember: PT. JePe Press Media Utama. hlm. 93.

Produk unggulan selain tembakau yang termasuk hasil dari sumber daya alam di Jember yang terkenal di antaranya yaitu kopi, kakao, edamame, dan buah naga. Tanaman-tanaman tersebut banyak ditemukan di perkebunan wilayah Jember. Perkebunan tembakau banyak terdapat di kecamatan Ledokombo, Sumberjambe, Kalisat, Sukowono, Tempurejo, Wuluhan, Pakusari, Sumpalsari, dan Ambulu. Area dari perkebunan tersebut digunakan juga sebagai objek wisata alam yang edukatif sehingga dapat memberikan banyak wawasan.

Letak daerahnya yang strategis dapat menyebabkan daerah ini berkembang dengan pesat yang melahirkan industri-industri kreatif di Jember. Produk-produk yang ditawarkan dari industri kreatif tersebut beranekaragam jenisnya, di antaranya yaitu anyaman tikar dari mendong, bordir sulam, kerajinan dari kulit kambing, kerajinan dari limbah kaca, batik tulis, kerajinan yang bahan bakunya berasal dari beberapa jenis kayu, dan lain sebagainya. Selain itu masih banyak industri kreatif yang tidak hanya bergerak di bidang kerajinan melainkan seperti seni pertunjukan dari budaya setempat, fesyen, musik, dan desain.

Batik merupakan salah satu produk dari industri kreatif yang memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan. Motif batik khas Jember adalah daun tembakau yang merupakan tanaman kebanggaan masyarakat Jember. Ada beberapa tempat dari 31 kecamatan di Jember hampir 80% sudah memiliki perajin batik, sebagian besar kecamatan yang memproduksi kain batik khas Jember yaitu kecamatan Sumberjambe, Sukowono, Mayang, Jombang, Ambulu, Sumpalsari dan Patrang. Setiap industri tersebut memiliki motif batik masing-masing akan tetapi daun tembakau tetap menjadi motif utamanya.

Berdirinya salah satu industri batik tersebut adalah untuk memberdayakan wanita agar dapat memiliki penghasilan sendiri. Selain itu untuk berperan serta dalam menjaga dan melestarikan seni batik di Jember agar dikenal oleh masyarakat luas. Industri batik tersebut adalah Rumah Batik Rolla yang berada di dusun Krajan kelurahan Jember Lor kecamatan Patrang kabupaten Jember.

2. Potensi Kecamatan Patrang

Kecamatan Patrang merupakan salah satu dari 31 kecamatan di kabupaten Jember yang masih berada di lingkup wilayah kota Jember. Batas wilayah dari kecamatan Patrang dari arah barat berbatasan dengan kecamatan Sukorambi, dari arah utara dengan kecamatan Arjasa, dari arah timur dengan kecamatan Sumbersari dan kecamatan Pakusari, serta kecamatan Kaliwates dari arah selatan. Jumlah penduduk sekitar 98.846 jiwa dan luas wilayah di kecamatan Patrang adalah 32,58 km², terdiri dari 8 desa/kelurahan, 36 dusun, 126 RW, dan 426 RT. Adapun uraian dari 8 desa/kelurahan tersebut adalah :

Tabel 1. Banyaknya Padukuhan / Dusun, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga Menurut Desa Tahun 2018

| No. | Desa | Pendukuhan/Dusun | Rukun Warga/RW | Rukun Tetangga/RT |
|-----|------------|------------------|-------------------|----------------------|
| 1. | Gebang | 7 | 30 | 114 |
| 2. | Jember Lor | 6 | 25 | 83 |
| 3. | Patrang | 4 | 20 | 75 |
| 4. | Baratan | 5 | 11 | 37 |
| 5. | Bintoro | 5 | 15 | 44 |

| | | | | |
|----|--------------|---|----|----|
| 6. | Slawu | 3 | 12 | 34 |
| 7. | Jumerto | 2 | 4 | 15 |
| 8. | Banjarsengon | 4 | 9 | 24 |

(Sumber : Kecamatan Patrang Dalam Angka Tahun 2019, hal 19)

Mengenai jumlah penduduk yang ada di kecamatan Patrang berdasarkan hasil proyeksi penduduk pada tahun 2018 menurut jenis kelamin sebesar 2.440.714 jiwa penduduk terdiri dari 1.199.820 jiwa penduduk laki-laki dan 1.240.894 jiwa penduduk perempuan³⁵.

Kelurahan Jember Lor terdiri dari 6 dusun dalam lingkungan, 25 Rw, dan 83 RT, yang terdiri dari lingkungan Kreongan Atas, Krajan, Tegal Rejo, Pagah, Kampung Oseng, dan Wetan Kantor. Keberadaan kelurahan Jember Lor pada bagian sebelah utara ini berbatasan dengan kelurahan Patrang, kecamatan Patrang, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Summersari, kecamatan Summersari, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Kepatihan, kecamatan Kaliwates, dan sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Gebang, kecamatan Patrang³⁶. Daerah kelurahan Jember Lor yang masih masuk dalam lingkup wilayah kota Jember membuat sebagian besar pekerjaan penduduknya adalah pegawai. Seperti yang dikatakan oleh kepala desa/lurah Jember Lor bahwa kelurahan Jember Lor masuk dalam kecamatan Patrang yang kebanyakan penduduknya 50% pegawai semua baik PNS, anggota TNI dan POLRI dan 20% pensiunan. Masuk di daerah

³⁵ Badan Pusat Statistik, 2019. Kecamatan Patrang Dalam Angka 2019. Jember: Badan Pusat Statistik. hlm. 20.

³⁶ Anang Supriyanto, selaku lurah di kelurahan Jember Lor dalam wawancara pada tanggal 20 Desember 2019, pukul 10.10 WIB

bagian utara ada suatu lingkungan namanya lingkungan Kreongan Atas, di mana 30% masih ada petani dan warganya bukan hanya petani saja melainkan pemilik lahan dan buruh tani. Selain bekerja di perusahaan, masih banyak masyarakat Jember yang bekerja sebagai tenaga pembantu rumah tangga dan tenaga pembantu pada rumah makan³⁷.



Gambar 7. Kantor Kelurahan Jember Lor
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Daerah di kelurahan Jember Lor ini memiliki iklim tropis basah dengan curah hujan cukup tinggi sehingga memiliki ciri khas tanah persawahan, tegalan, dan pekarangan. Demikian juga masyarakat dari kelurahan ini didominasi oleh sebagian banyak etnis Madura dan etnis Jawa. Masuk sebagai wilayah yang berada di pusat kota maka ada banyak bangunan penting bagi pemerintahan dan bangunan untuk kegiatan jalannya perekonomian masyarakat, seperti kantor Pemkab Jember, DPRD kab. Jember, kantor Dinas Pendidikan Jember, kantor Pos Jember, kantor Bank Jatim, BTN, Bank BNI, Rumah Sakit Paru-Paru, Rumah

³⁷ Anang Supriyanto, selaku lurah di kelurahan Jember Lor dalam wawancara pada tanggal 20 Desember 2019, pukul 09.53 WIB.

Sakit Jember Klinik, Plaza Bitcom, kantor Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, dan lain sebagainya.

Kelurahan Jember Lor yang berada di Jember bagian tengah yaitu tepat di pusat kota, maka pada kawasan ini terdapat alun-alun Jember yang di sekitarnya berdiri bangunan-bangunan pemerintah seperti kantor dan pendopo Bupati, kantor pengadilan, penjara, perkantoran perkebunan Belanda dan masjid Jami'. Tidak jauh dari pusat kota masyarakat kelurahan Jember Lor memiliki mata pencaharian sebagai karyawan/pegawai pabrik, jasa, pegawai kantor pemerintah ataupun kantor swasta. Fasilitas yang disediakan di kelurahan Jember lor cukup memadai, misalnya dalam bidang pendidikan yang merupakan sarana dan prasarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut data dari Badan Pusat Statistik kelurahan Jember Lor memiliki gedung sekolah negeri dan swasta dengan jumlah 11 gedung sekolah negeri dan 13 gedung sekolah swasta. Berikut ialah sarana pendidikan di kelurahan Jember Lor:

Tabel 2. Sarana Pendidikan di kelurahan Jember Lor

| No. | Sarana | Jumlah | Keterangan |
|-----|--------|--------|------------|
| 1. | SD | 9 | Unit |
| 2. | SLTP | 5 | Unit |
| 3. | SMA | - | Unit |
| 4. | SMK | 3 | Unit |

(Sumber : Kecamatan Patrang Dalam Angka Tahun 2019, hal 9)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelurahan Jember Lor memiliki fasilitas pendidikan yang memadai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas, kemudian jika ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maka terdapat Perguruan Tinggi atau Universitas di sekitarnya yang masih berada dalam kecamatan Patrang serta terdapat pula di kecamatan Kaliwates dan Sumpalsari.

Berdasarkan agama yang dianut di kelurahan Jember Lor terdapat hampir semua agama ada di wilayah ini. Dapat diketahui dari jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut dari data Badan Pusat Statistik, terdiri dari agama Islam dengan jumlah penduduk 17.484, agama Protestan dengan jumlah penduduk 1.298, agama Katolik dengan jumlah penduduk 783, agama Hindu dengan jumlah penduduk 123, dan agama Budha dengan jumlah penduduk 32³⁸. Sebagai sarana penunjang untuk ibadah setiap umatnya, maka kelurahan Jember Lor juga menyediakan tempat ibadah tersebut yang terdiri dari:

Tabel 3. Jumlah Peribadatan di kelurahan Jember Lor

| No. | Sarana | Jumlah | Keterangan |
|-----|------------------|--------|------------|
| 1. | Masjid | 25 | Unit |
| 2. | Musholla | 55 | Unit |
| 3. | Gereja Protestan | 6 | Unit |
| 4. | Pura | 1 | Unit |
| 5. | Vihara | - | Unit |

(Sumber : Kecamatan Patrang Dalam Angka Tahun 2019, hlm. 18)

³⁸ Badan Pusat Statistik, 2019. Kecamatan Patrang Dalam Angka 2019. Jember: Badan Pusat Statistik. hlm.17.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2001:890), pengertian potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Di setiap desa pasti memiliki potensi yang dapat mempengaruhi keberadaan dan untuk kemajuan desa tersebut melalui bidangnya masing-masing yang mereka olah dan kembangkan. Potensi yang dimiliki oleh desa tersebut akan dapat meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan dan perekonomian bagi masyarakat setempat. Sumber daya alam merupakan potensi yang disediakan oleh alam berupa tumbuhan dan hewan yang kemudian sumber daya manusia memiliki peran untuk mengolah sesuai dengan keterampilannya masing-masing.

Kelurahan Jember Lor yang berada di kecamatan Patrang ini memiliki potensi yang sebagian terdapat pada bidang kuliner yang merupakan oleh-oleh khas Jember yaitu Proll Tape dan Suwar Suwir. Sehingga warga setempat banyak yang bekerja sebagai tenaga pembantu di industri olahan pangan tersebut. Potensi lainnya terdapat pada bidang tekstil yang di mana terdapat industri yang memproduksi kain batik khas dari Jember dan tidak sedikit pula dari mereka juga bekerja di industri batik tulis dan cap.

Daerah Jember Lor memang banyak dari sebagian penduduknya adalah pengrajin kue, terutama di daerah lingkungan Kreongan Atas banyak tempat yang membuat kerajinan kue khas Jember dengan bahan utamanya adalah tape singkong antara lain pia tape, dodol tape, brownies tape, proll tape dan suwar suwir. Melalui produk kulinernya kelurahan Jember Lor mampu meningkatkan perekonomian warga di sekitarnya.

Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat kelurahan Jember Lor, dengan itu sumber daya manusia mempunyai peran penting untuk mengolah sesuai kemampuan masing-masing. Salah satu wujud dari adanya sumber daya manusia adalah berkembangnya kegiatan industri di dalam pengolahan sumber daya alam yang bergerak di beberapa bidang, di antaranya adalah industri olahan pangan dan industri batik. Selain itu, wujud dari peran sumber daya manusia yaitu adanya kesenian modern yang dibuat untuk para lansia sebagai kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggunya, kegiatan itu disebut dengan *line dance*. Salah satu kelompok ibu-ibu lansia di kelurahan Jember Lor yang mengikuti lomba *line dance* di tingkat provinsi telah meraih juara 3, lomba ini dilakukan di Surabaya.

B. Rumah Batik Rolla Jember

Rumah Batik Rolla merupakan industri rumah tangga yang bergerak pada bidang tekstil yaitu tenun dan batik. Industri ini terletak di jalan Mawar No.75 Krajan, Jember Lor, kecamatan Patrang kabupaten Jember. Tempatnya tidak jauh dari pusat kota sehingga akses untuk mengunjungi sangat mudah dan terjangkau.

Pembahasan mengenai industri yang dijadikan sebagai tempat usaha tidak terlepas dari sejarah berdirinya suatu perusahaan dari awal mula dalam merintis usaha tersebut. Rumah Batik Rolla merupakan tempat usaha atau industri yang didirikan oleh Iriane untuk menuangkan gagasan atau idenya di dalam mewujudkan kreativitasnya yaitu batik dan tenun. Selain itu, usaha batik yang dibuat Iriane adalah untuk membantu masyarakat di sekitarnya agar memiliki pekerjaan tetap.

1. Sejarah Singkat Rumah Batik Rolla Jember

Rumah Batik Rolla didirikan pada 26 Februari 2010 oleh Iriane. Awal mula berdirinya usaha ini adalah adanya inisiatif dari Iriane selaku pemilik Rumah Batik Rolla yang bertujuan untuk memberdayakan kaum wanita yaitu para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga hanya bergantung pada penghasilan suaminya. Mereka sebelumnya adalah anggota dari LKMM (Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat) yang tinggal di sekitar tempat industri dan kebetulan LKMM ini dikelola oleh suami Iriane.



Gambar 8. Galeri Rumah Batik Rolla Jember
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Iriane selaku pemilik dari usaha ini awalnya hanya merekrut 10 ibu rumah tangga untuk dijadikan sebagai karyawannya. Ibu-ibu tersebut kemudian diberikan pelatihan dikarenakan mereka sebelumnya tidak mengetahui proses membatik sehingga Iriane mendatangkan langsung 2 orang dari Pekalongan yang merupakan instruktur batik untuk melatih mereka. Pelatihan khusus ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan. Tidak hanya mengandalkan pelatihan dari instruktur itu saja, melainkan Iriane juga sering mengadakan pelatihan sendiri agar para karyawan terbiasa membatik dengan baik dan benar. Setelah para karyawan mengikuti pelatihan dan dirasa mampu maka mereka dapat memulai memproduksi batik.

Para karyawan tersebut kemudian memproduksi batik dengan seiring berjalannya waktu pada tahun 2010 permintaan akan kain batik mulai meningkat meskipun hanya beberapa helai kain saja. Melihat keadaan yang seperti ini membuat Iriane ingin menambah jumlah karyawannya yang salah satunya akan ditempatkan pada bagian gambar atau desain. Iriane kemudian menambah

karyawannya sebanyak 9 orang namun banyak dari mereka yang belum mengetahui proses membatik. Para karyawan baru tersebut kemudian diberikan pelatihan membatik oleh para karyawan yang sebelumnya sudah dibekali pengetahuan pada saat pelatihan membatik dengan instruktur asal Pekalongan. Secara bersamaan Iriane juga terlibat dalam melatih karyawan barunya yang dilakukan selama 2 minggu. Setelah pelatihan tersebut dirasa cukup dan mereka sudah mampu, maka Iriane memberikan peralatan dan bahan membatik serta kain yang sudah ada gambar motifnya untuk dikerjakan di rumahnya masing-masing.

Setiap tahunnya permintaan kain batik dari konsumen terus meningkat, sehingga dengan berjalannya waktu Iriane menambah jumlah karyawannya yang sampai saat ini berkisar 156 karyawan. Dalam meningkatkan usaha yang ditekuninya, Iriane terus berinovasi agar produk yang dihasilkan tidak ketinggalan jaman dan diminati oleh semua kalangan. Salah satu caranya adalah dengan membuat produk baru yaitu kain tenun.

Kain tenun pertama kali diproduksi di Rumah Batik Rolla pada tahun 2015. Suatu hal yang membuat Iriane memproduksi kain tenun adalah ketika Ia berpikir bahwa kain tenun adalah sesuatu yang menurutnya luar biasa, karena pengerjaan tenun dimulai dari memintal benang hingga menjadi selembar kain yang kemudian bisa digunakan. Iriane juga merupakan pelopor pertama yang menciptakan kain tenun di Jember. Menurutnya saat ini banyak daerah di Indonesia yang memiliki kain tenun terkenal seperti daerah Mataram dan Toraja, oleh sebab itu Jember juga harus memiliki kain tenun yang menjadi ciri

khasnya³⁹. Untuk menindaklanjuti keinginannya tersebut Iriane kemudian mengikuti kursus di Mataram selama 1 tahun untuk belajar tenun dan setelah itu membeli bahan dan perlengkapan tenun di Mataram sebagai modalnya dalam memproduksi kain tenun.

Pemberian nama Rolla untuk industri batik dan tenunnya adalah untuk mengabadikan nama ayahnya yaitu Chairoullah (Alm) atau yang akrab dipanggil dengan pak Rolla, selain itu sudah banyak orang yang mengenal ayahnya sehingga akan dengan mudah membuat usahanya terkenal. Pada waktu itu semasa hidupnya pak Rolla adalah pengusaha tembakau yang sangat terkenal. Iriane mengatakan jika ayah saya memiliki bisnis tembakau, maka putrinya berbisnis gambarnya tembakau sebagai motif batik⁴⁰. Selain itu Iriane juga memiliki keinginan untuk menjadikan lingkungan di sekitar tempat yang ditinggalinya sebagai kampung batik. Warga yang tinggal di jalan Mawar dan sekitarnya terutama ibu-ibu rumah tangga banyak yang setiap harinya bekerja membatik, baik di perusahaan yang dikelolanya maupun perusahaan batik yang bekerjasama atau perusahaan batik yang berdiri atas bimbingannya. Hal ini yang menjadi dasar keinginan dari Iriane untuk mengubah lingkungannya sebagai kampung batik.

³⁹ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik dari Rumah Batik Rolla Jember dalam wawancara 03 Januari 2020, pukul 10.22 WIB.

⁴⁰ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik dari Rumah Batik Rolla Jember pada tanggal 19 Agustus 2019, pukul 11.25 WIB

2. Visi dan Misi Rumah Batik Rolla Jember

Industri Rumah Batik Rolla didirikan oleh Iriane salah satu tujuan awalnya adalah untuk memberdayakan tetangganya agar mendapatkan penghasilan tambahan serta mempunyai niat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja. Berikut visi dan misi dari Rumah Batik Rolla :

a. Visi Rumah Batik Rolla

Visi Rumah Batik Rolla adalah menjadi produsen batik yang memiliki kualitas dan daya saing yang tinggi sehingga dapat mencapai skala nasional maupun regional dan internasional.

b. Misi Rumah Batik Rolla

- 1) Memberdayakan masyarakat di sekitarnya
- 2) Menciptakan lapangan pekerjaan
- 3) Mengenalkan potensi yang ada di Jember
- 4) Melestarikan batik dan mewujudkan batik motif tembakau sebagai sentra kerajinan batik tulis di kabupaten Jember.

3. Produk Rumah Batik Rolla

Industri Rumah Batik Rolla merupakan industri rumah tangga yang bergerak di bidang tekstil, di mana produk yang dihasilkan berupa kain batik dan kain tenun karya Iriane sedangkan di dalam mewujudkan karyanya tersebut dibantu oleh karyawannya. Awal mula berdirinya industri ini hanya memproduksi kain batik saja, namun seiring berjalannya waktu Rumah Batik Rolla juga

memproduksi kain tenun. Motif pada batik dan tenun yang diproduksinya adalah daun tembakau yang merupakan motif khas dari Jember. Motif daun tembakau dijadikan sebagai motif utama karena daun tembakau atau daun emas merupakan lambang atau logo dari pemerintahan kabupaten/kota Jember. Selain itu motif yang digunakan merupakan hasil dari potensi alam dan budaya setempat.

Motif pada batik Jember memang tidak mengikuti pakem batik yang sudah ada, karena batik di Jember ini digunakan sebagai fesyen bukan untuk dipakai ketika ada kegiatan adat sehingga motif batik Jember adalah motifnya bebas. Berkaitan dengan motif batik Jember, yang membedakan batik Jember dengan daerah lain adalah Jember mempunyai ciri khas tersendiri yaitu tembakau. Tanaman tembakau merupakan produk unggulan dari Jember dan penghasil terbaik yang kemudian diangkat menjadi ikon batik Jember. Pemerintahan kabupaten Jember sudah menetapkan dan memberikan hak paten untuk motif tembakau sebagai motif batik khas Jember.

Selain itu, batik khas Jember karya Iriane di Rumah Batik Rolla tidak hanya membuat motif daun tembakau saja melainkan juga membuat motif-motif baru dengan memasukkan produk-produk unggulan yang sudah diekspor dari PTPN, diproduksi oleh PDP (Perusahaan Daerah Perkebunan) yang ada di kabupaten Jember dan oleh rakyat. Produk unggulan tersebut di antaranya adalah kopi, kakao, dan buah naga. Tidak hanya dari produk unggulan saja, Iriane selaku perajin dan pemilik Rumah Batik Rolla juga mengaplikasikan kesenian tradisonal dari Jember seperti tarian lahbako, musik patrol, engrang tanoker, dan JFC atau *Jember Fashion Carnival* pada motif batiknya. Penggunaan produk unggulan dan

kesenian tradisional sebagai motif batik khas Jember adalah untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa Jember juga memiliki potensi baik dari SDA ataupun SDM yang harus dijaga dan dilestarikan.

Kain batik yang diproduksi Iriane di Rumah Batik Rolla tidak hanya batik tulis tetapi juga memproduksi batik cap dan kombinasi. Setiap pembuatan karya batik tulis hanya menghasilkan 1-3 lembar kain saja dalam satu desain atau yang biasa disebut dengan *one design one product*. Tidak heran jika industri ini bisa memiliki ragam motif batik yang sudah diproduksi sejak tahun 2010. Iriane juga pernah mengatakan bahwa batik yang diproduksinya tidak pasaran karena setiap desain hanya untuk 1-3 potong kain saja sedangkan banyak konsumen yang membeli kain batik karena motifnya yang bagus, tidak monoton dari waktu ke waktu⁴¹. Hal ini juga dikarenakan Iriane selaku pemilik tidak pernah puas terhadap karya seninya, Ia akan terus berkreaitivitas sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Untuk menjaga kualitas produknya, Iriane selalu menggunakan bahan-bahan dengan kualitas nomor satu.



Gambar 9. Produk Batik Tulis di Rumah Batik Rolla
(Foto : Yeyen Annasari, 2019)

⁴¹Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik dari Rumah Batik Rolla Jember dalam wawancara pada tanggal 19 Agustus 2019, pukul 11.05 WIB.



Gambar 10. Produk Batik Cap
di Rumah Batik Rolla
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)



Gambar 11. Produk Batik Tulis Pewarna Alam di Rumah Batik Rolla
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)



Gambar 12. Produk Kain Tenun
di Rumah Batik Rolla
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Dalam mengembangkan usahanya, industri Rumah Batik Rolla terus meningkatkan kualitas produknya dengan terus berinovasi sehingga dapat memenuhi permintaan dari konsumen. Selain produk yang dihasilkan berupa bentuk kain yaitu batik dan tenun, Rumah Batik Rolla juga memproduksi barang jadi seperti baju batik dan baju tenun dengan motif khas daerah Jember.



Gambar 13. Baju Batik
koleksi Rumah Batik Rolla
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)



Gambar 14. Dress Batik
koleksi Rumah Batik Rolla
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Rumah Batik Rolla juga memproduksi barang jadi seperti *ublang* (udeng blangkon), sandal, dan sepatu batik yang diproduksi dengan memanfaatkan sisa-sisa kain dari pembuatan baju atau lainnya. Tidak hanya itu, masih ada produk lainnya yang dibuat dari hasil pemanfaatan limbah kain batik, misalnya kipas, tas, dan aksesoris lainnya. *Ublang* atau udeng blangkon merupakan salah satu ciri khas dari Jember. *Ublang* adalah penutup kepala yang dibuat dengan bentuk perpaduan dari suku Jawa dan suku Madura. Cara menggunakannya adalah bagian depan yang terdapat satu lipatan sedangkan bagian belakang yang terdapat dua lipatan.



Gambar 15. Sandal dan Sepatu batik
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)



Gambar 16. *Ublang* (Udeng Blangkon)
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

C. Peran Iriane

Batik Jember dalam sejarahnya mulai ada hanya di daerah kecamatan Sumberjambe yang terletak berbatasan dengan kabupaten Bondowoso. Kecamatan Sumberjambe sudah banyak yang mengenal sebagai kampung batik di Jember karena hampir setiap rumah tepatnya di desa Sumberpakem, masyarakatnya bekerja sebagai perajin batik. Namun seiring berjalannya waktu pembatik di desa Sumberpakem sudah mulai tersingkirkan karena kurangnya minat anak muda untuk belajar membatik sehingga perusahaan batik tersebut tidak ada generasi penerusnya. Hanya tersisa beberapa pembatik saja di desa Sumberpakem yang masih produksi sampai sekarang. Oleh sebab itu batik Jember memiliki permasalahan yaitu dalam pengembangan yang dikarenakan minimnya perajin batik di Jember.

Terbentuknya industri Rumah Batik Rolla adalah keinginan Iriane untuk membantu tetangganya terutama perempuan agar memiliki penghasilan sendiri, kemudian dia mencari pekerjaan yang cocok untuk perempuan yaitu batik. Menurutnya batik dipilih karena memang pekerjaan yang cocok sekali untuk para perempuan sedangkan pada saat itu Iriane merasakan bosan dengan pekerjaannya sebagai kontraktor. Pada saat Iriane menonton berita di televisi bahwa batik merupakan warisan budaya Indonesia yang perlu di jaga dan dilestarikan, maka dari situlah Iriane yakin dan memutuskan untuk menekuni batik sebagai pekerjaannya.

Masyarakat desa Jember Lor mengakui bahwa batik memiliki peranan penting di dalam kehidupan mereka. Hal ini terbukti dengan adanya keadaan

status sosial mereka yang dipengaruhi oleh adanya industri batik yang ada di sekitar tempat yang ditinggalinya. Setelah Iriane mendirikan Rumah Batik Rolla yang diikuti oleh industri batik lainnya, masyarakat di sekitarnya banyak yang bekerja di bidang batik. Menurut warga setempat batik sudah menjadi pekerjaan yang ditekuninya dan menjadi suatu keahlian yang dapat menghidupi sebagian dari masyarakat di sekitarnya.

Kurangnya minat anak muda terhadap kain tradisional khas Indonesia menjadikan Rumah Batik Rolla mengadakan suatu kegiatan yang positif untuk mendorong minat mereka. Industri Rumah Batik Rolla yang dipimpin oleh Iriane sering mengadakan kegiatan dan mengikuti pameran batik dengan tujuan memperkenalkan dan menumbuhkan rasa cinta dan memiliki terhadap warisan budaya Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan, yaitu kain batik dan tenun terutama batik dan tenun khas daerahnya Jember. Menurut Anang selaku lurah di Jember Lor mengatakan bahwa ibu Iriane adalah pelopor dalam hal mencintai batik di daerahnya sendiri yang kemudian muncul beberapa industri batik yang berdiri atas bimbingan dari ibu Iriane⁴².

Berkaitan dengan *icon* batik, Iriane memiliki peran penting dalam mengenalkan serta melestarikan batik dan tenun yang merupakan warisan budaya Indonesia khususnya batik dan tenun dari Jember Jawa Timur. Dalam mengenalkan kain tradisional Indonesia Iriane memulai dari dirinya sendiri dengan belajar atau mengikuti pelatihan tentang membatik dan juga mengikuti kursus tenun di Mataram hingga kemudian mendirikan industri batik. Pada saat

⁴² Anang Supriyanto selaku lurah di kelurahan Jember Lor dalam wawancara 20 Desember 2019, pukul 10.19 WIB.

mendirikan industri batik, Iriane mendatangkan instruktur batik dari Pekalongan dan instruktur tenun dari Mataram untuk membantu memberikan pelatihan kepada para karyawan barunya.

Seiring berjalannya waktu, Iriane yang merupakan pendiri Rumah Batik Rolla dan juga seorang istri PNS aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan sosial di masyarakat dan sebagai seorang istri dari Sekretaris Daerah Pemerintah Kabupaten Jember, Iriane merupakan ketua dari organisasi Dharma Wanita. Iriane juga sering mendapat kepercayaan untuk memimpin beberapa kegiatan sosial lainnya yang dijalani saat ini. Kegiatan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Ketua Organisasi Perwira (Perkumpulan Perempuan Wirausaha Wanita)
2. Ketua D'ULD Seniorets Global Cabang Jember
3. Ketua Jember Dance Carnival
4. Ketua Forum UMKM Jember Baru Jember Bersatu
5. Ketua Komunitas Cinta Berkain Indonesia Cabang Jember (KCBI)
6. Ketua Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Jember
7. Ketua Tapal Kuda Perwira (Perkumpulan Perempuan Wirausaha Indonesia)
8. Wakil Ketua PKK Kabupaten Jember
9. Ketua Bidang UKM Kamar Dagang dan Industri Kabupaten Jember
10. Bendahara Komunitas Ibu Cerdas Indonesia Cabang Jember
11. Sekretaris FKKB Kabupaten Jember
12. Membership Lions Jember Robusta

Prinsip dari kegiatan yang dijalani saat ini salah satunya adalah untuk membangun Sumber Daya Manusia yang mandiri, terampil, dan berdaya guna untuk memajukan ekonomi masyarakat. Pada tahun 2020 ini Iriane akan mengaktifkan kembali kegiatan pendidikan keterampilan masyarakat yang merupakan salah satu program kerja dari organisasi Dharma Wanita.

Beberapa program kerja yang disusun oleh Iriane di Komunitas Cinta Berkain Indonesia (KCBI) adalah dengan mewajibkan setiap pertemuan kegiatan harus menggunakan baju batik dan berbagai macam lomba diadakan untuk masyarakat, di antaranya adalah lomba desain dan fashion batik, membuat batik sepanjang 200 meter, dan lain sebagainya yang diadakan setiap kali ada *event* tertentu. Dari kegiatan lomba yang diadakan Batik Rolla mampu mengirimkan duta batik Jawa Timur dan mendapatkan juara satu.



Gambar 17. Duta Batik Jawa Timur
(Foto: koleksi Iriane, 2019)



Gambar 18. Pembukaan Acara
Lomba Desain Fashion Muslimah
(Foto: Koleksi Iriane, 2017)

Ibu Iriane ini merupakan pelopor batik dan tenun di daerah Jember khususnya daerah Jember Lor yang masih di bawah pimpinan saya. Banyak sekali yang ibu Iriane lakukan untuk mengenalkan batik Jember kepada masyarakat luas dan yang pasti untuk masyarakat di sekitarnya harus tahu batik Jember itu seperti apa. Selain itu banyak aktivitas atau kegiatan positif yang diadakan oleh ibu Iriane kepada masyarakat umum khususnya untuk para wanita agar mereka memiliki keterampilan yang nantinya dapat digunakan sebagai pekerjaan⁴³.

Melalui kegiatan sosialnya di Forum UMKM di kabupaten Jember bersama dengan Rumah Batik Rolla, pada tahun 2017 Iriane mengadakan lomba membatik dalam rangka memperingati Hari Batik Nasional yang diikuti oleh 3500 peserta dari berbagai kalangan. Dari kegiatan tersebut, Iriane dapat menyatukan para perajin batik di daerah Jember sehingga semua peserta dapat mengenal satu sama lain dengan harapan agar dapat membawa batik Jember sampai *go internasional*.

⁴³Anang Supriyanto selaku Lurah di kelurahan Jember Lor dalam wawancara pada tanggal 20/12/2019, pukul 10.10 WIB.



Gambar 19. Membatik Sepanjang 200 Meter
(Foto: koleksi Iriane, 2017)

Di luar dari kelompok kegiatan sosial yang diikutinya, Rumah Batik Rolla di bawah pimpinan Iriane juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan yang bukan hanya pelatihan membatik melainkan pelatihan membuat kerajinan dari berbagai bahan. Pelatihan tersebut di antaranya adalah membuat kerajinan dari limbah plastik, pelatihan membuat kerajinan dari kain perca, kerajinan dengan menempel kertas (*decoupage*), dan pelatihan di bidang kecantikan seperti *beauty class* serta pelatihan menghias kue dengan motif batik.



Gambar 20. Pelatihan Membuat Bunga dari Limbah Plastik
(Foto: koleksi Iriane, 2019)



Gambar 21. Pelatihan Menghias Kue Motif Batik dan Beauty Class
(Foto: koleksi Iriane, 2019)



Gambar 22. Pelatihan Keterampilan Decoupage
(Foto : koleksi Iriane, 2019)

Kegiatan yang diadakan oleh Iriane di Rumah Batik Rolla maupun dengan kelompok organisasinya mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat dengan adanya antusias mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut. Berbagai macam kegiatan itu di antaranya adalah Batik *Fashion Fair* tahun 2019, Lomba Desain dan *Fashion* Batik Jember, Membuat Sepanjang 200 meter, Lomba Membuat dalam rangka memperingati Hari Batik Nasional yang diikuti oleh 3500 peserta, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan diadakannya berbagai macam kegiatan tersebut diharapkan agar masyarakat Jember dapat mengenal batik dan produk-produk lokal Jember serta bagaimana masyarakatnya mencintai batiknya sendiri, terutama pada generasi muda yang selama ini belum tertarik memakai batik daerahnya sendiri⁴⁴.



Gambar 23. Pemenang Lomba Fashion dan Desain dari siswa SMK di Jember (Foto: Koleksi Iriane, 2019)

⁴⁴ Iriane H. Megahwati (52 tahun), selaku pemilik dari Rumah Batik Rolla dalam wawancara pada tanggal 03 Januari 2020, pukul 10.10 WIB.



Gambar 24. Batik Rolla untuk seragam
Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Jember
(Foto: Koleksi Iriane, 2019)



Gambar 25. Stand Rumah Batik Rolla di Pameran
Jakarta Convetion Center (JCC)
(Foto: Koleksi Iriane, 2017)



Gambar 26. Pelatihan Membatik dengan St Corulus Surabaya dan SMK Walisongo
(Foto: Koleksi Iriane, 2019)

Berbagai kegiatan yang diadakan oleh Iriane adalah untuk membangun sumber daya manusia yang mandiri, terampil, dan berdaya guna untuk memajukan ekonomi masyarakat setempat. Sasaran dari kegiatannya adalah untuk masyarakat umum, seperti dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan komunitas-komunitas lainnya yang mau bergabung untuk belajar bersama-sama. Hasil dari kegiatan tersebut, peserta dapat membawa pulang hasil karyanya dan diharapkan agar terus berlatih sehingga dapat dijadikan sebagai pekerjaan. Maka dari itu dari kegiatan positif yang diadakan Iriane di Rumah Batik Rolla dengan harapan bisa membantu mensejahterakan masyarakat di sekitarnya dan membantu pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di daerah Jember.

Adanya kegiatan yang diadakan oleh Iriane di Rumah Batik Rolla selain mendapatkan tanggapan baik dari masyarakat namun juga mendapat tanggapan baik dari pemerintah. Hal ini terbukti dengan adanya dukungan dari pemerintah di

setiap kegiatan yang direncanakan. Misalnya dari lembaga pemerintahan yang ikut serta dalam mendukung salah satu acara pada saat memperingati Hari Batik Nasional dan diwajibkannya menggunakan batik Jember pada hari selasa di setiap instansi pemerintah kabupaten Jember. Tidak hanya menjual batik dan tenun khas Jember, Rumah Batik Rolla juga menyediakan tempat bagi siapa saja yang ingin belajar atau mengadakan pelatihan membatik. Seperti SMK 2 Pancasila Jember dan SD Curah Nongko Jember yang pernah melakukan pelatihan membatik di Rumah Batik Rolla.



Gambar 27. Belajar membatik dengan
TK Aqsho Madinah Tegal Besar Jember
(Foto: Koleksi Iriane, 2019)



Gambar 28. Pelatihan membatik dengan
SMK 2 Pancasila Jember
(Foto: Koleksi Iriane, 2019)

Tidak hanya kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan membatik atau pelatihan membuat kerajinan, namun Iriane di Rumah Batik Rolla juga sering mengadakan kegiatan sosial dengan berbagi bersama kepada warga yang membutuhkan atau kurang mampu. Seperti halnya yang dilakukan Iriane dalam memperingati hari ulang tahun Rumah Batik Rolla, ia memberikan santunan kepada anak yatim piatu yang ada di sekitar tempatnya. Kegiatan bakti sosial lainnya adalah berbagi dengan para karyawan dan tetangga sekitarnya yang diadakan rutin setiap tahunnya oleh Iriane di Rumah Batik Rolla.

Menurut salah satu karyawannya mengatakan bahwa ibu itu hatinya mulia dan orangnya memang sibuk terus, banyak sekali kegiatan yang beliau jalani yang memiliki tujuan mulia seperti kegiatan sosialnya selalu digunakan untuk berbagi kepada siapa saja yang butuh bantuan, orangnya juga tidak pelit dalam hal apapun, setiap kali memiliki ilmu baru selalu dibagikan kepada kami sebagai karyawannya dan juga diajarkan kepada masyarakat umum melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh ibu⁴⁵.

⁴⁵ Riya Juhariya selaku karywan Rumah Batik Rolla bagian Produksi dalam wawancara 19/08/2019. Pukul:10.33 WIB.

BAB III

BATIK TULIS KARYA IRIANE

Pembahasan tentang perwujudan karya seni tidak dapat diakhiri tanpa menyebut bahwa antara perwujudan karya seni terdapat dua macam perbuatan yang berbeda secara mendasar: kreativitas, menghasilkan kreasi baru dan produktivitas, menghasilkan produksi baru, yang merupakan ulangan dari apa yang telah terwujud, walaupun sedikit percobaan atau variasi di dalam pola yang telah ada⁴⁶.

Dalam perwujudan sebuah karya membutuhkan sebuah kreativitas dan produktivitas. Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan kreasi baru di dalam menciptakan sebuah karya seni meskipun tidak sepenuhnya baru atau melakukan sedikit percobaan atau variasi sehingga terdapat perubahan dalam karya tersebut.

Perwujudan karya seni membutuhkan proses dengan waktu yang lama atau bahkan bisa dengan waktu cepat. Dalam proses perwujudan karya seni dapat dimulai dari tahap yang paling awal adalah timbulnya dorongan atau motivasi kemudian persiapan, perencanaan, dan tahap penciptaan. Selain itu latar belakang Iriane juga dapat mempengaruhinya dalam penciptaan karya batik. Adapun pembuatan batik Jember di Rumah Batik Rolla, Iriane juga memerlukan beberapa proses dalam penciptaannya.

⁴⁶ Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Cetakan Pertama. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. hlm. 79.

A. Proses Kreatif Iriane dalam Penciptaan Batik Tulis

Proses menciptakan sebuah karya seni perlu adanya kreativitas untuk mengembangkan atau membuat karya baru, sehingga seorang seniman akan dapat menentukan eksistensinya. Menurut Hafele dalam karya Utami Munandar mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Definisi Hafele ini menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya⁴⁷.

Pembahasan mengenai proses kreatif penciptaan motif batik menuntut para seniman batik untuk berpikir kreatif sehingga ide-ide kreatif adalah modal awal mereka dalam menciptakan sebuah karya. Ide-ide tersebut terkadang muncul secara tiba-tiba dari apa yang telah dilihat saat itu juga atau saat sedang berimajinasi. Salah satu ciri-ciri seseorang memiliki pribadi kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut tinjau, dan memiliki kemampuan untuk bermain ide, konsep atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan, yang kemudian terwujud menjadi sebuah karya seni, sastra, atau penemuan-penemuan baru⁴⁸.

Kreativitas seseorang muncul tidak terlepas dari bagaimana ia berpikir kreatif agar lahir ide/gagasan untuk menciptakan sebuah karya seni. Seorang seniman batik harus mampu untuk berpikir kreatif agar karya seni yang dia hasilkan memiliki kebaruan dan bermutu sehingga dapat dinikmati oleh

⁴⁷ Utami Munandar. 2002. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 28.

⁴⁸ Ibid., hlm.54.

masyarakat luas. Clark Moustakas (1962) menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. hal ini sesuai dengan konsep pembangunan manusia Indonesia seutuhnya⁴⁹.

Salah satu teori yang membahas tentang proses kreatif adalah teori dari Wallas yang dikemukakan pada tahun 1926 dalam bukunya "*The Art of Thought*" (Pitto, 1992) yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi⁵⁰. Teori yang diungkapkan oleh Wallas adalah teori yang masih digunakan dalam tahapan proses kreatif. Sesuai dengan pembahasan tersebut adalah untuk mengetahui tahapan proses kreatif dari Iriane dalam menciptakan motif batik di Rumah Batik Rolla.

1. Tahapan Pembuatan Batik Tulis

a. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama, seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan sebagainya⁵¹. Tahap persiapan merupakan tahap paling awal dalam proses kreatif yang dilakukan oleh Iriane. Pada tahapan ini, Iriane mulai mempersiapkan dengan mencari jawaban tentang ide yang dipikirkannya atau dengan memulai

⁴⁹ Utami Munandar. 2002. hlm. 24.

⁵⁰ Ibid., hlm.59.

⁵¹ Ibid., hlm.59.

mengeksplorasi hal-hal yang ada di sekitarnya. Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang keadaan terutama sumber-sumber alam yang terdapat di sekitar kita⁵².

Iriane melakukan tahap persiapan dengan mengeksplorasi dari kekayaan alam yang ada di daerahnya, misalnya dari potensi sumber daya alam yang dimiliki kabupaten Jember atau mengangkat dari permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat. Pada tahapan ini Iriane mulai mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan ide/gagasannya. Sumber tersebut misalnya ia dapatkan dari membaca buku, majalah, koran, atau melihat tayangan di televisi tentang permasalahan apa yang sedang terjadi. Tidak hanya itu Iriane juga melakukan eksplorasi dengan mengamati langsung obyek lain misalnya dari bentuk flora atau fauna yang ada di sekitar lingkungannya.

Terdapat sumber lain yang Iriane biasa gunakan sebagai ide dalam menciptakan motif baru di setiap karya batiknya yaitu dari aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Jember, seperti aktivitas menanam tembakau yang masih tradisional yang ada di kabupaten Jember. Setelah Iriane mengamati obyek yang berkaitan dengan ide/gagasannya kemudian mulai mencoba memahami obyek tersebut untuk dijadikan sebagai motif batik.

Orang berkarya tidak ada kata selesai, selalu tumbuh ide dan harus baru. Aktivitas seperti ini yang mengharuskan saya setiap hari memikirkan hal-hal yang baru yang membuat saya suka bereksperimen. Jadi selama ini saya bisa mendapatkan hal baru itu melalui potensi yang dimiliki daerah

⁵² Hasan Alwi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 290.

dan ketika saya melihat TV ada hal baru apa yang bisa saya jadikan ide untuk membuat motif batik yang baru dan harus *up to date*⁵³.

b. Tahap Inkubasi

Tahap inkubasi adalah tahap ketika seseorang mendapat inspirasi dalam keadaan ketidaksadaran penuh atau sedang berkhayal yang merupakan titik mula dari penemuan kreasi baru⁵⁴. Pada tahap yang ke dua ini adalah tahap di mana seseorang harus mulai merenungi apa yang telah dilihat dan mulai berkhayal bagaimana obyek itu bisa dijadikan sebagai motif batik. Tahap inkubasi dapat dilakukan ketika sedang dalam keadaan santai dan dapat pula saat sedang melamun yang di mana ide/gagasan tersebut akan muncul dengan sendirinya.

Ketika dalam proses merenung, Iriane memikirkan bagian mana dari obyek yang cocok dijadikan sebagai motif batik hingga pada akhirnya apa yang telah dipikirkan itu dikhayalkan agar sementara bisa mengetahui hasilnya. Sebagai contoh ketika Iriane melihat pertunjukan acara JFC kemudian mendapatkan ide untuk membuat motif JFC, maka hal pertama yang dilakukannya adalah merenung untuk berpikir bagian apa yang bisa dijadikan motif karena tidak mungkin jika harus menggambar itu semua. Berawal dari melihat pertunjukan JFC maka akan dapat menghasilkan lebih dari satu motif. Hal ini yang membuat daya kreatif Iriane untuk memilih bagian mana saja yang memiliki keindahan untuk dapat digunakan sebagai motif, misal dari tema yang diusung dalam JFC dan dari pakaian yang dikenakannya.

⁵³ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik Rumah Batik Rolla dalam wawancara pada tanggal 03/01/2020, pukul 08.50 WIB.

⁵⁴ Utami Munandar. 2002. Hlm. 59.

Bahasa batik itu tidak sama dengan aslinya dan jiwa seni itu juga berbeda dari biasanya. Jadi jika kita melihat sesuatu kemudian menjadi sumber ide penciptaan pada motif batik maka tidak mungkin dibuat sama seperti aslinya kalau sama seperti aslinya itu namanya foto bukan batik⁵⁵.

c. Tahap Iluminasi

Tahap iluminasi adalah tahap timbulnya “*insight*”, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali munculnya inspirasi atau gagasan baru⁵⁶. Tahap iluminasi adalah tahap ketika munculnya inspirasi itu secara tiba-tiba dan kebetulan setelah proses pemikiran obyek tentang pembuatan motif batik yang dibuat. Maka dalam hal ini akan terjadi pengembangan saat memulai untuk membuat desain motif yang di mana akan menghasilkan lebih dari satu motif. Pada tahap ini Iriane kemudian menambahkan hasil penemuan yang kebetulan itu ke dalam desainnya sehingga akan menghasilkan banyak motif batik. Munculnya berbagai macam motif batik yang berasal dari satu ide tersebut, membuat batik karya Iriane di Rumah Batik Rolla menghasilkan banyak variasi motif sehingga dalam satu desain itu hanya diproduksi satu sampai tiga potong kain saja atau disebut dengan *one design one product*.

Banyak konsumen yang membeli batik karena motifnya yang bagus, sehingga motif batik tidak boleh monoton dari waktu ke waktunya, maka di sini di Rumah Batik Rolla menjual batik tulis “*one design one product*” yang akan menghasilkan motif batik baru dan tidak pasaran⁵⁷.

⁵⁵ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik Rumah Batik Rolla dalam wawancara pada tanggal 03/01/2020, pukul 09.10 WIB.

⁵⁶ Utami Munandar. 2002. Hlm. 59.

⁵⁷ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik Rumah Batik Rolla dalam wawancara pada tanggal 03/01/2020, pukul 09.50 WIB.

d. Tahap Verifikasi atau Evaluasi

Pada tahap ini adalah tahap terakhir dalam pembuatan desain motif batik yang kemudian dilakukan penilaian terhadap motif yang sudah dibuat. Dalam penilaian tersebut hal yang Iriane lakukan adalah menyeleksi dari desain yang sudah dibuat apakah ada yang perlu ditambahkan atau dikurangi hingga dirasa memiliki keindahan tersendiri dan selanjutnya dapat diterapkan pada kain. Saat pemindahan desain ke atas kain pun pasti akan tetap terjadi sedikit perubahan pada bentuk dikarenakan kondisi atau keinginan yang muncul ketika proses perwujudan karya.

Setiap orang ketika membuat karya seni pasti memiliki ciri khasnya masing-masing, misalnya saja saya membuat motif daun tembakau yang di mana industri batik tulis lainnya di Jember juga memproduksi yang sama. Maka tidak mungkin daun tembakau yang saya buat sama dengan tembakau yang mereka buat, pasti ada perbedaannya. Misalnya dari coretan yang dibuat akan nampak karakternya karena dibuat dari tangan yang berbeda⁵⁸.

2. Sarana dan Teknik Pembuatan Batik Tulis

Batik merupakan kain yang bergambar dengan menggunakan perintang warna (malam/lilin) dan melalui beberapa proses diantaranya adalah pencatangan, pewarnaan, hingga pelepasan malam/lilin yang menempel di atas kain atau disebut proses peloradan. Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “amba” yang berarti lebar, luas, kain; dan “titik” yang berarti titik atau *matik* (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas

⁵⁸ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik Rumah Batik Rolla dalam wawancara pada tanggal 03/01/2020, pukul 10.10 WIB

atau lebar. Batik juga mempunyai pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori⁵⁹.

Yang dimaksud dengan “teknik membuat batik” adalah proses-proses pekerjaan dari permulaan yaitu dari mori batik sampai menjadi kain batik⁶⁰. Teknik pembuatan batik pada dasarnya tetap sama tidak banyak mengalami perubahan dari dulu hingga sekarang. Kegiatan membatik merupakan kegiatan tradisional yang masih dipertahankan hingga sekarang. Banyak teknik yang digunakan dalam proses pembuatan batik antara lain batik tulis, batik cap, dan batik kombinasi dari keduanya.

Batik cap adalah batik yang dibuat dengan menggunakan alat berbentuk cap atau *stamp*, baik proses coletan maupun keliran. Proses pembuatan batik jenis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 hari. Batik tulis adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik menggunakan tangan. Proses pengerjaan membutuhkan waktu hingga 2-3 bulan⁶¹. Batik Jember yang diproduksi Iriane di Rumah Batik Rolla adalah batik tulis karena memang produk utamanya adalah batik tulis. Sementara itu, untuk teknik cap juga masih digunakan dan terkadang dikombinasikan dengan batik tulis.

Bahan dan peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan batik di Rumah Batik Rolla hampir sama seperti bahan dan alat batik pada umumnya.

⁵⁹ Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, Dan Industri Batik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. hlm. 4.

⁶⁰ Sewan Susanto. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan. Hlm. 5.

⁶¹ Ibid., hlm.99-100.

dalam proses pewarnaan hampir menggunakan semua jenis, yaitu pewarna tekstil seperti naptol dan remasol, serta pewarna alam.

Dengan demikian, langkah-langkah dalam mengerjakan batik di Rumah Batik Rolla adalah mempersiapkan alat dan bahan yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan proses membatik.

a. Sarana atau Fasilitas Membatik

1) Peralatan Membatik

Peralatan membatik yang digunakan di Rumah Batik Rolla terdiri dari tiga kelompok yang meliputi peralatan mendesain, peralatan pembatikan, dan peralatan untuk pewarnaan. Adapun peralatan-peralatan tersebut adalah:

a) Peralatan Mendesain

(1) Alat Tulis dan Alat Gambar

Alat tulis dan alat gambar adalah peralatan yang digunakan pada saat proses mulai dari mendesain sampai proses pemolaan yaitu pemindahan desain ke atas kain. Adapun alat tulis dan alat gambar yang digunakan meliputi pensil, spidol hitam, penghapus, penggaris, dan untuk menggambaranya menggunakan media kertas kalkir.

Pensil yang digunakan adalah pensil hitam dengan kode 2B dan 3B karena memiliki ketebalan warna yang cukup dan tidak terlalu tebal sehingga jika digunakan di atas kain tidak merusak kain karena ketebalan warna pensil tersebut.

Spidol hitam digunakan untuk menebali gambar pada kertas yang akan dilakukan pemolaan agar terlihat jelas. Penghapus berfungsi apabila terjadi kesalahan untuk menghapus gambar yang tidak dikehendaki di kertas maupun di kain. Peralatan lainnya adalah kertas kalkir yang digunakan untuk memudahkan memindah pola di atas kain.



Gambar 29 Alat Tulis Proses Mendesain
(Koleksi: Rumah Batik Rolla,
Foto: Yeyen Annasari, 2019)



Gambar 30. Kumpulan Desain
di Kertas Kalkir
(Koleksi: Rumah Batik Rolla,
Foto: Yeyen Annasari, 2019)

(2) Meja

Meja yang digunakan adalah meja kaca yang terbuat dari kaca tembus pandang dan sebagai penyangganya terbuat dari kayu. Pada meja kaca terdapat lampu yang diletakkan di bawah kaca, hal ini berfungsi sebagai penerangan pada saat pemindahan gambar motif dari kertas ke atas kain.



Gambar 31.Meja Kaca
(Koleksi: Rumah Batik Rolla,Foto: Yeyen Annasari, 2019)

b) Peralatan Membatik

Peralatan untuk membatik pada dasarnya sama tidak mengalami banyak perubahan. Dilihat dari peralatan dan cara mengerjakannya, membatik dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional⁶².

(1) Canting

Canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga berfungsi sebagai wadah malam/lilin panas dan bambu atau kayu ringan sebagai pegangan. Canting adalah alat yang digunakan untuk menorehkan malam/lilin panas ke kain. Alat ini

⁶² Ari Wulandari. 2011. hlm.143.

merupakan peralatan pokok yang selalu ada dalam proses membatik dari dulu hingga sekarang.

Ada beberapa jenis canting yang digunakan berdasarkan fungsi dan kegunaannya. Misalnya canting tersebut adalah canting *klowong* dan canting *cecek*. Dari ke dua jenis canting tersebut yang membedakannya adalah dari bentuk salah satu bagian canting yaitu *cucuknya* yang memiliki ukuran berbeda sehingga tidak memiliki fungsi yang sama. Adapun jenis canting berdasarkan banyaknya *cucuk* terdiri dari tujuh jenis di antaranya adalah canting *cecekan/titik*, canting *loron/ganda*, canting *telon/tiga cucuk*, canting *prapatan/empat cucuk*, canting *liman/lima cucuk*, canting *byok*, canting *renteng/galaran*. Sedangkan menurut besar kecilnya, *cucuk* dibagi menjadi tiga macam yaitu canting carat (*cucuk*) kecil, canting carat (*cucuk*) sedang, dan canting carat (*cucuk*) besar⁶³.



Gambar 32. Canting
(Koleksi: Rumah Batik Rolla,
Foto: Yeyen Annasari, 2019)

⁶³ Asti Musman dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik-Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset. hlm.28-29.

(2) Wajan

Wajan merupakan wadah untuk malam/lilin yang dipanaskan agar mencair dan selanjutnya bisa digunakan untuk membatik. Wajan yang digunakan adalah wajan yang terbuat dari logam tembaga agar dapat menghantarkan panas dengan baik dan stabil.

Wajan yang digunakan untuk batik tulis adalah wajan kecil dengan ukuran diameter sekitar 15-20 cm, sedangkan untuk batik cap menggunakan wajan berbentuk persegi panjang yang memiliki kedalaman kurang lebih 5 cm untuk memudahkan proses pencelupan cap batik.



Gambar 33. Wajan
(Koleksi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

(3) Kompor

Kompor adalah alat yang digunakan untuk menghantarkan panas ketika mencairkan malam/lilin. Kompor yang digunakan di Rumah Batik Rolla adalah jenis kompor listrik dan kompor yang masih menggunakan bahan bakar minyak tanah.



Gambar 34. Kompor Listrik
(Koleksi: Rumah Batik Rolla,
Foto: Yeyen Annasari, 2019)

(4) Gawangan

Gawangan merupakan alat yang terbuat dari bambu atau kayu ringan yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk meletakkan atau menyampirkan kain yang hendak dicanting.

(5) *Dingklik* atau Kursi Kecil

Dingklik atau kursi kecil yang biasanya terbuat dari papan kayu ataupun dari plastik berfungsi sebagai tempat duduk ketika proses pencantingan berlangsung.

c) Peralatan Pewarnaan dan Pelorodan

(1) Kuas

Kuas merupakan alat untuk proses pewarnaan dengan teknik colet. Kuas yang digunakan bermacam-macam ukurannya sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 35. Kuas
(Koleksi: Rumah Batik Rolla,
Foto: Yeyen Annasari, 2019)

(2) Cup/Gelas Plastik

Cup/gelas plastik memiliki fungsi sebagai tempat untuk melarutkan zat warna yang akan digunakan. Gelas/cup yang digunakan berukuran kecil agar memudahkan saat proses pewarnaan.



Gambar 36. Cup/Gelas Plastik
(Koleksi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

(3) Bak Untuk Membilas Kain

Bak yang digunakan adalah bak permanen yang terbuat dari semen kemudian dicor dan memiliki ukuran yang besar hampir sama seperti kolam ikan. Bak ini digunakan untuk membilas kain yang sudah melalui tahap penguncian warna dan sudah melalui tahap pelorodan. Bak dibuat dengan ukuran besar agar batik yang sudah melalui tahap pelorodan dapat langsung dicelup dalam jumlah yang banyak.



Gambar 37. Tempat Pembilasan
(Lokasi: Rumah Batik Rolla,
Foto: Yeyen Annasari, 2019)

(4) Tong/Drum

Tong/drum ini memiliki fungsi sama seperti panci yaitu untuk merebus air yang akan digunakan saat proses pelorodan. Drum/tong terbuat dari bahan alumunium sehingga akan dengan mudah menghantarkan panas.



Gambar 38. Panci Untuk *Pelorodan*
(Lokasi: Rumah Batik Rolla,
Foto: Yeyen Annasari, 2019)

(5) Ember

Ember yang digunakan terbuat dari bahan plastik. Ember ini memiliki fungsi sebagai wadah zat pewarna yang dilarutkan dengan air kemudian digunakan untuk proses pewarnaan dengan teknik celup.



Gambar 39. Ember Pencelupan Warna
(Lokasi: Rumah Batik Rolla,
Foto: Yeyen Annasari, 2019)

(6) Tungku

Tungku adalah alat untuk membuat api yang nantinya digunakan untuk merebus air untuk proses pelorodan. Tungku digunakan dengan bahan bakar kayu.



Gambar 40. Tungku
(Lokasi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

2) Bahan Membatik

Bahan-bahan yang digunakan untuk membatik terdiri dari tiga bahan pokok yang pasti ada dalam proses pematikan, di antaranya adalah kain, malam/lilin, dan bahan pewarnaan. Adapun penjelasan mengenai bahan-bahan tersebut sebagai berikut:

a) Kain

Kain adalah bahan baku utama dalam membuat batik. Terdapat banyak jenis kain yang bisa digunakan untuk proses membatik, dengan ketentuan kain tersebut dapat menyerap zat pewarna. Pada umumnya kain yang biasa digunakan untuk membatik adalah kain mori berbahan katun karena memiliki daya serap yang baik, tahan panas, dan tidak mudah rusak meskipun telah melalui beberapa proses tahap pematikan. Kualitas kain yang digunakan juga akan menentukan baik buruknya batik yang dihasilkan.

Kain batik yang diproduksi di Rumah Batik Rolla menggunakan beberapa macam jenis kain mori yaitu kain primis/primissima, dobi, sutra, linen, blacu, rayon, dan kain tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).

Semua bahan yang digunakan untuk membatik didatangkan dari Solo dan Pekalongan karena di daerah Jember masih belum ada toko yang menjual peralatan dan bahan membatik sehingga harus pesan di sana, kecuali untuk kain tenun ATBM kita membuatnya sendiri⁶⁴.

⁶⁴Ira selaku karyawan di Rumah Batik Rolla Jember dalam wawancara pada tanggal 21 Agustus 2019, pukul: 11.10 WIB.



Gambar 41. Kain Katun
(Koleksi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

b) Malam/Lilin

Malam/lilin merupakan bahan pokok lainnya yang berfungsi sebagai perintang warna dan dihilangkan pada saat proses pelorodan. Sehingga kain yang terkena malam/lilin tidak dapat meresap zat pewarna dan warna kain tersebut sama seperti sebelumnya.

Malam/lilin memiliki beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan. Adapun jenis malam yang digunakan di industri Rumah Batik Rolla adalah malam/lilin *Carik*, malam/lilin *Ireng*, dan malam/lilin Kuning. Misalnya malam/lilin *ireng* yang digunakan untuk *nemboki* atau *ngeblok* bagian yang ingin ditutup agar tidak terkena zat pewarna. Sedangkan malam/lilin Kuning dan *Carik* memiliki fungsi yang sama yaitu digunakan untuk membuat gambar motifnya.



Gambar 42. Malam/Lilin
(Koleksi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

c) Zat Pewarna

Zat pewarna yang digunakan dalam proses membatik secara umum ada dua jenis yaitu pewarna alami dan pewarna sintetis yaitu naptol dan remasol. Proses pewarnaan batik tulis di Rumah Batik Rolla menggunakan ke tiga jenis warna tersebut yang mereka kombinasikan. Pewarna naptol dan remasol sering mereka gunakan karena menurutnya warna tersebut cukup efisien, mudah, dan menghasilkan banyak warna dibandingkan dengan pewarna alam yang membutuhkan proses cukup lama.

Bahan pewarna alami yang digunakan dari beberapa tumbuhan yang terdiri dari kayu tingi, secang, kulit mahoni, buah mengkudu, dan lainnya. Bahan yang digunakan untuk pewarna alami tidak hanya itu saja akan tetapi masih ada bahan jenis lainnya yang ingin dicobanya. Proses pewarnaan menggunakan bahan alami membutuhkan waktu dan proses yang lama dan warna yang dihasilkan hanya satu warna saja, maka tidak heran jika harga jualnya mahal. Batik secara umum

dengan pewarna alam ketika proses pewarnaan sering menggunakan pewarnaan teknik celup, dikarenakan prosesnya yang panjang dan harus diulang-ulang agar menghasilkan warna yang pekat. Namun berbeda dengan batik Jember di Rumah Batik Rolla, mereka menggunakan teknik colet untuk pewarnaan bahan alami sehingga bisa menghasilkan warna lebih dari satu. Dalam proses pengerjaannya bisa membutuhkan waktu hingga 1-2 bulan karena harus mengulang-ulang saat mencoletkan warnanya agar warna yang dihasilkan tidak pudar. Bahan untuk proses fiksasi yaitu penguncian terhadap warna agar tidak luntur adalah menggunakan tawas dan tanjung.

Selanjutnya untuk pewarna sintetis batik tulis Rolla menggunakan dua jenis zat pewarna yaitu naptol dan remasol. Pewarna naptol memiliki dua unsur yaitu naptol AS sebagai dasar warna dan garam diazonium untuk pembangkit warna tersebut. Zat pewarna naptol pada dasarnya adalah zat warna yang tidak larut dalam air maka diperlukan tambahan larutan berupa coastik soda dan air panas yang disesuaikan dengan takarannya. Penggunaan naptol hanya dilakukan untuk pewarnaan dengan teknik celup yang menghasilkan warna hanya satu dan apabila mengendaki warna yang lebih hidup atau pekat maka perlu dilakukan pengulangan 2-3 kali dalam proses pewarnaan. Sedangkan zat pewarna remasol merupakan zat pewarna batik yang dapat menghasilkan warna lebih dari satu. Cara penggunaannya dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik colet dan celup. Penggunaan remasol harus disertai juga dengan penguat atau pengunci warna agar warna yang dihasilkan tidak luntur. Larutan untuk pengunci warna tersebut adalah

waterglass (Natrium Silikat) dan Soda ASH, namun cara penggunaannya tidak boleh digabungkan harus dalam waktu yang berbeda.



Gambar 43. Tempat Penyimpanan Pewarna Sintetis
(Lokasi: Rumah Batik Rolla,
Foto: Yeyen Annasari, 2019)

b. Teknik Membatik

Adapun teknik pembuatan batik tulis di Rumah Batik Rolla adalah sebagai berikut:

1) Mengolah Kain

Penggunaan kain dengan jenis kain mori yang akan digunakan untuk membatik harus diolah terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap-tahap selanjutnya, sedangkan untuk kain tenun ATBM bisa langsung digunakan setelah selesai dari proses menenun. Berikut adalah tahap-tahap dalam mengolah kain mori di antaranya:

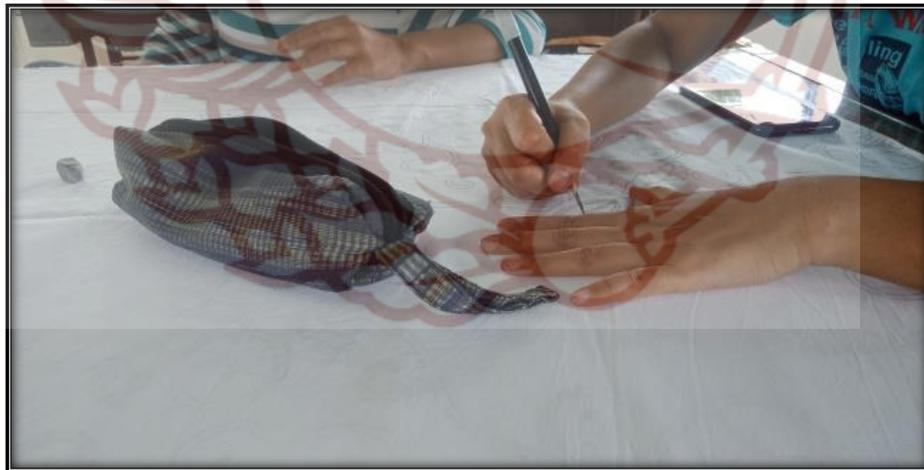
- a) Memotong kain sesuai dengan ukuran yang digunakan, dalam ukuran standar satu lembar kain batik adalah sekitar 2 meter x 1 meter. Pada ukuran ini sama seperti ukuran di daerah lainnya, namun jika menginginkan ukuran lainnya maka bisa ditambah atau dikurangi sesuai dengan permintaan.
- b) Setelah kain dipotong maka langkah selanjutnya adalah kain dicuci dengan air tawar, sedangkan apabila kain kotor akan menghalangi masuknya cairan malam sehingga tidak dapat meresap ke dalam serat kain dan juga dapat menahan zat pewarna pada saat proses pewarnaan berlangsung.
- c) Tahap terakhir adalah kain yang sudah dicuci dengan air tawar sampai bersih maka harus dijemur agar bisa ke tahap selanjutnya dalam proses membatik.



Gambar 44. Kain yang sudah diolah
(Koleksi: Rumah Batik Rolla,
Foto: Yeyen Annasari, 2019)

2) Membuat Pola

Dalam pembuatan pola pada kain batik, langkah yang pertama adalah membuat desain motif batik di kertas kalkir yang kemudian dipindahkan ke kain dengan menggunakan meja kaca. Pembuatan pola di atas kain menggunakan pensil dengan kode 2B sedangkan untuk desain motif pada kertas dapat menggunakan spidol. Pembuatan desain pada kertas kalkir menggunakan ukuran yang sebenarnya agar dapat dipindahkan langsung di atas kain dengan cara menjiplak atau *ngemal*. Cara ini digunakan karena akan memudahkan pembuatan pola agar tetap sama dengan desain yang sudah dibuat. Pemindahan pola dilakukan di atas meja kaca bening yang di bagian bawahnya diberikan penerangan berupa lampu sehingga desain motif yang diletakkan di atasnya akan terlihat jelas dari atas kain.



Gambar 45. Pemindahan Pola
(Lokasi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

3) Pencantingan

Setelah kain selesai dipola langkah selanjutnya adalah proses pencantingan yaitu proses menggambar kain dengan menggunakan alat berupa canting yang berisi cairan lilin/malam panas. Pada proses pencantingan ini terdapat beberapa tahapan dalam proses pembuatan batik di Rumah Batik Rolla adalah sebagai berikut:

a) Pembuatan Batik Tulis

(1) *Nglowongi*

Tahap *nglowongi* yaitu tahap paling awal dalam proses pencantingan dengan menggambar bagian luar obyek atau *outline* motif pada batik. Dalam tahap ini adalah membuat kerangka gambar terlebih dahulu dengan menggunakan canting jenis *reng-rengan* atau canting *klowongan*.



Gambar 46. Mencanting *Klowongan*
(Lokasi: Rumah Batik Rolla,
Foto: Yeyen Annasari, 2019)

(2) *Ngiseni* atau *Isen-Isen*

Ngiseni atau *isen-isen* adalah proses pemberian isian pada motif yang telah melalui tahap sebelumnya yaitu *nglowongi*. Pada tahap ini menggunakan canting jenis *cecek* yaitu canting yang memiliki lubang kecil pada bagian *cucuk* sehingga dapat membuat isian berupa bentuk titik-titik, garis lurus ataupun lengkung dan bentuk lainnya. Penggunaan canting *cecek* adalah untuk membedakan antara garis *outline* dengan isian motif, karena garis yang dihasilkan dari canting *cecek* lebih halus dan kecil daripada pola utamanya. Pemberian isian ini bertujuan agar motif yang dibuat tidak kosong, selain itu agar terlihat lebih luwes dan indah.



Gambar 47. Mencanting *Isen-Isen*
(Lokasi: Rumah Batik Rolla,
Foto: Yeyen Annasari, 2019)

(3) *Nemboki*

Tahap selanjutnya yaitu *nemboki* yang berarti menutup penuh bagian motif dengan malam/lilin agar tetap bewarna putih. Pada bagian ini menggunakan canting jenis tembok karena memiliki *cucuk* besar atau dapat juga dengan menggunakan kuas agar lebih efisien ketika *nemboki*.

b) Pembuatan Batik Cap

Bahan dalam pembuatan batik cap sama dengan yang digunakan pada batik tulis sedangkan perbedaannya ada pada alat yang digunakannya yaitu alat canting dan alat *cap/stamp*. Pembuatan *cap/stamp* batik di Rumah Batik Rolla dilakukan di daerah Solo yang dipesan langsung oleh Iriane. Sebelum melakukan pemesanan, maka langkah awalnya sama seperti pembuatan batik tulis yaitu proses mendesain motif batik. Batik cap adalah kain yang dihias dengan motif atau corak batik dengan menggunakan media canting cap atau *stamp*. Alat cap merupakan suatu alat yang terbuat dari tembaga di mana terdapat desain suatu motif⁶⁵. Apabila dalam pembuatan batik tulis desain yang sudah dibuat kemudian dijiplak atau dipindahkan ke kain, maka pembuatan batik cap bisa langsung proses pemalaman menggunakan alat cap yang sudah ditentukan. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pembuatan batik cap relatif cepat dibandingkan dengan batik tulis yaitu 2 sampai 3 hari, maka dari itu harga batik cap juga sangat terjangkau. Adapun proses selanjutnya sama dengan proses pembuatan batik tulis yaitu pewarnaan dan pelorodan.

⁶⁵ Asti Musman dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik-Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset. hlm.19.



Gambar 48. Proses Pembuatan Batik Cap
(Lokasi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

4) Pewarnaan

Proses pembuatan batik selanjutnya adalah tahap pewarnaan atau sering disebut dengan *mbabar*. Pada tahap ini akan dijelaskan proses pewarnaan menggunakan zat pewarna sintetis dan pewarna alami.

(a) Pewarnaan dengan zat pewarna naptol

Untuk pewarnaan dengan zat pewarna naptol maka takarannya untuk satu kain batik adalah larutan naptol (naptol 3-5 gram, TRO 15-25 gram, coustik soda 15-20 gram, dan air panas 1 liter) sedangkan untuk larutan garam diazonium (garam diazonium 6-10 gram dan air dingin 2 liter). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Proses pewarnaan menggunakan zat pewarna naptol dengan teknik celup, maka kain batik yang sudah siap untuk diwarnai tahap pertama adalah membasahi kain dengan air tawar kemudian ditiriskan.



Gambar 49. Pencelupan Kain di Air tawar (Lokasi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Setelah kain dibasahi dan ditiriskan maka kain batik dimasukkan ke dalam cairan naptol agar larutan pewarna dapat meresap ke dalam serat kain kemudian kain ditiriskan.



Gambar 50. Pencelupan Kain ke dalam Cairan Naptol (Lokasi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari)

Tahap selanjutnya adalah memasukkan kain batik ke dalam larutan garam diazonium hingga rata dan meresap ke dalam serat kain.



Gambar 51. Pencelupan Kain ke dalam Cairan Garam Diazonium (Lokasi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Kemudian cuci kain dengan air bersih untuk menghilangkan sisa-sisa warna yang tidak meresap ke dalam air. Apabila warna yang dihasilkan kurang maksimal maka dapat diulangi lagi pada tahap 2 dan 3 atau sampai menghasilkan warna yang diinginkan. Selanjutnya adalah bilas kembali kain batik yang telah dicelup ulang hingga bersih dengan menggunakan air.



Gambar 52. Pembilasan Setelah Pewarnaan,
Lokasi: Rumah Batik Rolla
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

(b) Pewarnaan dengan zat pewarna remasol

Pewarnaan batik tulis di Rumah Batik Rolla dengan zat pewarna remasol dan natrium silikat (*waterglass*) sebagai pengunci warnanya serta menggunakan teknik colet. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:



Gambar 53. Pencoletan Warna Pada Kain
(Lokasi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Pada tahap pewarnaan dengan menggunakan remasol, sebelum kain batik diwarnai maka kain batik harus dibentangkan di atas meja untuk memudahkan prosesnya. Di samping itu dapat menyiapkan zat warna yang akan digunakan dengan melarutkan zat warna remasol dengan air tawar. Takaran yang digunakan adalah untuk 1 liter air bersih dapat dicampurkan dengan 25-50 gram zat pewarna remasol, namun takaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dengan ditambah atau dikurangi air yang digunakannya.

Tahap selanjutnya adalah mencoletkan warna menggunakan kuas yang disesuaikan dengan ukuran motifnya. Pada tahap ini dapat terjadi pengulangan dalam mencoletkan warna, sehingga warna yang dihasilkan lebih pekat.

Setelah proses pewarnaan selesai maka langkah selanjutnya adalah penguncian warna agar tidak luntur. Penguncian warna yang digunakan adalah Natrium Silikat (*waterglass*). Maka dari itu hal yang harus dilakukan adalah melarutkan cairan tersebut dengan air tawar, kemudian dapat diatur kadar kekentalan menggunakan alat yang sudah disediakan. Selanjutnya apabila Natrium Silikat sudah siap digunakan maka kain batik dibilas dengan cairan tersebut hingga rata agar tidak ada warna yang luntur. Setelah itu kain dibungkus dalam plastik dan didiamkan selama 3 sampai 5 jam agar warna yang dihasilkan dapat maksimal.

Setelah kain didiamkan tahap selanjutnya adalah kain dapat langsung dibilas dengan air bersih atau dijemur terlebih dahulu.

(c) Pewarnaan dengan zat pewarna alam

Untuk proses pewarnaan dengan menggunakan pewarna alami maka bahan-bahan pewarna tersebut diolah terlebih dahulu di antaranya mulai dari mengeringkan bahan-bahannya kemudian direbus sampai mengeluarkan warna pada air rebusan atau diolah hingga menjadi bentuk pasta dan bubuk.

Pada tahap pewarnaan dengan pewarna alami menggunakan teknik colet yaitu langkah pertama sama seperti sebelumnya, membentangkan kain sampai dengan mencoletkan warna pada kain. Ketika proses mencoletkan warna dengan zat pewarna alami harus dilakukan berulang-ulang hingga 10-20 kali agar warna yang dihasilkan dapat maksimal. Setelah kain batik selesai diwarnai maka kain cukup diangin-anginkan saja untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.



Gambar 54. Pewarnaan Alami Teknik Colet
(Lokasi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Tahap selanjutnya adalah tahap penguncian warna dengan mencelupkan kain ke dalam cairan pengunci pewarna alami yang terdiri dari tawas dan tanjung. Proses ini dilakukan sebanyak 3 kali dalam waktu 5-10 menit kemudian kain batik dapat dijemur tanpa harus terkena langsung oleh paparan sinar matahari atau cukup diangin-anginkan saja.

5) Pelorodan

Setelah kain melalui tahapan dari pembuatan pola, pencantingan, dan pewarnaan maka tahap terakhir adalah pelorodan atau *nglorod*. Tahap pelorodan adalah proses melepaskan malam/lilin dari kain dengan cara merebusnya ke dalam air mendidih. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas. Pencelupan ini tidak akan membuat motif terkena warna, karena bagian atas kain tersebut masih diselimuti lapisan tipis karena lilin tidak sepenuhnya luntur⁶⁶. Setelah itu kain dapat dibilas dengan air bersih kemudian dijemur atau cukup diangin-anginkan saja.



Gambar 55. Proses Pelorodan
(Lokasi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari)

⁶⁶ Asti Usman dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik-Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal.32

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Kreatif dalam Penciptaan

Batik Tulis

Menurut Hurlock dalam Basuki, 2010 menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dalam bentuk suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru⁶⁷. Kreativitas didapatkan karena adanya interaksi antara individu dengan alam dan juga faktor yang mempengaruhinya sehingga kemampuan itu dapat melahirkan sesuatu yang baru misalnya ide/gagasan ataupun karya nyata yang relatif memiliki perbedaan dari apa yang pernah dilihat sebelumnya. Clark Moustakas (1967), menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain⁶⁸.

Menurut Rongers (dalam Munandar, 2009) menjelaskan dua hal terkait yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas, sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Setiap individu memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk dapat berkeaktivitas, menggapai potensi yang dimiliki, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi utama bagi individu dalam mengembangkan kreativitas ketika individu

⁶⁷ Heru Basuki. 2010. *Teori-Teori Mengenai Kreativitas*, (Online), (<https://ac.id/mod/resource/view.php?id=15524> diakses oleh Yeyen Annasari, pada 22/02/20).

⁶⁸ Utami Munandar. 2002. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm.24.

membentuk hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Munandar yang menyatakan bahwa seseorang akan dapat mewujudkan keinginan harus memiliki motivasi intrinsik, selain didukung oleh dorongan, perhatian atau dukungan, serta pelatihan dari lingkungan.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu yang terkait dengan aspek-aspek keamanan serta kebebasan psikologis, selain itu pandangan serta minat dari setiap individu pun memiliki cara pandang yang berbeda. Faktor eksternal ini juga terkait dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu hal baru seperti eksperimen dan kegiatan positif lainnya, guna mengembangkan aspek kognitif seseorang dan menumbuhkembangkan.

Dalam proses pembuatan karya batik membutuhkan tahap-tahap yang panjang dan waktu yang lama dengan daya kreativitas manusia agar menghasilkan karya terbaiknya. Pada saat proses pembuatan suatu karya pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi jalanya proses kreatif tersebut. Faktor yang mempengaruhi Iriane dalam proses kreatif penciptaan motif batik berasal dari lingkungan itu sendiri. Faktor ini terdiri dari faktor internal (faktor dalam diri Iriane) dan faktor eksternal (faktor di luar diri Iriane).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Iriane dalam proses kreatif penciptaan motif batik di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Faktor dalam diri Iriane)

Faktor lingkungan dalam adalah berasal dari dalam pribadi seseorang itu sendiri, seperti bakat/kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Kemampuan/bakat yang dimiliki oleh Iriane sebagai seniman batik ialah keterampilan dan kreativitas yang mampu menciptakan motif batik di antaranya adalah mampu membaca keadaan lingkungan di sekitarnya sampai bisa dijadikan motif batik dengan melalui tahapan proses kreatif yang sudah dijelaskan sebelumnya.

a. Keterampilan

Keterampilan atau *skill* adalah kemampuan dan keahlian di dalam menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreativitas untuk mengerjakan serta membuat sesuatu yang merupakan modal awal setiap individu agar dapat menghasilkan sebuah karya seni. Sesuai dengan hal tersebut Iriane menggunakan keterampilan yang mempengaruhinya dalam menciptakan motif batik.

Keterampilan Iriane dalam menciptakan motif batik adalah ketika dia mulai mengikuti pelatihan membatik dengan instruktur dari Pekalongan. Dari pengalamannya mengikuti pelatihan tersebut Iriane mendapatkan banyak bekal ilmu untuk terus menekuni bidang batik. Tidak hanya sekedar mengikuti pelatihan itu saja melainkan Iriane juga banyak berlatih sendiri untuk mengolah keterampilannya hingga akhirnya memiliki keahlian di bidang batik tulis dan cap.

Selain memiliki keterampilan membatik, Iriane juga memiliki keterampilan di bidang bisnis yang diturunkan dari ayahnya yang merupakan

seorang pengusaha terkenal dan karena Iriane juga pernah mengenyam pendidikan di jurusan Administrasi Perusahaan fakultas Ekonomi. Keterampilan tersebut yang membuat Iriane mempunyai banyak relasi sehingga mampu untuk memasarkan produknya dan dikenal oleh masyarakat luas.

b. Kemampuan Bereksperimen

Eksperimen adalah percobaan yang sistematis dan berencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori dan sebagainya⁶⁹. Terwujudnya sebuah karya batik tidak lepas dari tahapan-tahapan mengenai proses kreatif yang termasuk di dalamnya adalah sifat ingin tahu yang kemudian menjadikan setiap individu melakukan percobaan hingga mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Eksperimen adalah dorongan bagi setiap individu untuk melakukan proses kreatif sampai menghasilkan sebuah karya.

Faktor lain yang mempengaruhi Iriane dalam menciptakan motif batik adalah karena kebiasaan Iriane yang suka bereksperimen terhadap sesuatu yang dia ketahui. Sikap ingin tahu yang tinggi membuat Iriane terus mencoba melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukannya.

Saya itu orangnya gampang bosan, jadi setiap kali saya melihat sesuatu yang baru harus saya coba karena saya juga penasaran. Makanya senang sekali kalau disuruh eksperimen dan nantinya kan dapat saya gunakan untuk mengembangkan usaha ini⁷⁰.

⁶⁹ <https://kbbi.web.id/eksperimen.html> diakses 03/02/20 pukul 13.56

⁷⁰ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik Rumah Batik Rolla dalam wawancara pada tanggal 03/01/2020, pukul 10.10 WIB

2. Faktor Eksternal (Faktor di luar diri Iriane)

Faktor lingkungan luar adalah dorongan/motivasi yang berasal dari lingkungan atau tempat yang ditinggalinya yaitu orang-orang di sekitarnya seperti dari pihak keluarga Iriane. Iriane merupakan seniman batik yang berasal dari keluarga bukan seniman, namun hal ini tidak menjadikan alasan bagi dirinya untuk terus berkarya. Meskipun pada awalnya dari pihak keluarga tidak ada dukungan sama sekali, dengan semangat dan kerja kerasnya yang hingga saat ini Iriane selalu mendapatkan dukungan dari keluarga untuk setiap kegiatan yang dilakukannya terutama yang berkaitan dengan batik.

a. Lingkungan Alam (lingkungan tempat tinggal Iriane)

Pekerjaan warga di sekitar lingkungan tempat tinggal Iriane tidak ada yang bekerja sebagai perajin batik. Namun karena sebagai istri dari PNS yang mengharuskan untuk mengikuti organisasi bersama istri PNS lainnya yaitu organisasi Dharma Wanita dan berambisi untuk menjadikan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya menjadi kampung batik. Hal ini yang membuat Iriane mempunyai kegiatan perkumpulan para wanita sehingga dalam program kerjanya pun mengarah kepada kegiatan wanita, salah satunya adalah batik.

Berasal dari dukungan teman-teman Iriane dalam organisasi tersebut sehingga usahanya dalam merintis usaha batik terus berkembang dan bahkan seiring berjalannya waktu sering mengadakan pelatihan dan lomba membatik. Hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap Iriane dalam proses kreatifnya untuk menciptakan motif batik, sehingga batik Iriane memiliki ciri khas tersendiri yaitu

motifnya yang penuh dan banyak pilihan warnanya serta batiknya tidak pasaran dan tidak monoton.

b. Apresiasi Pemerintah dan Masyarakat

Apresiasi adalah suatu penghargaan yang diberikan kepada setiap individu terhadap karya yang sudah dibuatnya. Penghargaan yang sudah didapatkan akan memberikan pengaruh positif terhadap seniman untuk terus berkarya dan menghasilkan karya terbaiknya.

Dalam pembuatan karya seni batik khas Jember, Iriane sudah mendapatkan apresiasi dari pemerintah dan masyarakat setempat. Beberapa apresiasi tersebut didapatkan saat dari pejabat pemerintah yang sering datang kemudian membeli kain batik di Rumah Batik Rolla untuk digunakan dalam berbagai kegiatan di dalam maupun luar kota atau bahkan sampai ke luar negeri. Sedangkan dari kalangan masyarakat daerah setempat atau luar daerah banyak yang datang dan membeli batik di Rumah Batik Rolla untuk berbagai macam kegiatan misalnya seragam untuk acara keluarga dan ada yang digunakan sebagai oleh-oleh untuk kerabatnya yang di luar daerah atau bahkan luar negeri.

Selanjutnya batik karya Iriane juga tidak pernah absen dalam pertunjukkan busana bergengsi yaitu *event Jember Fashion Carnival (JFC)* yang diadakan setiap tahunnya. Batik Jember karya Iriane pun juga pernah go internasional dalam peragaan busana di *Paris Fashion Week* tahun 2018.

Tidak hanya karya Iriane yang mendapat apresiasi, namun Iriane sebagai seniman batik juga mendapatkan apresiasi dari pemerintah dan masyarakat dengan

sering diundang sebagai narasumber dalam acara tertentu atau bahkan sebagai instruktur dalam pelatihan membatik. Selain itu Iriane juga pernah mengikuti beberapa pameran yang diadakan di dalam maupun luar daerah Jember.



Gambar 56. Batik Rolla Tampil dalam Pertemuan Bupati se-Indonesia oleh Ning Jember (Foto: koleksi Iriane, 2019)



Gambar 57. Stand Pameran Batik Rolla di Grand City Surabaya (Foto: koleksi Iriane, 2019)

c. Sarana atau Fasilitas

Sarana atau fasilitas merupakan peralatan yang digunakan untuk menunjang setiap kegiatan hingga terpenuhinya sebuah tujuan tertentu. Fasilitas yang digunakan Iriane untuk memenuhi berlangsungnya proses kreatif dalam menciptakan motif batik adalah fasilitas atau peralatan membatik yang dibelinya di kota Solo dan Pekalongan. Semua fasilitas yang disediakan adalah milik pribadi, hal ini dikarenakan dalam membangun usaha ini tidak terkait dengan pihak manapun.

Fasilitas yang dimiliki oleh Iriane cukup lengkap, mulai dari perlengkapan untuk bagian desain, proses pembatikan, proses pewarnaan, perlengkapan menjahit, hingga perlengkapan untuk *display* atau memajang hasil karyanya di galeri Rumah Batik Rolla. Selain peralatan membatik yang memadai, Rumah Batik Rolla juga menyediakan peralatan menenun yang memang termasuk produksi dari Rumah Batik Rolla adalah kain tenun. Tidak hanya sekedar peralatan batik dan tenun, namun bahan yang digunakan untuk batik dan tenun juga disediakan dengan lengkap dan bahan yang digunakan memiliki kualitas nomor satu.

BAB IV

KARAKTERISTIK MOTIF BATIK TULIS KARYA IRIANE

Pengertian batik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2007), dijelaskan sebagai kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam (lilin) pada kain, kemudian pengelohannya diproses dengan cara tertentu atau bisa dikenal dengan kain batik⁷¹. Batik di Indonesia memiliki beraneka macam jenis motif yang menjadi ciri khas atau karakteristik di daerah tersebut. Keunikan dari motif batik yang dihasilkan dapat menjadi daya tarik bagi setiap daerah untuk membedakan batik dengan daerah lainnya.

Batik tulis karya Iriane di Rumah Batik Rolla merupakan batik khas Jember yang memiliki karakteristik tersendiri, sehingga dapat membedakannya dengan batik dari daerah lain. Ciri khas dari batik tulis kaya Iriane adalah terletak pada motif yang digunakannya dalam penyusunan maupun bentuknya. Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis, bentuk visual serta karakteristik dari motif batik tulis karya Iriane di Rumah Batik Rolla Jember.

⁷¹ Ari Wulandari. 2011. hlm.2.

A. Analisis Batik Jember di Rumah Batik Rolla

Terkait dengan proses kreatif yang dijalankan Iriane untuk menciptakan karya batik tulis membutuhkan kreativitas dalam proses penciptaan karya batik tersebut. Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru adanya atau dengan melihat benda-benda dalam suatu yang baru⁷². Dalam proses kreatif yang dilakukan oleh Iriane adalah untuk menghasilkan karya batik dengan konsep *one design one product*. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan motif yang dihasilkan lebih bervariasi dan tidak pasaran sebagai cara untuk menarik konsumen. Rongers (1982) mengemukakan untuk kriteria produk yang kreatif adalah (1) Produk itu harus nyata (*observable*); (2) Produk itu harus baru; (3) produk itu adalah hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi lingkungannya⁷³.

Batik Jember di Rumah Batik Rolla dalam proses pembuatannya terinspirasi dari kekayaan alam dan budaya setempat. Motif batik Jember karya Iriane banyak mengangkat tentang komoditas daerah dan persoalan-persoalan yang sedang terjadi, misalnya seperti motif gerakan ayo membaca dan motif permainan tradisional sebagai bentuk rasa empatinya terhadap anak-anak di jaman sekarang yang sudah diperdaya oleh teknologi canggih seperti *handphone*. Motif adalah susunan terkecil dari gambar atau kerangka gambar pada benda. Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif

⁷² Guntur. 2001. *Teba Kriya*. Surakarta: ARTHA-28. hlm.175.

⁷³ Utami Munandar. 2002. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 28.

batik juga disebut corak batik, kadang juga digunakan untuk penamaan corak batik atau pola batik itu sendiri⁷⁴.

Terkait dengan motif yang dihasilkan oleh Iriane yang memiliki jumlah banyak, maka dalam pengambilan motif untuk dianalisis menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun ciri-ciri dari teknik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu
- b. Pemilihan sampel secara berurutan: Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah dijangkau dan dianalisis.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, setelah makin banyak informasi yang masuk dan mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel yang dipilih atas dasar fokus penelitian.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan: Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sample ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya untuk memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dijangkau maka penarikan sampel sudah dapat diakhiri⁷⁵.

⁷⁴ Ari Wulandari. 2011. hlm.113.

⁷⁵ Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 224-225.

Dalam pengambilan sampel untuk pemilihan motif batik yang ada di Rumah Batik Rolla adalah berdasarkan pada ciri-ciri dari sampel bertujuan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Keseluruhan dari motif batik yang ada di Rumah Batik Rolla adalah hasil dari kreativitas Iriane dalam proses kreatifnya sehingga memunculkan konsep “*one design one product*”. Pemilihan motif batik tersebut didasarkan pada motif yang memiliki cerita maupun tujuan dalam proses pembuatannya menurut Iriane selaku seniman dan pemilik dari Rumah Batik Rolla.

Pembahasan dalam bab ini adalah analisis mengenai motif batik tulis di Rumah Batik Rolla dengan analisis deskriptif menggunakan teori estetika Djelantik yaitu semua benda atau peristiwa mengandung tiga aspek yang mendasar, yakni: wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan⁷⁶. Analisis dalam bab ini bertujuan untuk memaparkan mengenai motif batik tulis yang ada di Rumah Batik Rolla mulai dari wujud, bobot, dan penampilan secara deskriptif.

a. Wujud

Setiap karya seni pasti memiliki wujud dalam bentuk apapun yang nampak secara kongkrit yaitu dapat dipersepsi dengan mata atau telinga. Dalam semua jenis kesenian, baik yang visual maupun yang auditif, dan abstrak, wujud dari apa yang tampil dan dapat dinikmati, mengandung dua unsur yang mendasar yaitu bentuk dan susunan (struktur)⁷⁷.

⁷⁶ Djelantik. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I Estetika Instrumentaal*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia. hlm. 14.

⁷⁷ Ibid., hlm. 18.

Bentuk adalah unsur-unsur dasar dari semua perwujudan dalam seni rupa yang seolah merupakan bahan-bahan bangunannya, bentuk-bentuk itu terdiri dari titik, garis, lapang, dan ruang⁷⁸. Penyusunan itu meliputi pengaturan dari ornamen-ornamen yang membentuk suatu pola pada motif batik sehingga menjadi perwujudan karya seni batik dari keseluruhan bagian-bagian yang tersusun.

b. Bobot

Bobot dari suatu karya seni merupakan isi atau makna yang disajikan untuk pengamat. Secara umum bobot dalam kesenian dapat dinikmati setidaknya pada tiga golongan “BOBOT” yaitu suasana, gagasan atau ide, dan ibarat atau anjuran⁷⁹. Sumber ide dalam penciptaan karya seni batik tulis oleh Iriane di Rumah Batik Rolla adalah berdasarkan pada sumber daya alam daerah setempat dan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi.

c. Penampilan

Selain dari aspek wujud dan bobot, penampilan merupakan salah satu aspek mendasar yang dimiliki semua benda seni. Aspek penampilan adalah bentuk penyajian dari sebuah karya seni yang disuguhkan untuk para penikmat atau penghayat seni dan penonton khalayak ramai pada umumnya yang menyaksikannya⁸⁰. Terdapat tiga unsur yang memiliki peran dalam aspek penampilan adalah bakat, keterampilan, dan sarana atau media⁸¹.

⁷⁸ Ibid., hlm. 18.

⁷⁹ Ibid., hlm. 46.

⁸⁰ A.A.M. Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar Cetakan Pertama*. Bandung: Masyarakat Seni Perunjukan Indonesia. hlm. 73.

⁸¹ Ibid., hlm. 76.

Penampilan dalam sebuah karya seni batik pada umumnya media yang digunakan sama dengan batik dari daerah lain. Batik tulis khas Jember yang diproduksi Rumah Batik Rolla terdiri dari beberapa jenis di antaranya dalam bentuk kain batik, baju batik, sandal batik, tas batik, dan lain sebagainya.

B. Bentuk Motif Batik Tulis Karya Iriane

Pembahasan mengenai bentuk visual pada motif batik adalah mengetahui struktur dasar pada pola batik yang terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen utama, komponen pengisi, dan *isen-isen* sehingga terciptanya motif batik.

Komponen utama, berupa ornamen-ornamen gambar bentuk tertentu yang merupakan unsur pokok. Ornamen ini seringkali dijadikan nama motif batik⁸². Ornamen pada suatu motif batik merupakan gambar bentuk yang berasal dari tanaman, hewan, maupun manusia. Penggambaran sebuah ornamen batik di dalam penyusunannya dapat dilakukan dengan menggambarkan sesuai bentuk aslinya atau menggayakannya. Selain itu, perwujudan dalam menggambar ornamen dapat dibuat secara utuh atau hanya bagian-bagian tertentu saja, misalnya pada ornamen tumbuhan terdapat unsur-unsur di dalamnya seperti daun, bunga, batang pohon, buah, dan bagian-bagian lainnya.

Komponen pengisi, merupakan gambar-gambar yang dibuat untuk mengisi bidang di antara motif utama. Bentuknya lebih kecil dan tidak turut membentuk arti dari pembuatan motif tersebut⁸³. Komponen pengisi sering juga disebut

⁸² Adi Kusrianto. 2013. hlm. 5.

⁸³ Ibid., hlm. 5.

sebagai ornamen selingan atau motif pendukung. Perwujudan dari ornamen selingan ini biasanya berupa bentuk bagian-bagian tertentu dari komponen utama yang digambarkannya lebih kecil. Selain itu dapat juga berasal dari bentuk lainnya yang berkaitan dengan komponen utama sehingga untuk melengkapi bagian tersebut.

Isen-isen, gunanya untuk memperindah pola batik secara keseluruhan. Komponen ini bisa diletakkan untuk menghiasi motif utama maupun pengisi, dan juga untuk mengisi dan menghiasi bidang kosong di antara motif-motif besar⁸⁴. Bentuk *isen-isen* pada umumnya merupakan lingkaran-lingkaran kecil, titik, garis lurus, garis lengkung, dan lain sebagainya. Pemberian *isen-isen* di dalam motif utama ataupun pengisi adalah untuk memperindah dari komponen tersebut, sehingga perwujudan dari bentuk *isen-isen* dapat menirukan atau menggayakan dari bentuk aslinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembahasan mengenai beberapa motif batik tulis khas Jember di Rumah Batik Rolla sebagian besar motif utamanya adalah tembakau yang digambarkan secara utuh atau hanya bagian tertentu saja. Bentuk visual dari motif batik karya Iriane selain motif tembakau terdapat motif lainnya yang merupakan hasil dari kreativitasnya dalam mengolah suatu objek menjadi bentuk atau susunan baru. Bentuk visual dari pembuatan motif batik berupa bentuk tumbuhan, hewan, pemandangan serta kegiatan dari sebagian masyarakat setempat yang di dalam pembuatannya bertujuan untuk mengenalkan sejarah, budaya, dan permasalahan lewat motif batik yang diciptakannya.

⁸⁴ Ibid., hlm. 5.

1. Motif Tembakau



Gambar 58. Motif Tembakau
(Koleksi: Rumah Batik Rolla,
Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Komponen utama pada kain batik ini adalah bunga tembakau. Ornamen bunga tembakau dipadukan dengan unsur dari tanaman tembakau lainnya dari mulai bentuk daun, kuncup bunga, dan buah tembakau. Namun dalam motif batik ini tetap menonjolkan motif bunga tembakau dengan tidak menghilangkanciri khas bunga tembakau. Berikut adalah unsur-unsur yang terdapat pada batik motif tembakau:

Tabel 4. Unsur-Unsur Batik Motif Tembakau
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

| Bentuk dan Nama Ornamen | Struktur Komponen | Warna | Isen Pada Ornamen |
|--|-------------------|--|--|
|  Ornamen Bunga Tembakau | Motif Utama | Bunga tembakau: kuning, hijau, biru, dan putih. Daun tembakau: perpaduan dari ungu muda dan ungu tua serta garis putih. | Bunga tembakau: sawut daun. Daun tembakau: garis lengkung menyirip bentuk dari tulang daun. |
|  Ornamen Buah Tembakau | Motif Pendukung | Buah tembakau: perpaduan hijau-kuning, biru-oranye, dan merah-ungu muda. Kuncup: merah-hitam dan kuning-hitam. | Buah tembakau: sawut. Kuncup: <i>cecek</i> sawut daun, <i>cecek</i> , dan ukel. |
|  Ornamen Kuncup Bunga Tembakau | Motif Pendukung | Kuncup tembakau: perpaduan merah-oranye dan biru-merah serta garis putih. | |
|  Ornamen Tanaman Tembakau | Motif Pendukung | Daun tembakau: hijau. Tulang daun dan tangkai daun: kuning. | Daun tembakau: garis menyilang dan garis lengkung menyirip bentuk dari tulang daun. |
|  | Motif Pendukung | Ornamen Lung-lungan bewarna biru dan bergaris putih. | |

| | | | |
|--|-----------------|---|---|
| Ornamen Lung-lungan | | | |
|  Ornamen Daun Tembakau | Motif Pendukung | Daun tembakau: hijau-kuning, biru muda-tua, merah-oranye yang bergaris putih. | Garis lengkung menyirip dan garis silang pada bagian tulang daun. |

Motif utama disusun sedemikian rupa di bagian tengah kain dengan motif bunga tembakau yang digambar secara utuh, sedangkan ornamen daun tembakau disusun tidak beraturan. Kemudian untuk ornamen buah tembakau disusun saling menyambung antara buah tembakau dengan buah tembakau, kemudian di antaranya itu diselipkan ornamen kuncup bunga tembakau dan daun tembakau. Susunan dari buah tembakau apabila dicermati membentuk seperti sebuah gelombang

Kain batik motif tembakau, motif utamanya yaitu bunga tembakau yang digambarkan sedang bermekaran dan terdapat dua ornamen daun tembakau yang berada di atasnya. Komponen lainnya yang terdapat dalam kain batik ini adalah motif pendukung berupa ornamen daun, kuncup, dan buah tembakau serta terdapat pula tanaman tembakau yang digambarkan secara utuh. Pada bagian desain motif daun tembakau dibuat hampir sama dengan aslinya yaitu mulai dari bentuk pola daun dan tangkai dari daunnya, sedangkan pada ornamen pengisi atau *isen-isen* berupa bentuk dari tulang daun tembakau yang dibuat dengan sedikit stilasi. Selain itu terdapat pula ornamen buah tembakau yang dibuat dengan distilasi dan agak berbeda dari aslinya, karena buah tembakau digambar terpisah

dengan tanaman tembakaunya namun tetap menyatu dengan ornamen daun tembakau yang disusun tidak beraturan. Dalam penyusunan buah tembakau diselipkan pula ornamen daun dan kuncup tembakau. Komponen pendukung lainnya yang terdapat dalam kain batik motif tembakau adalah ornamen berbentuk lung-lungan yang hanya disusun di bagian tepi kain yang berada di antara ornamen daun tembakau. Secara keseluruhan untuk pewarnaan dari semua ornamen yang terdapat dalam motif batik tersebut memiliki warna yang berbeda-beda yang terdiri dari biru, hijau, kuning, merah, dan ungu serta warna hitam untuk bagian latarnya.

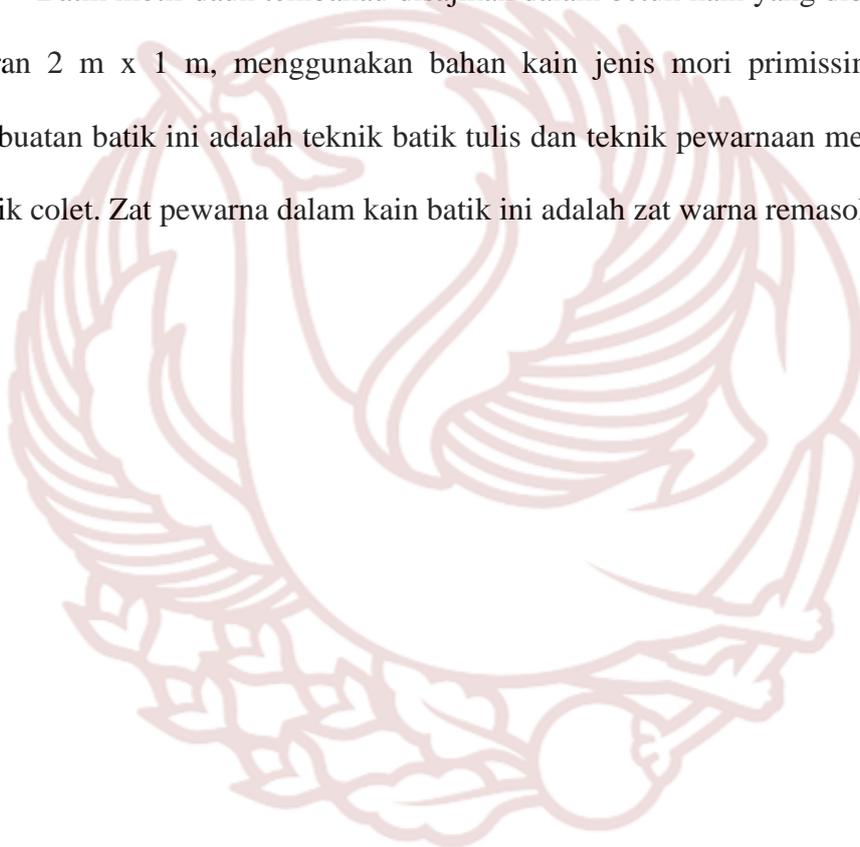
Unsur pewarnaan dalam kain batik motif tembakau di antaranya adalah pada motif bunga tembakau terdapat warna kuning dan hijau pada bagian mahkota bunga serta warna biru dan putih pada bagian bakal bijinya. Pada ornamen bunga tembakau terdapat dua ornamen daun tembakau yang memiliki warna perpaduan dari ungu muda dan ungu tua bergaris putih. Selain itu terdapat ornamen daun tembakau yang memiliki warna berbeda-beda, di antaranya adalah daun warna biru terletak di antara buah tembakau yang bewarna merah-ungu muda, dan daun warna ungu muda-ungu tua diantara buah tembakau yang bewarna hijau-kuning. Unsur warna lainnya dari daun tembakau adalah perpaduan dari biru muda-tua, ungu muda-tua yang terletak di bagian tengah dan hijau-kuning merah-oranye di bagian tepi kain. Sedangkan ornamen lung-lungan bewarna biru.

Pembuatan karya batik tulis dengan motif daun tembakau ini merupakan hasil gagasan/ide dari Iriane yang menunjukkan bahwa daun tembakau salah satu

dari hasil kekayaan alam yang dimiliki oleh daerah Jember hingga menjadikan daerah ini sebagai penghasil tembakau terbaik di Indonesia.

Penggunaan motif daun tembakau adalah untuk mengenalkan batik Jember kepada masyarakat luas karena daun tembakau juga sebagai lambang daerah kabupaten Jember. Selain itu karena ayah saya memiliki bisnis tembakau, maka putrinya berbisnis gambarnya tembakau sebagai motif batik⁸⁵.

Batik motif daun tembakau disajikan dalam bentuk kain yang dibuat dengan ukuran 2 m x 1 m, menggunakan bahan kain jenis mori primissima. Teknik pembuatan batik ini adalah teknik batik tulis dan teknik pewarnaan menggunakan teknik colet. Zat pewarna dalam kain batik ini adalah zat warna remasol.



⁸⁵ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik dari Rumah Batik Rolla Jember pada tanggal 19 Agustus 2019, pukul 11.25 WIB

2. Motif Produk Unggulan Jember



Gambar 59. Motif Produk Unggulan
(Koleksi: Rumah Batik Rolla,
Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Unsur utama dalam batik ini merupakan produk unggulan daerah Jember yang terdiri dari tembakau, kakao, kopi, dan edamame kemudian dijadikan sebagai motif utama dalam batik tersebut. Penyusunan dari keempat motif terdiri dari ornamen kakao, daun tembakau, biji kopi, dan edamame diletakkan secara berkelompok dengan motif ranting sebagai motif pendukung/selingan yang digunakan untuk pembatas di antara gambar motif tersebut, sehingga membentuk suatu bidang. Terdapat pula ornamen pendukung/selingan berupa motif lung-lungan yang berada di antara ornamen daun tembakau dan ornamen kakao. Sedangkan untuk pewarnaan secara keseluruhan terdiri dari hijau, kuning, oranye, dan hitam pada motif batik tersebut serta warna merah sebagai latar dengan motif isian berupa *cecek*.

Berikut di bawah ini merupakan pembagian unsur-unsur yang terdapat pada batik motif Produk Unggulan Jember:

Tabel 5. Unsur-Unsur Batik Motif Produk Unggulan
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

| Bentuk dan Nama Ornamen | Struktur Komponen | Warna | Isen pada Ornamen |
|--|--------------------------|--|---|
|  Ornamen Daun Tembakau | Motif Utama | Tulang daun: kuning. Helai daun: oranye dan coklat serta garis putih. | Garis lengkung menyirip sebagai tulang daun |
|  Ornamen Kakao | Motif Utama | Hijau tua dan oranye. | |
|  Ornamen Edamame | Motif Utama | Hijau tua pada bagian kulit dan hijau muda pada bagian isi. | |
|  Ornamen Biji Kopi | Motif Utama | Merah dan kuning kecoklatan. | |
|  Ornamen Lung-lungan | Motif Pendukung | Hitam dan garis putih. | |

| | | | |
|---|-------------------------|---|-------------------------------------|
|  Ornamen Ranting | <p>Motif Pendukung</p> | <p>Hitam bagian latar serta putih pada bagian garis dan <i>cecek</i>.</p> | <p><i>Cecek</i> tidak beraturan</p> |
|  Ornamen <i>cecek</i> | <p><i>Isen-isen</i></p> | <p>Latar bewarna merah dan <i>cecek</i> bewarna putih.</p> | <p><i>Cecek</i> tidak beraturan</p> |

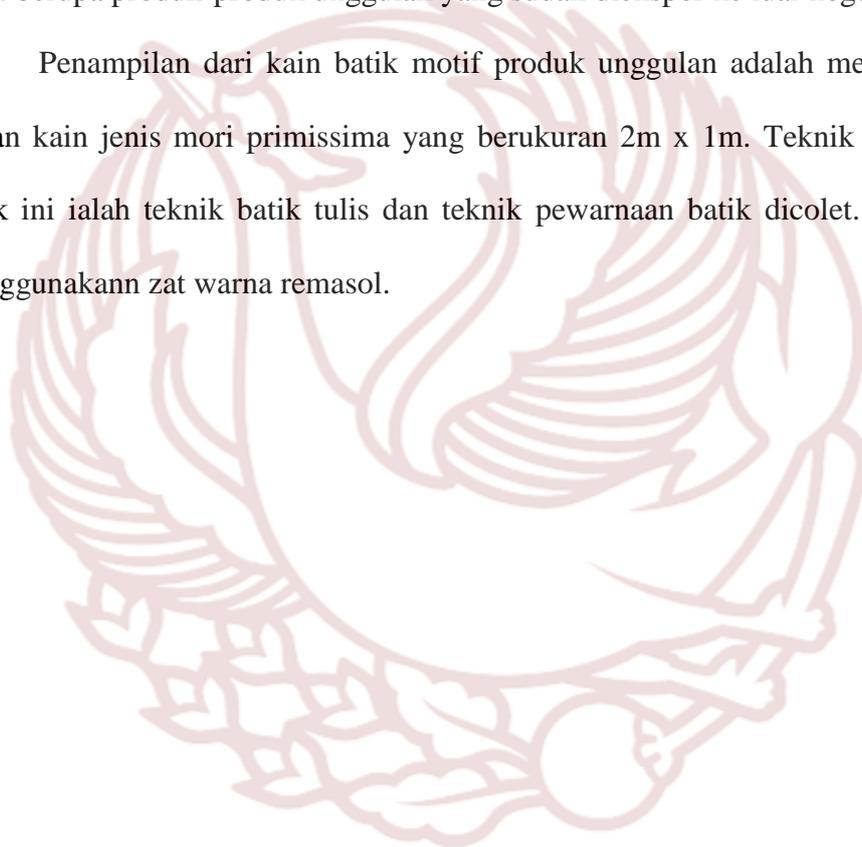
Dalam kain batik motif produk unggulan ornamen daun tembakau digambarkan secara tunggal tanpa unsur lainnya yang diletakkan tidak beraturan di dalam bidangnya. Komponen utama yang terdiri dari empat ornamen yaitu daun tembakau, kopi, edamame, dan kakao dibuat dengan ukuran yang berbeda-beda, kemudian di bagian tepi bawah kain terdapat ornamen kakao dan daun tembakau yang dibuat berbeda dengan sebelumnya.

Pewarnaan yang terdapat pada bagian latar kain batik motif produk unggulan adalah warna merah polos sedangkan di bagian bawah tepi kain ditambahkan dengan *isen-isen cecek*, sehingga terdapat unsur warna putih. Unsur warna yang terdapat di setiap ornamen memiliki dua unsur warna yaitu daun tembakau berwarna coklat dan tulang daunnya bewarna kuning. Selain itu ornamen kopi memiliki warna merah dan kuning kecoklatan, ornamen edamame berwarna hijau tua dan hijau muda, kemudian ornamen kakao berwarna hijau tua dan oranye. Sedangkan unsur warna pada ornamen ranting dan lung-lungan adalah hitam bergaris putih.

Pada motif produk unggulan Jember ini, Iriane ingin menampilkan bahwa kabupaten Jember memiliki produk-produk unggulan yang di antaranya sudah di ekspor ke luar negeri atau komoditi ekspor. Melalui motif batik yang dibuatnya

Iriane berusaha untuk mengenalkan kembali kekayaan alam di bidang perkebunan yang sudah diolah oleh masyarakat setempat atas binaanya di dalam forum UMKM sebagai oleh-oleh khas Jember⁸⁶. Pembuatan batik motif produk unggulan adalah hasil gagasan /ide Iriane yang dituangkan dalam desain motif batik. Gagasan/ide tersebut berasal dari sumber kekayaan alam yang ada di Jember yaitu berupa produk-produk unggulan yang sudah diekspor ke luar negeri.

Penampilan dari kain batik motif produk unggulan adalah menggunakan bahan kain jenis mori primissima yang berukuran 2m x 1m. Teknik pembuatan batik ini ialah teknik batik tulis dan teknik pewarnaan batik dicolet. Zat warna menggunakan zat warna remasol.



⁸⁶ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik dari Rumah Batik Rolla Jember pada tanggal 19 Agustus 2019, pukul: 10.15 WIB.

3. Motif JFC (*Jember Fashion Carnival*)



Gambar 60. Motif JFC (*Jember Fashion Carnival*)
(Koleksi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Batik tulis karya Iriane lainnya adalah motif JFC yang motif utamanya adalah ornamen JFC (*Jember Fashion Carnival*). Ornamen daun tembakau, kuncup bunga tembakau, dan ornamen ukel sebagai motif pendukung/selingannya serta motif *isen-isen* pada bagian latar berupa ornamen *cecek* yang tidak beraturan. Penyusunan ornamen JFC (*Jember Fashion Carnival*) diletakkan tidak beraturan dan dibuat dengan karakter yang berbeda-beda. Selain itu terdapat ornamen daun tembakau yang disusun rapi di pinggir bagian pojok dalam tiga warna yaitu merah, ungu kemerahan dan putih yang memiliki ukuran berbeda-beda. Kemudian untuk motif selingan terdapat daun tembakau dengan kuncup bunganya yang disusun sedemikian rupa hingga saling berkaitan di antara kuncup bunga tersebut hingga membentuk sebuah bidang yang mengelilingi motif utamanya yaitu JFC (*Jember Fashion Carnival*). Pada bagian tepi kain terdapat ornamen ukel yang dipadukan dengan ornamen daun tembakau berukuran kecil yang disusun di dalam bidang persegi panjang sehingga dijadikan sebagai hiasan

pinggiran kain batik motif JFC (*Jember Fashion Carnival*). Pewarnaan yang digunakan dalam batik ini terdiri dari warna merah dan merah keunguan pada motif tembakau, warna biru pada motif JFC (*Jember Fashion Carnival*), dan warna ungu muda di bagian latarnya.

Adapun pembagian dari unsur-unsur yang terdapat pada motif JFC (*Jember Fashion Carnival*) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Unsur-Unsur Batik Motif JFC (*Jember Fashion Carnival*)
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

| Bentuk dan Nama Ornamen | Struktur Komponen | Warna | Isen Pada Ornamen |
|---|-------------------|--|--|
|  <p>Ornamen JFC (<i>Jember Fashion Carnival</i>)</p> | Motif Utama | Biru dan garis putih. | Mahkota JFC: garis lengkung, garis putus-putus, sawut, dan <i>cecek</i> . Wajah JFC: garis lengkung. Sayap JFC: garis lengkung-bergelombang, <i>cecek</i> , lingkaran kecil dan ukel. |
|  <p>Ornamen Tembakau</p> | Motif Pendukung | Merah keoranye-hitam, merah keunguan-merah, dan hitam-putih serta garis putih. | Garis lengkung menyirip sebagai bentuk dari tulang daun. |
|  <p>Ornamen Kuncup Bunga Tembakau</p> | Motif Pendukung | Kuncup bunga: merah dan garis putih. Tangkai kuncup: hitam dan garis putih. | |

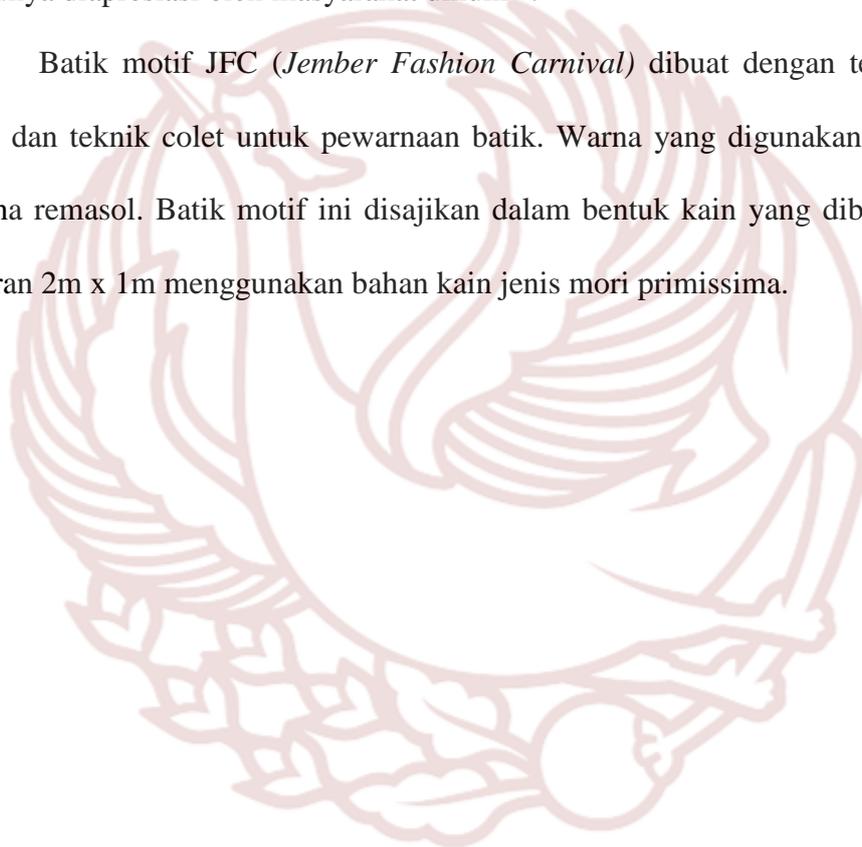
| | | | |
|---|-------------------------|---|--|
|  <p>Ornamen Lung-lungan</p> | <p>Motif Pendukung</p> | <p>Lung-lungan: hitam. Latar: biru. Tumpal: merah, serta garis putih.</p> | <p>Garis lurus menyerupai bentuk tumpal, ukel, dan <i>cecek</i>.</p> |
|  <p>Ornamen <i>cecek</i></p> | <p><i>Isen-Isen</i></p> | <p>Cecek berwarna putih dan latar berwarna ungu muda.</p> | <p><i>Cecek</i>.</p> |

Motif utama berupa motif JFC (*Jember Fashion Carnival*) memiliki unsur warna biru dan garisnya berwarna putih. Pewarnaan pada komponen lainnya, seperti motif pendukung adalah daun tembakau yang memiliki tiga warna dasar yang dipadukan dengan warna lain. Susunan daun tembakau yang paling atas berwarna merah keoranye pada helai daun dan warna hitam pada tulang daunnya. Unsur warna ornamen daun tembakau susunan yang ke dua adalah helai daun berwarna merah keunguan dan tulang daunnya berwarna merah, sedangkan susunan yang terakhir berwarna hitam dan putih. Kemudian ornamen daun tembakau yang disusun dengan kuncupnya memiliki perpaduan warna merah, putih, dan hitam. Selain itu di bagian tepi kain berupa hiasan pinggir memiliki latar dengan warna biru, lung-lungan berwarna hitam, serta daun tembakau berwarna merah dan hitam.

Pembuatan batik motif JFC (*Jember Fashion Carnival*) adalah hasil dari proses kreatif Iriane yang sumber idenya berasal dari pagelaran JFC (*Jember Fashion Carnival*) yang awalnya sebagai bentuk apresiasi terhadap kegiatan tersebut, hingga kemudian motif yang dibuatnya banyak diminati oleh masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Iriane

untuk menciptakan motif JFC (*Jember Fashion Carnival*). Perbedaan karakter dalam motif JFC (*Jember Fashion Carnival*) yang dibuatnya ini menunjukkan bahwa pagelaran busana bergengsi yang diadakan rutin setiap tahunnya, selalu diikuti oleh perancang busana ternama di Indonesia atau karya anak bangsa. Hal tersebut merupakan salah satu wadah bagi para seniman untuk berkarya dan tentunya diapresiasi oleh masyarakat umum⁸⁷.

Batik motif JFC (*Jember Fashion Carnival*) dibuat dengan teknik batik tulis dan teknik colet untuk pewarnaan batik. Warna yang digunakan adalah zat warna remasol. Batik motif ini disajikan dalam bentuk kain yang dibuat dengan ukuran 2m x 1m menggunakan bahan kain jenis mori primissima.



⁸⁷ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik dari Rumah Batik Rolla Jember pada tanggal 19 Agustus 2019, pukul: 10.02

4. Motif Tanjung Papuma



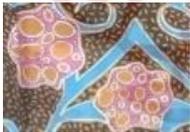
Gambar 61. Motif Tanjung Papuma
(Koleksi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Unsur utama yang terdapat dalam motif Tanjung Papuma termasuk dalam jenis motif hewan laut yaitu bintang laut, kerang, dan terumbu karang, sedangkan motif pendukung terdapat ornamen lung-lungan dan daun tembakau serta motif *cecek* sebagai *isen-isennya*. Penyusunan pada batik motif Tanjung Papuma dibuat tidak teratur untuk motif utamanya, sedangkan ornamen lung-lungan jika dicermati maka ornamen ini disusun secara simetris sehingga memiliki bentuk yang sama antara kanan dan kirinya. Kemudian untuk ornamen bintang laut, kerang, dan terumbu karang diletakkan di sela-sela ornamen lung-lungan yang merupakan stilasi dari terumbu karang jenis lainnya, sedangkan untuk ornamen *cecek* merupakan *isen-isen* yang dibuat sebagai latar pada batik ini dan menunjukkan bentuk pasir laut. Selain itu terdapat juga ornamen daun tembakau yang diletakkan di antara ornamen lung-lungan, kemudian ornamen daun tembakau disusun secara berurutan yang diletakkan di bagian tepi kain sebagai hiasan pinggir. Pewarnaan yang digunakan dalam batik ini berbeda-beda antara

ornamen satu dengan ornamen lainnya, yaitu bintang laut berwarna merah muda, kerang berwarna ungu tua, terumbu karang berwarna oranye dan biru, serta latarnya berwarna hitam.

Berikut adalah unsur-unsur yang terdapat dalam motif Tanjung Papuma:

Tabel 7. Unsur-Unsur Batik Motif Tanjung Papuma
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

| Bentuk dan Nama Ornamen | Struktur Komponen | Warna | Isen Pada Ornamen |
|---|-------------------|---|--|
|  Ornamen Bintang Laut | Motif Utama | Merah muda keunguan dan garis putih. | |
|  Ornamen Kerang | Motif Utama | Ungu tua dan garis putih. | |
|  Ornamen Terumbu Karang | Motif Utama | Perpaduan dari oranye kekuningan-merah muda keunguan. | Lingkar kecil tidak beraturan. |
|  Ornamen Lung-lungan | Motif Pendukung | Biru dan garis putih. | |
|  Ornamen Daun Tembakau | Motif Pendukung | Hijau pada bagian helai daun dan kuning kecoklatan pada bagian tulang daun. | Garis lengkung menyirip sebagai tulang daun. |

| | | | |
|---|------------------|---|--|
|  Ornamen <i>cecek</i> | <i>Isen-Isen</i> | <i>Cecek</i> berwarna coklat muda dan latar berwarna hitam. | <i>Cecek.</i> |
|  Ornamen Daun Tembakau dan garis lengkung | Motif Pendukung | Daun tembakau: hijau dan kuning kecoklatan. Latar: kuning kecoklatan, serta lung-lungan dan lingkaran kecil merah muda keunguan. | Garis lengkung menyirip pada tulang daun. Lingkaran kecil dan ukel. |

Unsur warna di setiap ornamen hanya terdapat satu warna, yaitu ornamen binatang yaitu berwarna merah muda, kerang berwarna ungu tua, lung-lungan berwarna biru, daun tembakau berwarna hijau, sedangkan terumbu karang memiliki dua warna yang dipadukan yaitu oranye kekuningan. Kemudian pada bagian latarnya berwarna hitam yang dipadukan dengan ornamen *cecek* yang berwarna coklat tua. Selain itu ornamen pada bagian hiasan pinggir berwarna kuning kecoklatan pada latarnya, hijau-kuning kecoklatan pada daun tembakau, serta merah muda-keunguan pada lingkaran kecil dan lung-lungan.

Perwujudan motif Tanjung Papuma adalah adanya dorongan di dalam pikiran Iriane untuk menciptakan motif tersebut. Awalnya dorongan ini muncul dikarenakan di daerah Bondowoso memiliki motif Biota Laut, sedangkan Jember juga mempunyai wisata bahari yang tidak kalah menarik dengan pantai yang ada di Bondowoso, kemudian munculah ide untuk membuat motif yang sumber

idenya diambil dari pantai Tanjung Papuma⁸⁸. Penggunaan motif Tanjung Papuma sebagai motif batik tulis adalah karena adanya dorongan tersebut serta untuk mengenalkan wisata alam yang ada di daerah Jember kepada masyarakat luas. Tanjung Papuma merupakan salah satu tempat wisata bahari yang ada di Jember. Papuma adalah nama dari pantai tersebut yang berarti Pantai Pasir Putih Malikan, karena pantai ini berpasir putih dan memiliki keindahan tersendiri dengan hamparan batu-batu yang apabila diterjang ombak dapat saling terberai membalik serta hamparan pantai dan laut yang hijau kebiruan menambah suasana semakin menawan.

Batik motif Tanjung Papuma dibuat pada kain ukuran 2 m x 1 m, menggunakan bahan kain jenis mori primissima. Teknik pembuatan batik ini adalah teknik batik tulis dan teknik pewarnaan menggunakan teknik colet. Zat pewarna dalam kain batik ini adalah zat warna remasol.

⁸⁸ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik dari Rumah Batik Rolla Jember pada tanggal 19 Agustus 2019, pukul: 10.15 WIB.

5. Motif Engrang Tanoker



Gambar 62. Motif Engrang Tanoker
(Koleksi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Engrang Tanoker adalah salah satu permainan tradisional yang ada di Jember. Engrang adalah nama dari permainan tradisional tersebut sedangkan Tanoker adalah nama suatu kawasan yaitu “kawasan Tanoker” yang berada di kecamatan Ledokombo. Kawasan tersebut dijadikan sebagai wilayah yang bukan hanya sekedar dimanfaatkan untuk masyarakat setempat, namun juga dimanfaatkan sebagai tempat pertemuan oleh masyarakat di luar wilayah tersebut dari berbagai latar belakang. Sebuah tempat yang dikelola bertujuan untuk menguatkan satu sama lain demi menciptakan perdamaian, keadilan, dan

kesejahteraan khususnya untuk anak-anak dan generasi penerus bangsa yang merupakan harapan dunia di manapun mereka berada⁸⁹.

Unsur utama yang terdapat dalam motif Engrang Tanoker adalah orang yang sedang bermain engrang, dalam ornamen tersebut terdiri dari gambar alat dan pengguna dari Engrang Tanoker. Motif pendukung di antaranya adalah ornamen daun tembakau, ornamen rumput, dan ornamen ukel. Penyusunan dalam batik motif ini adalah daun tembakau diletakkan di bagian tepi sebagai hiasan pinggir, kemudian untuk motif rumput disusun sejajar dengan motif ukel, sehingga menyerupai bentuk sebidang tanah yang ada rumputnya dan di antaranya terdapat pula tanaman tembakau. Hal tersebut menunjukkan bahwa kawasan tanoker atau kecamatan Ledokombo merupakan salah satu kecamatan yang termasuk wilayah perkebunan tembakau di kabupaten Jember. Penggambaran motif Engrang Tanoker dibuat berbeda-beda sesuai dengan alur pergerakan dari permainan tersebut.

Unsur warna yang ada di batik tersebut adalah biru-garis putih pada susunan daun tembakau paling atas, merah muda-biru tua pada helai daun dan lingkaran kecil sebagai tulang daun terdapat pada susunan ke dua, hijau muda-hijau tua pada susunan ke tiga, dan yang susunan terakhir bewarna hijau tua-garis putih. Warna biru pada bambu sebagai alat Engrang Tanoker, warna hijau muda dan hijau tua pada pakaian orang yang sedang memainkan permainan tersebut, serta warna merah pada bagian latarnya. Kemudian unsur warna daun tembakau lainnya adalah biru muda-merah muda dan warna merah muda pada ornamen

⁸⁹ <https://sna-iaikapd.or.id/hotel/profil%20kab%20jember.pdf> diakses oleh Yeyen Annasari pada 06/09/2019. Pukul: 13.09 WIB.

rumpun. Selain itu terdapat unsur garis yang membentuk ornamen pada motif batik itu berupa garis lengkung pada hampir di bagian semua ornamen serta garis-garis gelombang yang menunjukkan tekstur tanah pada gambar tersebut. Pada bagian hiasan pinggir yang tersusun secara vertikal memiliki unsur warna biru pada latarnya, hijau muda pada daun tembakau, hijau tua pada ukelnya.

Tabel 8. Unsur-Unsur Batik Motif Engrang Tanoker
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

| Bentuk dan Nama Ornamen | Struktur Komponen | Warna | Isen Pada Ornamen |
|---|-------------------|--|---|
|  Ornamen Orang Bermain Engrang | Motif Utama | Bambu engrang: biru tua dan garis putih. Pakaian: hijau kekuningan dan hijau tua. Orang: merah kecoklatan sebagai warna kulit. | |
|  Ornamen Daun Tembakau | Motif Pendukung | Biru muda-garis putih, merah muda-biru tua, hijau muda-hijau tua, dan hijau tua-garis putih serta perpaduan merah muda-biru muda. | Garis menyilang-garis lengkung, garis lengkung-lingkaran tak beraturan- <i>cecek</i> , garis lengkung menyirip, dan garis lurus menyirip sebagai bentuk dari tulang daun. |
|  Ornamen Daun Tembakau dan ukel | Motif Pendukung | Latar: biru muda-garis putih. Daun tembakau: hijau muda-garis putih. Ukel: hijau tua-garis putih. | Garis lurus menyerupai bentuk tumpal dan garis lengkung menyirip pada bagian daun |

| | | | |
|---|------------------|-----------------------------|-------------------------------|
| | | | tembakau sebagai tulang daun. |
|  <p>Ornamen Rumpit</p> | Motif Pendukung | Merah muda dan garis putih. | |
|  <p>Ornamen Ukel</p> | <i>Isen-Isen</i> | Garis putih | |

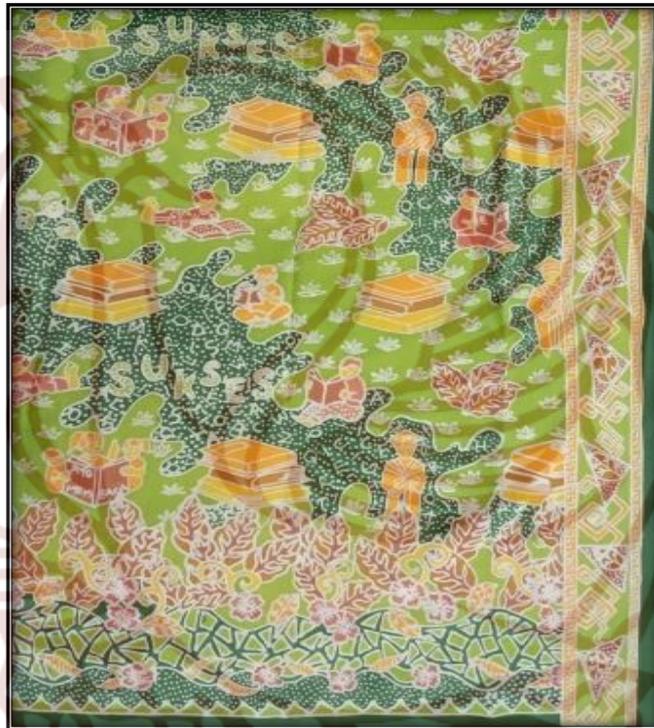
Dalam pembuatan motif batik ini, motif utama disusun sedemikian rupa di bagian tepi kain sebelah samping terdapat ornamen tembakau yang disusun secara vertikal dengan ornamen lung-lungan sehingga menyerupai garis tepi, sedangkan di bagian tepi bawah disusun ornamen daun tembakau dengan warna yang berbeda-beda. Perwujudan dari batik motif Engrang Tanoker adalah adanya rasa empati yang dirasakan oleh Iriane terhadap anak-anak jaman sekarang yang sibuk dengan permainan canggihnya, di mana sebenarnya mereka telah diperdaya oleh teknologi canggih berupa *handphone* sampai mereka melupakan orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian motif batik yang dibuatnya diharapkan dapat menumbuhkan rasa peduli orang tua terhadap anak-anaknya agar lebih mengawasi dan membatasi dalam penggunaan teknologi canggih tersebut⁹⁰.

Teknik pembuatan batik motif Engrang Tanoker adalah teknik batik tulis dan teknik pewarnaan menggunakan teknik colet. Zat pewarna dalam kain batik

⁹⁰ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik dari Rumah Batik Rolla Jember pada tanggal 19 Agustus 2019, pukul: 10.15

ini adalah zat warna remasol. Kain batik motif Engrang Tanoker disajikan dalam bentuk kain yang menggunakan bahan jenis mori primissima dengan ukuran 2 m x 1 m.

6. Motif Gerakan Ayo Membaca



Gambar 63. Motif Gerakan Ayo Membaca
(Koleksi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Motif utama yang terdapat dalam kain batik Motif Gerakan Ayo Membaca terdiri dari ornamen orang yang sedang membaca buku digambarkan dalam berbagai gerakan, ornamen tumpukan buku, dan ornamen seorang sarjana sebagai bentuk penggambaran orang yang sukses. Kemudian untuk motif pendukung terdiri dari ornamen huruf yang salah satunya membentuk kata sukses, ornamen bunga, ornamen daun tembakau, dan ornamen rumput serta terdapat motif *cecek* sebagai *isen-isen* pada bagian latar. Penyusunan dalam batik ini adalah ornamen

daun tembakau diletakkan di bagian tepi bawah kain sebagai hiasan pinggiran dan pola daun tembakau yang terdiri dari tiga helai daun diletakkan secara terpisah tidak beraturan. Selain itu terdapat unsur garis lurus dan lengkung yang membentuk pada bagian setiap ornamen, dan garis lengkung yang memanjang sebagai bentuk tekstur tanah pada gambar tersebut.

Unsur warna yang terdapat dalam batik ini adalah lebih dominan pada warna hijau dan kuning. Warna hijau terdiri dari hijau tua-hijau muda pada bagian ornamen huruf dan latarnya; warna kuning pada pakaian yang dikenakan oleh orang-orang yang ada dalam gambar dan pada ornamen buku; warna merah kecoklatan pada bunga, daun tembakau, buku, dan juga pakaian. Kemudian pada hiasan pinggir yang disusun secara vertikal memiliki unsur warna hijau muda pada latarnya, warna kuning pada ornamen garis lurus, dan merah kecoklatan pada ornamen berbentuk segitiga yang di dalamnya terdapat ornamen daun tembakau.

Berikut adalah unsur-unsur dari batik motif Gerakan Ayo Membaca:

Tabel 9. Unsur-Unsur Batik Motif Gerakan Ayo Membaca
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

| Bentuk dan Nama Ornamen | Struktur Komponen | Warna | Isen Pada Ornamen |
|--|--------------------------|---|--------------------------|
|  Ornamen Orang Sedang Membaca Buku | Motif Utama | Warna kuning: rambut dan warna kulit. Warna merah kecoklatan: pakaian, rambut, dan buku. | |

| | | | |
|---|---|--|---|
|  <p>Ornamen Seorang Sarjana</p> | <p>Motif Utama</p> | <p>Kuning tua dan garis putih.</p> | |
|  <p>Ornamen Buku</p> | <p>Motif Utama</p> | <p>Kuning tua, merah kecoklatan, dan kuning muda serta garis putih.</p> | |
|  <p>Ornamen Daun Tembakau</p> | <p>Motif Pendukung</p> | <p>Merah kecoklatan dan garis putih</p> | <p>Garis lengkung menyirip sebagai tulang daun.</p> |
|  <p>Ornamen Huruf dan Ornamen <i>Cecek</i></p> | <p>Motif Pendukung dan <i>Isen-Isen</i></p> | <p>Hijau muda-garis putih pada ornamen huruf, putih bagian <i>cecek</i>, dan hijau tua pada latar.</p> | <p><i>Cecek.</i></p> |
|  <p>Ornamen Rumput</p> | <p><i>Isen-Isen</i></p> | <p>Hijau muda dan garis putih.</p> | |
|  <p>Ornamen Bunga</p> | <p><i>Isen-Isen</i></p> | <p>Merah kecoklatan dan garis putih.</p> | <p>Sawut.</p> |
|  <p>Ornamen Geometris</p> | <p>Motif Pendukung</p> | <p>Merah kecoklatan, kuning muda, dan hijau muda.</p> | <p>Garis lurus, leengkung, dan <i>cecek</i>.</p> |

Dalam pembuatan motif batik ini, motif utama disusun sedemikian rupa di bagian tepi kain sebelah samping terdapat ornamen tembakau yang diletakkan di dalam ornamen geometris dan disusun secara vertikal sehingga menyerupai garis tepi, sedangkan di bagian tepi bawah disusun ornamen daun tembakau dalam warna yang berbeda-beda. Perwujudan batik motif Gerakan Ayo Membaca adalah karena adanya faktor yang mempengaruhi untuk menciptakan motif tersebut yaitu adanya pesan untuk memperingati hari anak. Dalam perwujudan motif dibuat gambar sedemikian rupa menunjukkan bahwa bermain sambil belajar merupakan salah satu cara orang tua untuk melatih anak-anaknya agar suka membaca, selain itu seorang sarjana menunjukkan orang yang sukses karena bekal ilmu pengetahuan yang didapatkannya dengan cara salah satunya adalah membaca⁹¹.

Penggambaran pada batik motif Gerakan Ayo Membaca adalah pada gambar ornamen orang yang sedang membaca dibuat dengan bentuk yang berbeda-beda yang menunjukkan gerakan pada manusia, dari mulai posisi membaca sambil tiduran dan duduk bersama teman-temannya atau sendiri. Kemudian untuk posisi seorang sarjana digambarkan sedang berdiri menggunakan pakaian toga lengkap dengan topinya. Selain itu penggambaran pada ornamen buku dibuat bertumpukan dengan warna yang berbeda, hal ini menunjukkan tentang pengetahuan atau wawasan umum dari segala bidang yang bisa didapatkan dengan membaca buku.

Penampilan dari batik motif Gerakan Ayo Membaca adalah disajikan dalam bentuk kain yang dibuat dengan ukuran 2mx1m. Bahan yang digunakan

⁹¹ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik dari Rumah Batik Rolla Jember pada tanggal 19 Agustus 2019, pukul:10.20 WIB

adalah jenis mori primissima. Teknik pembuatan batik ini adalah teknik batik tulis dan teknik pewarnaan menggunakan teknik colet. Pewarnaan dalam kain batik ini adalah zat warna remasol.

7. Motif Lahbako



Gambar 64. Motif Lahbako
(Koleksi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Lahbako adalah nama lain dari tembakau yang lebih ditunjukkan kepada petani tembakau. Kegiatan menanam tembakau dilakukan ketika musim kemarau karena tanaman tembakau tidak terlalu membutuhkan banyak air dan bahkan jika kadar air semakin sedikit maka akan menghasilkan tembakau dengan kualitas terbaik. Tanaman tembakau dapat tumbuh di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah karena termasuk jenis tanaman yang dapat tumbuh dari sebagian

jenis tanah, namun akan tetap berpengaruh terhadap kualitasnya. Ciri-ciri dari tanaman ini adalah memiliki daun tunggal berbentuk bulat lonjong dan ujungnya meruncing kemudian bagian dari tepi daun bertekstur licin serta tulang daun berbentuk sirip. Selain itu tanaman ini terdiri dari batang, akar, daun, bunga, dan buah. Daun tembakau merupakan salah satu bahan baku dalam pembuatan rokok yang memiliki zat alkaloid nikotin, sejenis racun yang biasa digunakan sebagai bahan insektisida.

Unsur yang terdapat dalam motif batik ini adalah ornamen petani tembakau, ornamen petani panen tembakau, ornamen petani membajak ladang tembakau, dan ornamen petani mencangkul sebagai motif utama. Sedangkan motif pendukungnya termasuk dari ornamen daun tembakau, rerumputan, dan lung-lungan. Penggambaran dari setiap ornamen menunjukkan aktivitas dari petani tembakau mulai dari membajak sawah, mencangkul, menanam hingga memanen tembakau. Penyusunan setiap ornamen pada motif batik ini apabila dicermati merupakan repetisi dari setiap motif petani tembakau sehingga menjadi suatu pola batik pada batik motif Lahbako. Kemudian untuk tanaman tembakau dan hewan pembajak sawah diletakkan sesuai dengan aktivitas dari petani tembakau tersebut sedangkan ornamen daun tembakau disusun tidak beraturan seolah-olah menjadi daun tembakau yang berjatuhan. Unsur garis yang terdapat dalam motif batik ini adalah garis pendek sedikit bergelombang disusun tidak beraturan yang menggambarkan kondisi tanahnya.

Unsurwarna yang ada dalam batik ini adalah hijau muda, hijau tua, merah, ungu, dan coklat yang terdapat di setiap ornamen batiknya sedangkan untuk

latarnya berwarna hitam. Unsur warna dari ornamen petani panen tembakau adalah merah muda keunguan pada pakaian dan topi, kuning-garis putih pada tanaman tembakau, kemudian di setiap gambar ornamennya terdapat *isen-isen* dan garis lengkung putus-putus yang tidak beraturan. Ornamen petani membajak sawah terdiri dari warna hijau muda pada pakaian dan topi, kuning pada alat membajak, coklat tua pada hewan kerbau, dan oranye pada warna kulit petaninya. Motif utama lainnya terdapat warna ungu tua pada pakaian dan topi, merah kecoklatan pada tanaman tembakau, hijau tua pada pakaian dan topi, kuning pada cangkul, dan merah kecoklatan pada tanahnya. Selain itu, unsur warna yang terdapat dalam motif pendukung adalah warna merah-garis putih dan kuning-garis putih pada daun tembakau, merah muda keunguan pada latar dan lung-lungan, kuning-garis putih pada daun tembakau, sedangkan untuk *isen-isen* warnanya adalah warna putih di setiap garisnya dan warna hitam pada latarnya.

Adapun mengenai uraian gambar dari motif Lahbako adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Unsur-Unsur Batik Motif Lahbako
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

| Bentuk dan Nama Ornamen | Struktur Komponen | Warna | <i>Isen Pada Ornamen</i> |
|--|-------------------|---|---|
|  Ornamen Petani Panen Tembakau | Motif Utama | Merah muda ke unguan dan garis putih pada pakaian dan topi. Kuning dan garis putih pada tanaman tembakau. | Garis lengkung putus-putus tak beraturan dan <i>cecek</i> . |

| | | | |
|--|-------------------------|---|---|
|  <p>Ornamen Petani Membajak Ladang Tembakau</p> | <p>Motif Utama</p> | <p>Hijau muda pada pakaian dan topi, kuning pada alat bajak, coklat tua pada hewan kerbau, dan oranye pada warna kulit.</p> | <p>Garis lengkung putus-putus tak beraturan dan <i>cecek</i>.</p> |
|  <p>Ornamen Petani Tembakau</p> | <p>Motif Utama</p> | <p>Ungu tua pada pakaian dan topi, merah kecoklatan pada tanaman tembakau, dan oranye kecoklatan pada warna kulit.</p> | <p>Lung-lungan pada pakaian petani dan garis lengkung pada daun tembakau.</p> |
|  <p>Ornamen Petani Tembakau Mencangkul</p> | <p>Motif Utama</p> | <p>Hijau tua pada pakaian dan topi, kuning pada cangkul, dan merah kecoklatan pada tanah serta garis putih.</p> | <p>Garis lengkung putus-putus tak beraturan dan <i>cecek</i>.</p> |
|  <p>Ornamen Daun Tembakau</p> | <p>Motif Pendukung</p> | <p>Merah-garis putih dan kuning-garis putih.</p> | <p>Garis lengkung menyirip pada tulang daun.</p> |
|  <p>Ornamen Daun Tembakau dan Lung-lungan</p> | <p>Motif Pendukung</p> | <p>Merah muda ke unguan pada latar dan lung-lungan dan kuning-garis putih pada daun tembakau.</p> | <p>Garis lengkung menyirip pada tulang daun.</p> |
|  <p>Ornamen lingkaran dan garis tidak beraturan</p> | <p><i>Isen-Isen</i></p> | <p>Warna putih pada setiap garisnya dan hitam pada latarnya.</p> | <p>Garis lengkung dan lingkaran kecil tak beraturan.</p> |

Dalam pembuatan motif batik ini, motif utama disusun sedemikian rupa di bagian tepi kain sebelah samping terdapat ornamen tembakau yang diletakkan di dalam ornamen geometris dan disusun secara vertikal sehingga menyerupai garis tepi. Perwujudan motif Lahbako adalah adanya perasaan Iriane yang ingin menciptakan motif batik khas Jember yang berbeda dari biasanya. Ide/gagasan tersebut bersumber dari salah satu hal yang berkaitan dengan tembakau kecuali tanaman tembakaunya yaitu Motif Lahbako yang menggambarkan aktivitas petani tembakau. Selain itu tujuan dari pembuatan motif batik ini adalah untuk menunjukkan bahwa aktivitas dari masyarakat Jember masih mempertahankan kegiatan ini agar tetap menghasilkan tembakau dengan kualitas terbaiknya⁹².

Batik motif Lahbako dibuat dengan kain berukuran 2 m x 1 m, menggunakan bahan kain jenis mori primissima. Teknik pembuatan batik ini adalah teknik batik tulis kombinasi batik cap atau disebut batik semi tulis. Penggunaan teknik tulis atau canting terletak pada motif pendukung seperti ornamen daun tembakau yang disusun tidak beraturan serta ornamen daun tembakau yang disusun dengan ornamen lung-lungan diletakkan pada bagian tepi samping, sedangkan teknik cap terletak pada ornamen dari berbagai bentuk kegiatan petani tembakau. Teknik pewarnaan menggunakan teknik colet dan zat pewarna dalam kain batik ini adalah zat warna remasol.

⁹² Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik dari Rumah Batik Rolla Jember pada tanggal 19 Agustus 2019, pukul: 10.27 WIB.

8. Motif Flora Fauna



Gambar 65. Motif Flora Fauna
(Koleksi: Rumah Batik Rolla Foto: Yeyen Annasari)

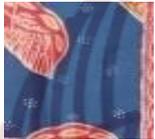
Motif flora fauna merupakan motif batik yang terdiri dari ornamen burung, beberapa jenis tumbuhan seperti tembakau, singkong, dan rerumputan. Penggambaran dalam motif batik ini adalah ornamen burung yang sedang terbang bebas di atas danau sehingga disusun tidak beraturan sedangkan ornamen tumbuhan diletakkan di bagian bawah tepi kain yang terlihat seperti di pinggir danau, tumbuhan itu terdiri dari tumbuhan seperti jenis rerumputan dan daun tembakau. Terdapat pula ornamen daun dan batang singkong yang disusun tidak beraturan yang berada diantara burung-burung yang sedang terbang. Selain itu

juga terdapat ornamen daun teratai sebagai motif pendukung untuk melengkapi gambar motif Flora Fauna tersebut. Unsur garis pada batik motif ini adalah garis tebal yang dibuat terputus-putus seolah-olah menggambarkan air yang ada di danau. Sedangkan pada bagian atas hanya ada motif isian berupa *cecek pitu*. Pembuatan motif batik ini, ornamen daun tembakau dan tanaman lainnya disusun sedemikian rupa di bagian bawah tepi kain, kemudian di samping bagian tepi kain terdapat ornamen tembakau yang diletakkan di dalam ornamen geometris dan disusun secara vertikal sehingga menyerupai garis tepi.

Unsur warna yang terdapat dalam batik ini adalah warna biru tua pada latarnya, warna merah pada burung, warna oranye pada tumbuhan singkong, warna ungu pada rerumputan, warna hijau pada teratai serta warna merah-ungu pada daun tembakau. Adapun uraian mengenai ornamen yang terdapat dalam batik motif Flora Fauna adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Unsur-Unsur Batik Motif Flora Fauna
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

| Bentuk dan Nama Ornamen | Struktur Komponen | Warna | Isen Pada Ornamen |
|--|-------------------|---------------------------------------|-------------------------------------|
|  Ornamen Burung | Motif Utama | Warna merah, oranye, dan garis putih. | <i>Cecek</i> dan sawut. |
|  Ornamen Daun Tembakau | Motif Pendukung | Perpaduan warna merah dan ungu tua. | Lingkaran kecil dan garis lengkung. |

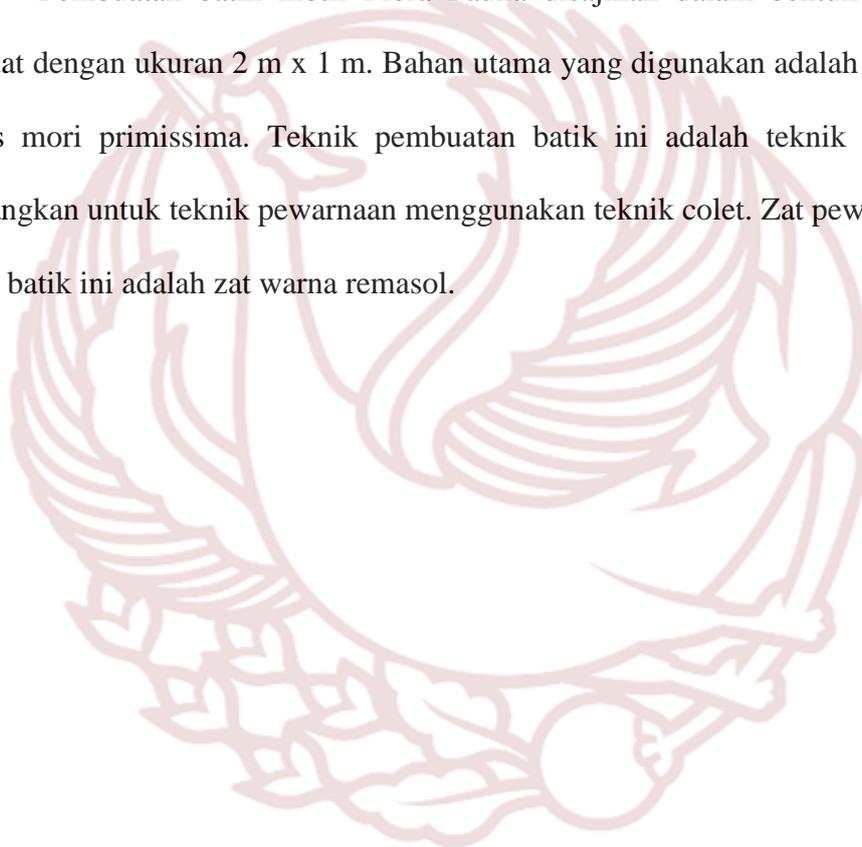
| | | | |
|--|-------------------------|--|--|
|  <p>Ornamen Rerumputan</p> | <p>Motif Pendukung</p> | <p>Ungu tua dan garis putih.</p> | <p>Rambutan atau rawan (seperti rambut atau air rawa).</p> |
|  <p>Ornamen Pohon Singkong</p> | <p>Motif Utama</p> | <p>Oranye dan garis putih.</p> | <p>Garis lurus dan lengkung.</p> |
|  <p>Ornamen Cecek Pitu</p> | <p><i>Isen-Isen</i></p> | <p>Warna putih pada cecek dan biru tua pada latar.</p> | <p><i>Cecek Pitu</i> (titik tujuh).</p> |
|  <p>Ornamen Garis Tebal Putus-Putus</p> | <p><i>Isen-Isen</i></p> | <p>Warna putih pada garis.</p> | |
|  <p>Ornamen Lung-lungan dan Tumpal</p> | <p>Motif Pendukung</p> | <p>Merah dan garis putih.</p> | <p>Lung-lungan dan cecek.</p> |

Perwujudan batik motif Flora Fauna yang merupakan konsep dari Iriane untuk menggambarkan motif flora dan fauna kemudian didesain oleh karyawan yaitu Fauzan, maka dalam penggambaran motif ini masih sedikit terdapat pengaruh dari salah satu motif batik Surabaya yaitu terletak pada motif burung, karena sebelumnya Fauzan pernah bekerja di perusahaan batik yang ada di Surabaya sebagai juru gambar. Proses dari perwujudan karya batik ini, juga tidak

terlepas dari bimbingan atau arahan Iriane agar tetap menampilkan batik dengan ciri khas daerah Jember.

Menurut Fauzan bahwa dalam pengerjaan motif batik flora fauna adalah permintaan dari ibu Iriane untuk membuat motif yang menunjukkan kekayaan alam di kabupaten Jember, sehingga dalam pembuatan motif batik ini perpaduan antara ornamen daun tembakau, pohon singkong dan burung⁹³.

Pembuatan batik motif Flora Fauna disajikan dalam bentuk kain yang dibuat dengan ukuran 2 m x 1 m. Bahan utama yang digunakan adalah bahan kain jenis mori primissima. Teknik pembuatan batik ini adalah teknik batik tulis, sedangkan untuk teknik pewarnaan menggunakan teknik colet. Zat pewarna dalam kain batik ini adalah zat warna remasol.



⁹³Fauzan selaku karyawan di Rumah Batik Rolla Jember pada tanggal 21 Agustus 2019, pukul: 11.10 WIB.

9. Motif Nusantara



Gambar 66. Motif Nusantara
(Koleksi: Rumah Batik Rolla Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Motif Nusantara adalah salah satu motif batik koleksi Rumah Batik Rolla yang di dalamnya terdapat ornamen tokoh pewayangan dan dikombinasikan dengan ornamen tanaman tembakau. Motif utama dalam batik ini adalah ornamen tokoh pewayangan, sedangkan daun tembakau kuncup, bunga, dan buah tembakau serta gunung wayang dengan ornamen di dalamnya tanaman tembakau adalah motif pendukung. Kemudian untuk *isen-isen* terdapat ornamen *cecek telu*, garis lurus dan lengkung, lingkaran kecil, dan *cecek* sebagai *isen-isen* pada bagian latar.

Selain itu terdapat motif pendukung lainnya yaitu motif geometris berupa garis lengkung yang disusun saling berkaitan sehingga membentuk bidang segi empat dan diletakkan secara sejajar dan teratur, kemudian di setiap tepi bidang diletakkan ornamen daun, buah, dan bunga tembakau yang tidak beraturan seperti berfungsi sebagai garis luar atau *outline*. Penyusunan dari beberapa ornamen di dalam motif batik ini adalah gunungan wayang disusun secara sejajar berurutan antara gunungan wayang berbentuk daun tembakau dan gunungan wayang berornamen tanaman tembakau diletakkan pada bagian tepi bawah sebagai hiasan pinggir. Selanjutnya terdapat ornamen buah tembakau yang dibuat menjalar tidak beraturan satu sama lainnya yang berfungsi sebagai latar dari tokoh pewayangan tersebut.

Unsur warna yang ada dalam motif batik ini adalah warna merah pada prodo, selendang wayang, ornamen geometris, gunungan berbentuk daun tembakau serta sebagian dari ornamen buah dan bunga tembakau, warna kuning pada mahkota wayang, sebagian dari ornamen daun, buah, dan bunga tembakau. Selanjutnya warna pada bagian tubuh wayang dan gunungan wayang memiliki warna yang sama yaitu kuning sedikit kehijauan serta warna hitam pada bagian latarnya.

Adapun uraian dari ornamen yang terdapat dalam motif Nusantara adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Unsur-Unsur Batik Motif Nusantara
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

| Bentuk dan Nama Ornamen | Struktur Komponen | Warna | Isen Pada Ornamen |
|---|-------------------|---|--|
|  Ornamen Tokoh Pewayangan | Motif Utama | Warna merah: prodo, selendang wayang. Warna kuning: mahkota wayang. Warna kuning kehijauan: warna kulit | Lung-lungan dan <i>cecek</i> tak beraturan pada prodo, garis rawan dan <i>cecek</i> pada selendang, garis tak beraturan pada selendang dan celana. |
|  Ornamen Gunung Wayang | Motif Pendukung | Perpaduan warna kuning-coklat-hitam, dan warna merah-kuning. | Garis lengkung menyirip sebagai tulang daun, garis lurus, dan lingkaran kecil serta garis lurus dan ukel. |
|  Ornamen Buah Tembakau | Motif Pendukung | Merah dan kuning. | Sawut, <i>cecek</i> , dan rambutan. |
|  Ornamen Daun Tembakau | Motif Pendukung | Perpaduan warna kuning dan coklat. | Garis lengkung menyirip sebagai tulang daun. |
|  Ornamen Bunga Tembakau | Motif Pendukung | Kuning dan merah. | Sawut dan <i>cecek</i> . |

| | | | |
|--|------------------|---|---|
|  Ornamen Garis Gelombang Kecil dan Lingkaran Kecil | <i>Isen-Isen</i> | Garis bewarna putih dan latar bewarna merah. | Lingkaran kecil dan tak beraturan. |
|  Ornamen <i>Cecek Telu</i> | <i>Isen-Isen</i> | Warna putih pada <i>cecek</i> dan hitam pada latar. | <i>Cecek Telu.</i> |
|  Ornamen Garis Lengkung, Lingkaran Kecil, dan <i>Cecek</i> | <i>Isen-Isen</i> | Putih dan hitam. | Garis bergelombang, lingkaran kecil, dan <i>cecek</i> . |

Perwujudan sebuah karya batik motif Nusantara karena memang wayang termasuk dari warisan budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan sama halnya seperti kain batik. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penciptaan motif batik tersebut. Selain itu di dalam penciptaan motif ini memiliki tujuan agar terus menjaga dan melestarikan warisan budaya Indonesia yang sudah mulai tergerus oleh modernisasi jaman sehingga membuat kesenian dari Indonesia diklaim oleh bangsa lain salah satu contohnya adalah kesenian wayang dari pulau Jawa⁹⁴.

Tampilan dari batik motif Nusantara adalah berbentuk kain dengan ukuran 2 m x 1 m. Pembuatan batik ini menggunakan bahan kain jenis mori primissima.

⁹⁴ Iriane H. Megahwati (52 tahun) selaku pemilik dari Rumah Batik Rolla Jember pada tanggal 19 Agustus 2019, pukul: 10.30 WIB.

Teknik pembuatan yang digunakan merupakan teknik batik tulis, sedangkan teknik pewarnaannya menggunakan teknik colet dan zat pewarna dalam kain batik ini adalah zat warna remasol. Pewarnaan hitam pada bagian latar adalah untuk menonjolkan setiap ornamen pada motif batik tersebut.

10. Motif PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api)



Gambar 67. Motif PJKA
(Koleksi: Rumah Batik Rolla, Foto: Yeyen Annasari, 2019)

Batik motif PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api) adalah batik yang di dalamnya terdapat ornamen berupa kereta api dan terowongan tembakau sebagai motif utama. Sedangkan untuk motif pendukung berupa motif geometris dari bentuk garis lurus dan lengkung. Garis lengkung yang dibuat secara bergelombang dan simetris membentuk sebuah bidang menjadi bentuk sungai dan

dibentuk seperti rel kereta api. Penyusunan untuk ornamen tembakau diletakkan dibagian bawah tepi kain sebagai hiasan pinggir dan motif ukel yang merupakan stilasi dari batang tanaman tembakau dibuat menjalar dan disusun sedemikian rupa. Penggambaran dalam batik ini adalah terlihat gambar Kereta Api yang bejalan keluar dari dalam terowongan. Kemudian di bagian atas terdapat garis lengkung bergelombang yang menyerupai bentuk awan dan ditambahkan dengan ornamen daun tembakau serta *isen-isen* berupa *cecek* yang tidak beraturan.

Unsur warna yang terdapat dalam batik ini adalah lebih dominan warna biru tua sebagai latarnya yang dipadukan dengan warna hitam. Selain itu warna biru tua juga terdapat pada ornamen dari bagian kereta api. Kemudian terdapat empat unsur warna pada ornamen daun tembakau yaitu hijau muda-hijau tua, merah-ungu tua, kuning-oranye. Warna biru muda terdapat pada ornamen sungai dan bagian dari gerbong kereta api, warna hitam terdapat pada ornamen tembok terowongan yang dipadukan dengan warna coklat kekuningan, putih dan merah tua. Adapun uraian mengenai ornamen yang terdapat dalam batik Motif PJKA adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Unsur-Unsur Batik Motif PJKA(Perusahaan Jawatan Kereta Api)
(Foto: Yeyen Annasari, 2019)

| Bentuk dan Nama Ornamen | Struktur Komponen | Warna | <i>Isen Pada Ornamen</i> |
|---|-------------------|---|--------------------------|
|  <p>Ornamen Kereta Api</p> | Motif Utama | Biru muda, biru tua, oranye, dan hijau. | |

| | | | |
|---|------------------------|--|--|
|  <p>Ornamen Terowongan</p> | <p>Motif Utama</p> | <p>Merah, coklat kekuningan, hitam, merah tua.</p> | <p>Garis lurus dan lingkaran kecil tak beraturan.</p> |
|  <p>Ornamen Tanaman Tembakau</p> | <p>Motif Pendukung</p> | <p>Ungu tua, merah, dan hitam.</p> | <p>Garis lengkung menyirip sebagai tulang daun.</p> |
|  <p>Ornamen Sungai</p> | <p>Motif Pendukung</p> | <p>Biru muda dan garis putih serta hitam.</p> | <p>Lingkaran kecil tak beraturan.</p> |
|  <p>Ornamen Garis Lengkung Bergelombang (awan)</p> | <p>Motif Pendukung</p> | <p>Biru tua dan hitam, hijau dan kuning pada daun tembakau.</p> | <p>Cecek tak beraturan, garis. Garis lengkung pada bagian daun tembakau.</p> |
|  <p>Ornamen Daun Tembakau dan Lung-lungan</p> | <p>Motif Pendukung</p> | <p>Daun tembakau: ungu tua-merah, kuning-oranye. Lung-lungan: hitam dan putih.</p> | <p>Garis lengkung pada bagian daun tembakau serta ukel.</p> |
|  <p>Ornamen Tembok Terowongan</p> | <p>Motif Pendukung</p> | <p>Biru tua dan putih.</p> | <p>Lingkaran sedikit lonjong tak beraturan.</p> |

Dalam pembuatan motif batik ini, motif utama disusun sedemikian rupa di bagian tepi kain sebelah samping terdapat ornamen daun tembakau dan lung-lungan yang disusun secara vertikal sehingga menyerupai garis tepi, kemudian menyambung ke bagian bawah secara horizontal dengan ukuran dibuat berbeda dari bagian samping.

Berdasarkan motif tersebut, ternyata terdapat sejarah mengenai perkereta apian di Jember pada jaman dahulu. Pembangunan jalur Kereta Api adalah untuk memudahkan pengiriman hasil perkebunan yang terdapat di daerah Jember dan sekitarnya.

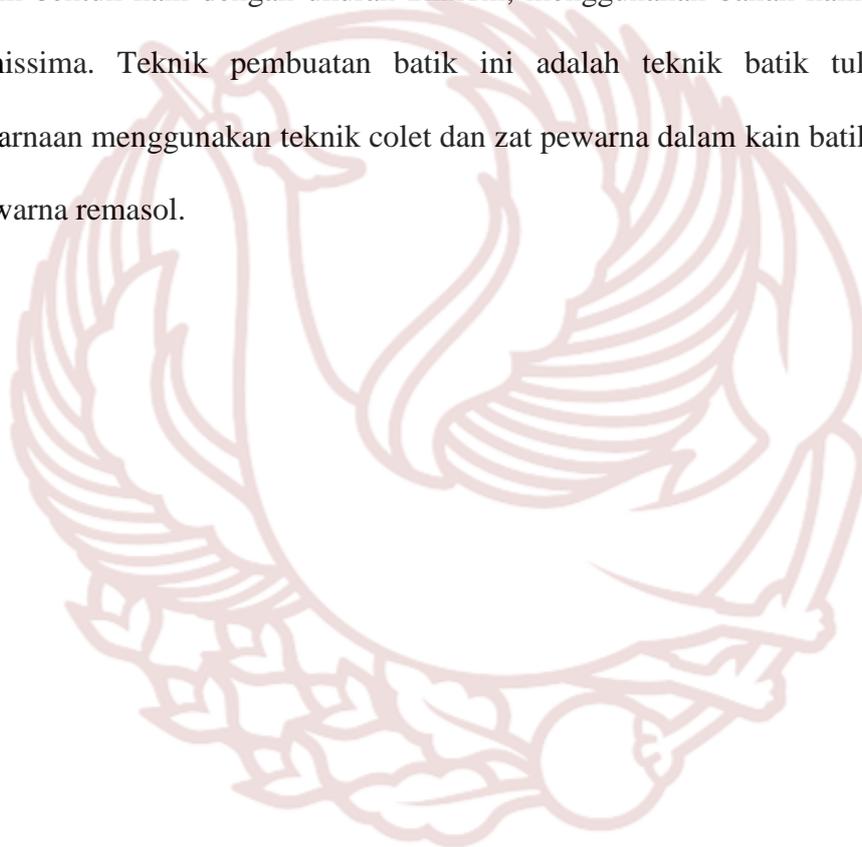
Tujuan utama dari pembangunan jalur *spoor* (Kereta Api) di Djember ini adalah untuk memudahkan pengangkutan berbagai komoditas hasil perkebunan, terutama tembakau, gula, kopi, dan karet yang berasal dari daerah di sekitar daerah Djember untuk diangkut ke pelabuhan Panarukan dan kemudian dikirim ke Rotterdam. Ada dua buah terowongan legendaris yang berperan besar dalam perkembangan perkereta apian di Djember, yaitu terowongan Garahan dan terowongan Mrawan. Terowongan Garahan dibangun pada tahun 1902 (113M). Jalur yang dilewati dari Stasiun Sempolan menuju Stasiun Garahan melewati terowongan Garahan sampai di Stasiun Mrawan menembus terowongan Mrawan menuju ke Banyuwangi. Sedangkan terowongan Mrawan dibangun pada tahun 1901 sampai 1902 oleh SS (*staatspoorwegen*), sebuah perusahaan perkereta apian pada masa itu⁹⁵.

Desain pada batik Motif PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api) merupakan karya dari Fauzan dengan gagasan atau ide berasal dari Iriane yang kemudian berdiskusi mengenai motif yang akan dibuatnya. Perwujudan motif ini adalah permintaan dari Iriane untuk menggambarkan motif tentang PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api) sebagai salah satu cara untuk mengenalkan sejarah perkereta apian yang ada di Jember terutama kepada masyarakat setempat

⁹⁵ Dukut Imam Widodo. 2014. *Djember Tempoe Doeloe*. Jember: PT. JePe Press Media Utama. hlm. 119-120.

yang sudah mulai sedikit terlupakan⁹⁶. Proses perwujudan dalam batik motif PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api) merupakan motif batik dengan ide atau gagasan berasal dari persoalan yang terjadi dalam sejarah perkerta apian khususnya di daerah Jember.

Penyajian dari batik motif PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api) adalah dalam bentuk kain dengan ukuran 2mx1m, menggunakan bahan kain jenis mori primissima. Teknik pembuatan batik ini adalah teknik batik tulis. Teknik pewarnaan menggunakan teknik colet dan zat pewarna dalam kain batik ini adalah zat warna remasol.



⁹⁶ Fauzan selaku karyawan di Rumah Batik Rolla Jember pada tanggal 21 Agustus 2019, pukul: 11.10 WIB.

C. Karakteristik Motif Batik Tulis Karya Iriane

Pembahasan mengenai karakteristik motif batik Jember karya Iriane di Rumah Batik Rolla adalah terinspirasi dari kekayaan alam setempat. Karakteristik atau ciri khas adalah keunikan tersendiri yang dimiliki oleh setiap karya seni batik untuk dapat membedakannya dengan karya seni batik lainnya, sehingga akan mudah dikenal. Menurut Doni Kusuma, karakter merupakan ciri, gaya, sifat, ataupun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya⁹⁷.

Batik khas Jember termasuk dalam jenis Batik Pesisiran karena lebih banyak corak maupun warna. Warna dalam batik pesisiran juga sangat kaya dan beragam, sedangkan ragam hiasnya dipengaruhi oleh unsur-unsur yang menjadi ciri khas daerah yang bersangkutan, seperti letak geografis, keadaan alam, falsafah penduduk, sifat masyarakat, pola penghidupan, dan kepercayaan masyarakat⁹⁸. Ragam hias dari motif batik Jember di Rumah Batik Rolla merupakan gambaran umum tentang keadaan wilayah setempat seperti misalnya sumber daya alam yang menjadi komoditas daerah, serta peristiwa sehari-hari seperti kegiatan menanam tembakau.

Motif batik Rolla memiliki karakteristik sendiri yang merupakan hasil dari kreativitas Iriane dalam proses kreatif penciptaan karya batik. Ciri khas dari batik tersebut adalah terdapat pada bagian motif yang digunakan. Motif tersebut terdiri dari bentuk yang beragam yaitu bentuk flora, fauna, tokoh wayang, dan lain sebagainya. Namun, yang menjadi ciri khas di dalam motifnya adalah motif daun

⁹⁷ <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-karakter-menurut-pendapat-para-ahli>. Diakses oleh Yeyen Annasari, 23/02/20.

⁹⁸ Ari Wulandari. 2011.hlm.64.

tembakau dan motif *Jember Fashion Carnival* (JFC). Perbedaan motif batik yang ada di Rumah Batik Rolla dengan batik tulis lainnya yang ada di Jember adalah penggunaan motif daun tembakau yang dipadukan dengan berbagai motif lainnya seperti motif kakao, edamame, dan kopi serta motif baru seperti motif *Jember Fashion Carnival* (JFC) yang merupakan produk unggulan dan pagelaran busana bergengsi di Jember. Penggunaan motif daun tembakau karena memang sudah menjadi ciri khas batik di daerah Jember.

Karakteristik yang terdapat pada motif batik karya Iriane di Rumah Batik Rolla adalah terletak pada penggunaan motif batiknya. Setiap batik karya Iriane selalu menampilkan motif daun tembakau yang tidak hanya sebagai motif utama, namun bisa juga dijadikan sebagai motif pendukung dan *isen-isen*. Selain itu, karakteristik lain yang menjadi ciri khas adalah penyusunan peletakan motif tembakau sebagai hiasan pinggir pada bagian tepi bawah atau samping kain. Unsur warna yang dihasilkan juga menjadi ciri khas batik Rolla yaitu setiap karya terdapat unsur warna merah, meskipun warna merah itu merah muda, merah ke jingga, merah keunguan, dan merah tua.

Motif batik yang diproduksi di Rumah Batik Rolla merupakan batik khas Jember yang juga diproduksi oleh industri batik lainnya yang ada di kabupaten Jember. Motif yang digunakan adalah motif daun tembakau, namun batik tulis karya Iriane memiliki motif batik yang berbeda dengan batik Jember lain, sehingga menjadi keunikan sendiri atau ciri khas dari karyanya. Maka dari itu, batik karya Iriane dapat mewakili kabupaten Jember dalam berbagai kegiatan untuk mengenalkan budaya setempat, misalnya sebagai Duta Batik Jawa Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dalam penulisan karya ilmiah dan dianalisis menggunakan beberapa teori yang sesuai dengan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan inti permasalahan dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan tersebut berupa latar belakang Iriane dalam menciptakan motif batik khas Jember, proses kreatif, dan karakteristik dari batik tulis karya Iriane di Rumah Batik Rolla Jember.

Iriane merupakan pemilik sekaligus pendiri perusahaan *home industry* Rumah Batik Rolla yang memproduksi kain batik dan tenun khas daerah Jember. Dalam membangun usahanya tersebut, Iriane bukan termasuk orang yang berasal dari keluarga seniman dan juga tidak memiliki latar pendidikan seni. Iriane mempunyai latar belakang pendidikan di fakultas teknik sipil dan fakultas ekonomi, yang ia jadikan modal dalam mengelola bisnisnya di bidang tekstil. Sebelum menekuni usaha yang telah ia bangun, Iriane adalah seorang yang bekerja sebagai kontraktor. Dengan demikian Iriane mulai berpikir untuk mencari pekerjaan baru yang sesuai untuk wanita, dan pada akhirnya memilih batik sebagai usaha yang ditekuninya.

Berkaitan dengan batik khas Jember, Iriane memiliki peran penting dalam mengenalkan dan melestarikan batik daerah asalnya. Meskipun pernah mengadakan pelatihan dengan mendatangkan instruktur batik dari Pekalongan, Iriane bersama karyawannya terus mencoba dan berlatih sendiri hingga benar-benar bisa membatik. Dengan usaha dan kerja kerasnya, batik khas Jember karya Iriane mulai diakui oleh pemerintah setempat dan mendapatkan penghargaan dari pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai pelestari budaya.

Proses pembuatan batik tulis di Rumah Batik Rolla pada umumnya sama dengan batik tulis yang ada di daerah lainnya. Namun yang membedakan antara batik tulis khas Jember karya Iriane dengan perusahaan lain adalah batiknya mengusung konsep “*one design one product*”, sehingga batik yang diproduksinya paling banyak hanya sampai tiga potong kain saja dalam satu desain motif batik, maka dari itu tidak akan pernah ditemukan batik yang sama kecuali melalui proses pemesanan terlebih dahulu.

Motif yang terdapat di Rumah Batik Rolla adalah hasil dari proses kreatif yang dijalani oleh Iriane dalam menciptakan motif batik selain dibantu oleh karyawannya di bagian desain. Proses kreatif tersebut terdiri dari empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap iluminasi, tahap inkubasi, dan tahap evaluasi atau verifikasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan dorongan bagi Iriane untuk dapat menciptakan motif batik khas Jember.

Motif batik yang diproduksi di Rumah Batik Rolla merupakan batik Jember dengan motif khasnya yaitu daun tembakau. Selain daun tembakau masih terdapat

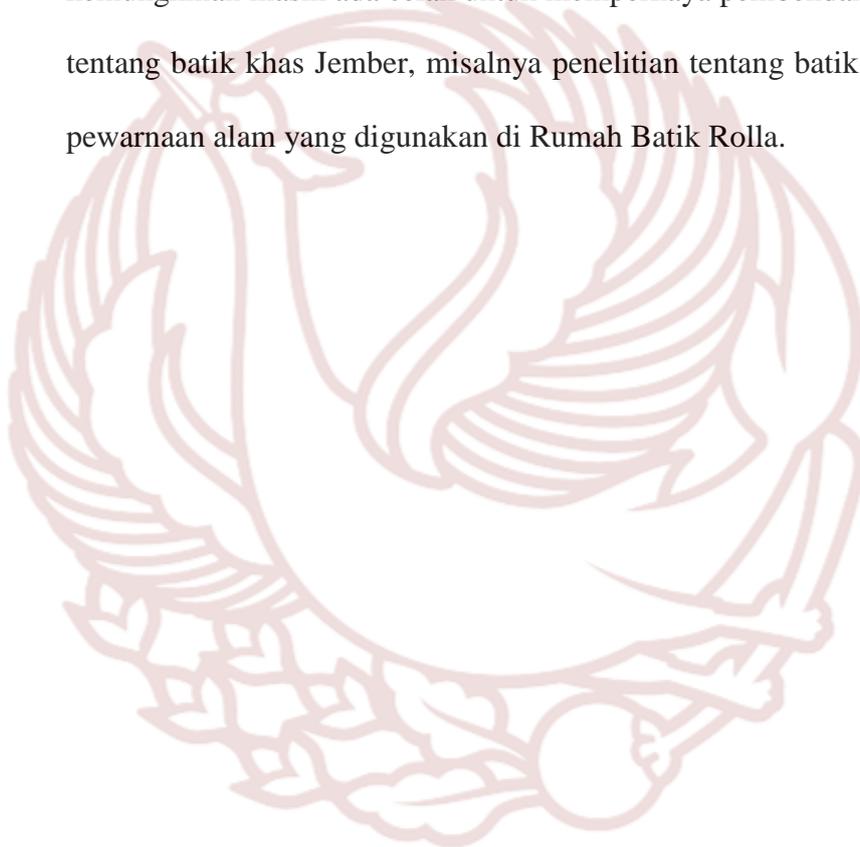
motif lainnya, beberapa motif tersebut adalah batik motif Produk Unggulan, motif *Jember Fashion Carnival* (JFC), motif Tanjung Papuma, motif Engrang Tanoker, motif Gerakan Membaca, motif lahbako, motif Flora Fauna, motif Nusantara, dan motif Transportasi. Pemilihan motif-motif tersebut merupakan kreativitas Iriane yang sumber idenya berasal dari kekayaan alam di sekitarnya dan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi. Karakteristik dari motif batik karya Iriane adalah di setiap motif batik yang dibuatnya selalu menampilkan ornamen tembakau meskipun itu sebagai komponen utama, pengisi atau bahkan hanya sebagai *isen-isen* saja. Perwujudan dari motif tembakau tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa motif yang berasal dari unsur-unsur yang terdapat dalam tanaman tembakau seperti daun, bunga, buah, dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian mengenai batik tulis karya Iriane di Rumah Batik Rolla maka terdapat beberapa saran yang dibeikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pemilik Rumah Batik Rolla hendaknya mematenkan beberapa motif-motif batik yang merupakan hasil dari kreativitasnya agar tidak diambil oleh daerah lain.
2. Mendokumentasikan setiap produk yang telah dibuatnya sebagai rekam jejak apabila dibutuhkan datanya sewaktu-waktu.

3. Sebaiknya lebih memperkaya motif tembakau yang dapat dimunculkan dari sejarah Jember sebagai kota Tembakau hingga pengolahan tembakaunya.
4. Diharapkan pula bagi peneliti baru agar dapat lebih mendalam lagi mengenai penelitian batik khas Jember yang tidak menutup kemungkinan masih ada celah untuk memperkaya pembendaharaan ilmu tentang batik khas Jember, misalnya penelitian tentang batik, tenun dan pewarnaan alam yang digunakan di Rumah Batik Rolla.



DAFTAR ACUAN

Daftar Pustaka

- A.A.M. Djelantik. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I Estetika Instrumental*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Pertunjukan Indonesia.
- A.A.M. Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar Cetakan Pertama*. Bandung: Masyarakat Seni Perunjukan Indonesia.
- Adi Kusrianto. 2013. *Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Anshori, Yusak, dkk. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara Makna filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Asti Musman dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik-Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2019*. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Kecamatan Patrang Dalam Angka 2019*. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*, Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dharsono Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dharsono Sony Kartika. 2007. *Kritik Seni*. Cetakan Pertama. Bandung: Rekayasa Sains Bandung
- Dukut Imam Widodo, dkk. 2014. *Djember Tempo Doeloe*. Djember: PT. JePe Press Media Utama.
- Guntur. 2001. *Teba Kriya*. Surakarta: ARTHA-28.
- Hasan Alwi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Jupriono, dkk. 2018. *Sekilas Wakil Rakyat dan Perkembangan Kabupaten Jember (Prasejarah s.d 1970-an)*. Cetakan 1. Jember: Sekretariat DPRD Kabupaten Jember.
- Lexy J, Moleong. 1992. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Milles dan Huberman., 1992. *Qualitative Data Analysis*, Cetakan I. Jakarta: UI-Press.
- Nyoman Kutha Ratna. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raco. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sewan Susanto. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan
- Sugiyem. 2008. *Makna dan Filosofi Batik*. Yogyakarta: PPTB FT UNY.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Elfabeta.
- Utami Munandar. 2002. *Kreativitas Dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Daftar Artikel dan Internet

Heru Basuki. 2010. *Teori-Teori Mengenai Kreativitas*, (Online), (<https://ac.id/mod/resource/view.php?id=15524> diakses oleh Yeyen Annasari, pada 22/02/20).

<https://ilmuseni-com.cdn.ampproject.org> diakses 11/11/2019

<https://kbbi.web.id/eksperimen.html> diakses 03/02/2020 pukul 13.56

Iskandar dan Eni. 2017. *Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi*, (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/62476-ID-batik-sebagai-identitas-kultural-bangsa.pdf> diakses 13 februari 2020).

Materi Ipa. 2019. *Pengertian Home Industri, Ciri, Manfaat, dan Contohnya*, (Online), (<https://gurusains.com/home-industri>, diakses oleh Yeyen Annasari pada 28/02/20).

R Sutarno. 2018. *Tinjauan Pustaka*, (Online), (<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/2695/3/BAB%20II.pdf>, diakses oleh Yeyen Annasari pada 28/02/20).

Daftar Narasumber

Anang Supriyanto, selaku lurah di kelurahan Jember Lor.

Iriane H. Megahwati, 52 tahun, selaku pemilik dari Rumah Batik Rolla Jember.

Riya Juhariya, 27 tahun, selaku karyawan Rumah Batik Rolla bagian Produksi.

Fauzan, 33 tahun, selaku karyawan di Rumah Batik Rolla Jember.

Ira selaku, 25 tahun, karyawan Rumah Batik Rolla bagian Pengemalan.

GLOSARIUM

| | |
|---------------------|---|
| <i>Amba</i> | Luas, lebar |
| Bauran | Salah satu istilah strategi promosi dalam pemasaran. |
| <i>Beauty Class</i> | Kelas kecantikan |
| <i>Cecek</i> | Titik-titik |
| Coletan | Proses memberi warna pada setiap motif dengan cara satu persatu. |
| Coustik Soda | Larutan alkalin kuat untuk melarutkan naptol. |
| <i>Cucuk</i> | Terletak pada bagian ujung canting yang memiliki bentuk seperti pipa melengkung dan berfungsi untuk jalan keluarnya cairan malam/lilin. |
| <i>Decoupage</i> | Kerajinan tangan yang terbuat dari kertas khusus dibuat dengan cara diteknik tempel. |
| <i>Dingklik</i> | Tempat duduk berukuran kecil yang terbuat dari kayu/plastik. |
| <i>Display</i> | Tampilan berarti memajang atau memamerkan karya. |
| Edamame | Salah satu jenis kacang kedelai muda yang masih berada dalam polongnya. |
| Engrang Tanoker | Jenis permainan tradisional yang ada di Jember khususnya di kawasan Tanoker yang berada di kecamatan Ledokombo. |
| Garam Diazonium | Larutan yang berfungsi sebagai pembangkit warna. |
| JFC | <i>Jember Fashion Carnival</i> sebuah pagelaran busana bergengsi yang diadakan rutin setiap tahunnya. |
| <i>Nglowongi</i> | Proses pembuatan pola pada motif batik yang sudah dibuat yang berfungsi untuk mempertegas pola. |

| | |
|-------------------------------|---|
| Lahbako | Mengolah tembakau |
| <i>Line Dance</i> | Sejenis olahraga dengan gerakan seperti dansa yang menggunakan koreografi dan gerakan pada hitungan musik tertentu. |
| Musik Patrol | Salah satu jenis alat musik tradisional khas Jember terbuat dari kayu nangka yang dimainkan dengan cara ditabuh atau dipukul-pukul. |
| Naptol | Bahan kimia yang berfungsi untuk memberikan warna pada saat proses pewarnaan. |
| <i>Nemboki</i> | Proses menutup motif dengan malam/lilin agar tetap bewarna putih. |
| <i>Ngiseni Atau Isen-Isen</i> | Proses memberikan isian pada motif berupa bentuk garis lurus, lengung, titik, dan lain sebagainya. |
| <i>One Design One Product</i> | Satu desain satu produk. |
| <i>Pelorodan</i> | Proses pelepasan malam/lilin dengan cara merebus kain pada air yang mendidih. |
| <i>Sesanti</i> | Wejangan, nasehat. |
| <i>Spoor</i> | Kereta Api. |
| Suwar Suwir | Salah satu jenis makanan khas Jember seperti permen yang terbuat dari tape singkong. |
| Tajem | Tanggul-Jember, jenis olahraga gerak jalan mulai dari kecamatan Tanggul menuju alun-alun kota Jember dengan jarak tempuh ±30 km yang diadakan rutin setiap tahun untuk merayakan hari kemerdekaan RI. |
| Ublang | Udeng Blangkon, tutup kepala khas Jember yang dibuat dari bentuk perpaduan antara Jember dan Madura. |
| <i>Up To Date</i> | Selalu baru dan mengikuti jaman atau kekinian. |

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Secara Mendalam untuk Mengetahui
Motif Batik Tulis Karya Iriane di Rumah Batik Rolla

A. Identitas Pemilik Rumah Batik Rolla Jember

Nama : Iriane Hairini Megahwati
Umur : 52 Tahun
Jabatan : Pimpinan

B. Bentuk Ajuan Pertanyaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

- a. Pada tahun berapa usaha batik ini didirikan?
- b. Apa yang membuat ibu Iriane tertarik untuk mendirikan usaha batik?
- c. Berapa jumlah karyawan yang dimiliki mulai awal berdiri sampai saat ini?
- d. Berasal dari mana saja karyawan yang dimiliki?
- e. Apa tujuan ibu Iriane dalam mendirikan usaha batik ini?
- f. Apakah karyawan yang bekerja, sebelumnya sudah bisa membatik? Jika tidak lalu bagaimana cara mengatasi hal tersebut?
- g. Produk apa saja yang dihasilkan di Rumah Batik Rolla?
- h. Sejak tahun berapa mulai produksi kain tenun?
- i. Bagaimana awal mula memproduksi kain tenun?
- j. Berapa helai kain batik/tenun yang diproduksi pertama kalinya?

- k. Dalam merekrut karyawan, apakah ada persyaratan khusus?
- l. Alasan menggunakan nama Rolla sebagai nama tempat usaha batik?
- m. Apa visi dan misi perusahaan Rumah Batik Rolla?
- n. Bagaimana tanggapan keluarga ketika memulai merintis usaha batik ini?

2. Proses Penciptaan Motif Batik Tulis

- a. Bagaimana awal mula ibu Iriane mulai tertarik dengan batik?
- b. Apa motif yang menjadi ciri khas dari batik Jember?
- c. Apa yang membedakan batik tulis khas Jember karya ibu Iriane dengan yang lainnya?
- d. Dari sekian banyak motif, motif apa yang paling sering diminati oleh konsumen?
- e. Berasal dari mana saja ide-ide di dalam menciptakan motif batik?
- f. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses tersebut?
- g. Bagaimana proses di dalam mewujudkan ide/konsep yang sudah ada dan apakah ada pihak lain yang berpengaruh?
- h. Pernah mengikuti pelatihan apa saja?
- i. Penghargaan apa saja yang pernah didapatkan atau yang paling berkesan?
- j. Bagaimana proses mendapatkan penghargaan tersebut?
- k. Bagaimana memperkenalkan batiknya hingga dikenal luas oleh masyarakat?

3. Biografi Iriane

- a. Nama lengkap dan tempat, tanggal lahir?
- b. Siapa nama orang tua ibu Iriane?

- c. Anak ke berapa dan berapa bersaudara?
- d. Apa profesi dari ke dua orang ibu Iriane?
- e. Sejak tahun berapa mulai mengenyam pendidikan?
- f. Di mana ibu menempuh pendidikan dari SD, SMP, SMA, dan kuliah?
- g. Kegiatan apa yang paling disukai dari dulu hingga sekarang?
- h. Apakah cita-cita ibu Iriane?
- i. Bagaimana ibu menghabiskan waktu pada masa remaja?
- j. Selain sibuk kuliah, apakah ada kegiatan lainnya di dalam maupun luar kampus?
- k. Hal apa saja yang dilakukan setelah lulus kuliah?
- l. Usia berapa ibu Iriane menikah dan dengan siapa?
- m. Tahun berapa anak pertama ibu lahir?

LAMPIRAN B

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Secara Mendalam untuk Mengetahui
Motif Batik Tulis Karya Iriane di Rumah Batik Rolla

A. Identitas Karyawan Rumah Batik Rolla Jember

Nama : Riya Juhariya
Umur : 27 Tahun
Jabatan : Koordinator bagian Produksi

B. Bentuk Ajuan Pertanyaan

1. Batik apa yang paling laku?
2. Berasal dari mana alat dan bahan untuk membatik?
3. Berasal dari mana saja konsumen Rumah Batik Rolla?
4. Untuk apa mereka membeli kain batik di Rumah Baatik Rolla?
5. Berapa kisaran harga setiap kain batiknya?
6. Sudah berapa lama anda bekerja di Rumah Batik Rolla?
7. Kenapa anda bekerja di Rumah Batik Rolla?
8. Ibu Iriane adalah pimpinan Rumah Batik Rolla, menurut anda selaku karyawan ibu Iriane itu orang yang seperti apa dan bagaimana sikapnya terhadap karyawannya?
9. Bagaimana proses produksi batik di Rumah Batik Rolla?
10. Produk apa saja yang dihasilkan?

LAMPIRAN C

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Secara Mendalam untuk Mengetahui
Motif Batik Tulis Karya Iriane di Rumah Batik Rolla

A. Identitas Karyawan Rumah Batik Rolla Jember

Nama : Fauzan

Umur : 33 Tahun

Jabatan : Desain

B. Bentuk Ajuan Pertanyaan

1. Berapa lama anda bekerja di Rumah Batik Rolla?
2. Bagaimana anda bisa bekerja di Rumah Batik Rolla?
3. Apakah sebelumnya anda sudah pernah bekerja di bidang batik, jika iya bekerja pada bagian apa?
4. Berasal dari mana ide/konsep yang anda gambar?
5. Berapa lama proses pengerjaannya?
6. Apakah anda memiliki latar belakang pendidikan seni?
7. Apakah desain yang anda buat diterima oleh Iriane?
8. Bagaimana koordinasi anda dengan ibu Iriane terhadap desain yang sudah dibuat?
9. Apakah desain motif batik yang anda buat adalah ide/konsep sendiri atau permintaan dari ibu Iriane dan atau keduanya?
10. Bagaimana pemilihan warna terhadap motif batik yang dibuat?

LAMPIRAN D

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Secara Mendalam untuk Mengetahui
Motif Batik Tulis Karya Iriane di Rumah Batik Rolla

A. Identitas Informan Tambahan

Nama : Anang Supriyanto
Umur : 47 Tahun
Jabatan : Lurah di kelurahan Jember Lor

B. Bentuk Ajuan Pertanyaan

1. Apa potensi yang ada di kelurahan Jember Lor?
2. Kerajinan apa saja yang ada di kelurahan Jember Lor?
3. Daerah mana saja yang termasuk dalam wilayah Jember Lor?
4. Bagaimana pendapat anda terhadap batik khas Jember?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai usaha batik yang didirikan oleh ibu Iriane?
6. Apakah ibu Iriane berpengaruh terhadap pengenalan dan melestarikan batik khas Jember?

LAMPIRAN E



Lampiran 1. Lambang Daerah
kabupaten/kota Jember
(sumber: <http://www.jemberkab.go.id/logo-kabupaten-jember>,
diakses oleh Yeyen pada 17 /04/2020)



Lampiran 2. *Showroom* Rumah Batik Rolla
(Foto: Yeyen Annasari, 2020)



Lampiran 3. Peneliti dan Informan dari
Pemilik Rumah Batik Rolla
(Foto: Riya, 2020)



Lampiran 4. Pemilik dan Konsumen Rumah Batik Rolla
(Foto: Yeyen Annasari, 2020)

LAMPIRAN F

BUKU KEGIATAN KONSULTASI

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN ISI SURAKARTA

Nama Mahasiswa : YEYEN ANNASARI
NIM : 15147108
Fakultas : SENI RUPA DAN DESAIN
Jurusan : KRIYA
Judul Skripsi/Karya : MOTIF BATIK TULIS KARYA IRIANE
DI RUMAH BATIK ROLLA JEMBER.
:
:
:
Pembimbing : 1. SRI MARWATI, S.Sn., M.Sn
: 2.

CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

| No. | Tanggal | Materi Konsultasi | Catatan Dosen Pembimbing | T. Tangan Dosen Pembimbing |
|-----|---------------|-------------------------|--|----------------------------|
| 1. | 16 Sept. 2019 | Konsultasi Proposal. | - Melengkapi Data. - Mematangkan konsep | <i>Wahid</i> |
| 2. | 02 Okt. 2019 | Ujian Proposal & Revisi | - Judul lebih spesifik - Melengkapi - Mencari buku yg berkaitan dg teori yg digunakan. | <i>Wahid</i> |

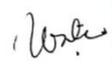
CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

| No. | Tanggal | Materi Konsultasi | Catatan Dosen Pembimbing | T. Tangan Dosen Pembimbing |
|-----|------------------|--|---|----------------------------|
| 3. | 25 November 2019 | Konsultasi klasifikasi mengenai motif Batik karya Iriane dan Rancangan Daftar Isi. | - lebih diperdalam lagi data. - menyamakan tentang ulasan dari karya. | <i>Wahid</i> |
| 4. | 29 Januari 2020 | Konsultasi Bab 1 dan Bab 2 | - tetap melanjutkan Bab 3 dt. - Segera Menyusun yg sudah diperbaiki - gambar Peta diperjelas. - identifikasi motif batik | <i>Wahid</i> |

CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

| No. | Tanggal | Materi Konsultasi | Catatan Dosen Pembimbing | T. Tangan Dosen Pembimbing |
|-----|-------------------------|-------------------------|--|---|
| 5. | 12 Februari 2020 | Konsultasi Bab 3 & 4 | - Segera Menyusun Bab 5 - memperbaiki Penulisan kutipan. |  |
| 6. | 14 Februari 2020. | Konsultasi Bab 3 & 4 | - penempatan Judul dlm Bab 3 ke 4 - mengolah kalimat agar lebih efektif - mencari teori purposive sampling - melengkapi ket- caption pd gambar. |  |

CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

| No. | Tanggal | Materi Konsultasi | Catatan Dosen Pembimbing | T. Tangan Dosen Pembimbing |
|-----|-------------------------|-----------------------------------|---|---|
| 7. | 19 Februari 2020 | Konsultasi Perbaikan Bab 4. | - Analisis Motif - Melengkapi dari unsur Penampitan - Melengkapi bagian yg masih kurang |  |
| 8. | 24 Februari 2020. | Konsultasi Perbaikan Bab 4. | - penjabaran komponen motif lebih detail. - perbaikan yg typo. |  |

| CATATAN KEGIATAN KONSULTASI | | | | |
|-----------------------------|--------------|--|---|---|
| No. | Tanggal | Materi Konsultasi | Catatan Dosen Pembimbing | T. Tangan Dosen Pembimbing |
| 9. | 28-2-2020 | Konsultasi perbaikan dari Bab 1. s/d Bab 5. | <ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki typo. - Keterangan ps caption gambar - melengkapi daftar gambar dan tabel |  |
| 10. | 9 Maret 2020 | Ujian Kelayakan dan perbaikan setelah ujian. | <ul style="list-style-type: none"> - Penempatan Bab 3 ke Bab 2, bagian A & B. - Latar belakang lebih fokus. |  |

| CATATAN KEGIATAN KONSULTASI | | | | |
|-----------------------------|---------------|------------------------------------|---|---|
| No. | Tanggal | Materi Konsultasi | Catatan Dosen Pembimbing | T. Tangan Dosen Pembimbing |
| 11. | 4 Maret 2020 | Konsultasi Perbaikan Bab 3 & 4 | <ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki typo. - Peletakkan Sub-Bab |  |
| 12. | 11 Maret 2020 | Konsultasi Setelah ujian kelayakan | <ul style="list-style-type: none"> - Peletakkan Sub-Bab - Judul disesuaikan format dirapikan. |  |